

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI JAWA BARAT BAG. I





**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

PROVINSI JAWA BARAT BAG. I





Peta Pembinaan Provinsi Jawa Barat Bagian I

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88614-5-3

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Alfian Pamungkas, S.Stat
2. Anthonius Riva, SE, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN BANDUNG	4
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	4
Aspek Satuan Inovasi Daerah	5
B. KABUPATEN BANDUNG BARAT	12
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	12
Aspek Satuan Inovasi Daerah	13
C. KABUPATEN BEKASI	19
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	19
Aspek Satuan Inovasi Daerah	20
D. KABUPATEN BOGOR	26
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	27
Aspek Satuan Inovasi Daerah	28
E. KABUPATEN CIAMIS	37
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	38
Aspek Satuan Inovasi Daerah	39
F. KABUPATEN CIANJUR	47
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	47
Aspek Satuan Inovasi Daerah	48
G. KABUPATEN CIREBON	55
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	56
Aspek Satuan Inovasi Daerah	57
H. KABUPATEN GARUT	63
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	63
Aspek Satuan Inovasi Daerah	64
I. KABUPATEN INDRAMAYU	71
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	72
Aspek Satuan Inovasi Daerah	72
J. KABUPATEN KARAWANG	80
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	80
Aspek Satuan Inovasi Daerah	81

K. KABUPATEN KUNINGAN	87
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	87
Aspek Satuan Inovasi Daerah	88
L. KABUPATEN MAJALENGKA	93
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	94
Aspek Satuan Inovasi Daerah	95
M. KABUPATEN PANGANDARAN	103
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	103
Aspek Satuan Inovasi Daerah	104
N. KABUPATEN PURWAKARTA	110
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	111
Aspek Satuan Inovasi Daerah	112
BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN	118

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bandung
- Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung
- Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bandung
- Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bandung
- Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bandung
- Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bandung
- Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bandung
- Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bandung
- Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bandung
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bandung
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bandung Barat

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bandung Barat

Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat

Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bekasi

Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bekasi

Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Bekasi

Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Bekasi

Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bekasi

Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bekasi

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bekasi

Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Bekasi

Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bekasi

Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bogor

Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Bogor

Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bogor

Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Bogor

Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bogor

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Bogor

Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bogor

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Bogor

Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis

Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ciamis

Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Ciamis

Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Ciamis

Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Ciamis

Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ciamis

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Ciamis

Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Ciamis

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Ciamis

Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis

Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cianjur

Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Cianjur

Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Cianjur

Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Cianjur

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Cianjur

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Cianjur

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Cianjur

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Cianjur

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Cianjur

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cianjur

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cirebon

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Cirebon

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Cirebon

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Cirebon

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Cirebon

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Cirebon

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Cirebon

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Cirebon

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Cirebon

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cirebon

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Garut

Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Garut

Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Garut

Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Garut

Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Garut

Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Garut

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Garut

Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Garut

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Garut

Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Garut

Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu

Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Indramayu

Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Indramayu

Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Indramayu

Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Indramayu

Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Indramayu

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Indramayu

Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Indramayu

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Indramayu

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karawang

Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karawang

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Karawang

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Karawang

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karawang

Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 111. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kuningan

Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kuningan

Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Kuningan

Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Kuningan

Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Kuningan

Gambar 116. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Kuningan

Gambar 117. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Kuningan

Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Kuningan

Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kuningan

Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 121. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Majalengka

Gambar 122. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Majalengka

Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Majalengka

Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Majalengka

Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Majalengka

Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Majalengka

Gambar 128. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Majalengka

Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Majalengka

Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Majalengka

Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 132. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangandaran

Gambar 133. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pangandaran

Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Pangandaran

Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Pangandaran

Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Pangandaran

Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Pangandaran

Gambar 139. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pangandaran

Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Pangandaran

Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangandaran

Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 143. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purwakarta

Gambar 144. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purwakarta

Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Purwakarta

Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Purwakarta

Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Purwakarta

Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Purwakarta

Gambar 150. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Purwakarta

Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Purwakarta

Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purwakarta

Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

- Tabel 01. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 02. Daftar Inovasi Kabupaten Boalemo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 03. Daftar Inovasi Kabupaten Bone Bolango beserta Skor Kematangannya
- Tabel 04. Daftar Inovasi Kabupaten Gorontalo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 05. Daftar Inovasi Kabupaten Pohuwato beserta Skor Kematangannya
- Tabel 06. Daftar Inovasi Kota Gorontalo beserta Skor Kematangannya
- Tabel 07. Variabel dan Indikator Pada satuan Inovasi Daerah IID Tahun 2021
- Tabel 08. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Boalemo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 09. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Boalemo
- Tabel 10. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bone Bolango Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 11. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Bone Bolango
- Tabel 12. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Gorontalo Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021
- Tabel 13. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Gorontalo
- Tabel 14. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kabupaten Pohuwato
- Tabel 15. Kebutuhan Optimalisasi Keterisian dan Kesesuaian Bukti Dukung Kota Gorontalo

The Page Left is Blank

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. penyelenggaraan Inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, melalui: peningkatan Pelayanan Publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing Daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 Tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi Pemerintah Daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah Dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian Inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, Penilaian Inovasi Daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam, dari tahun tahun sebelumnya yaitu: Pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 Pemda dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 Pemda dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 Pemda dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara

kepemimpinan, sumberdaya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah kearah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah Daerah perlu berstrategi secara cermat agar Inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah Daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan Kepada Pemerintah Daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah; dan Pemerintah Daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (bagian 1) pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, dan Kabupaten Purwakarta.

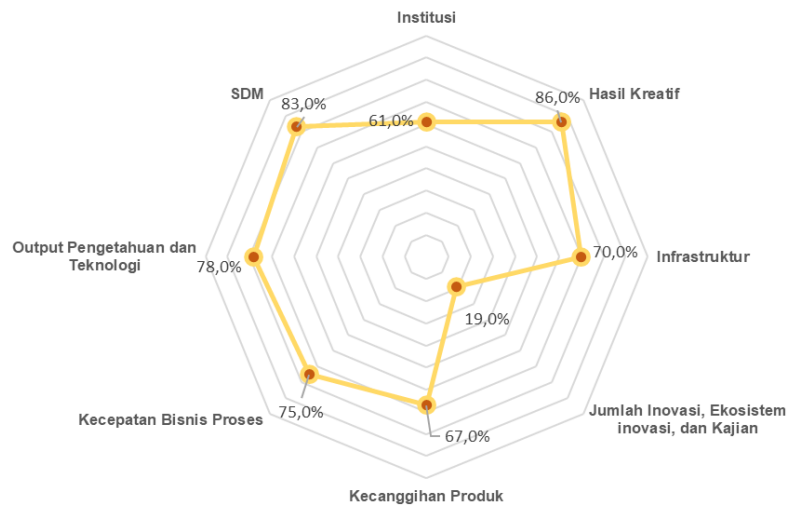
Informasi capaian kinerja inovasi di Kabupaten/Kota pada wilayah Provinsi Jawa Barat (bagian 1) yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah. Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek pertama adalah Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) yang memuat 3 variabel yaitu variable institusi, variable sumberdaya manusia dan jumlah inovasi, variabel ekosistem inovasi dan kajian. SID terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator output dan outcome Aspek kedua ialah aspek Satuan Inovasi Daerah (SID) yang terdiri dari 5 variabel yaitu variable infrastruktur, variable Output Pengetahuan dan Teknologi, variable Kecepatan Bisnis Proses, variable Kecanggihan Produk, serta variable Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah.

The Page Left is Blank

BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

A. KABUPATEN BANDUNG



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bandung

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bandung memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 89.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 19.0% di mana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



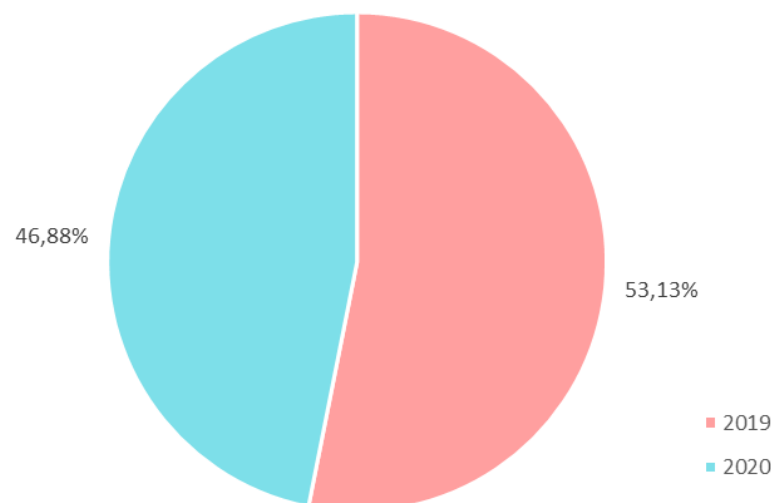
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 3,10%, di mana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,97% yang mana angka tersebut lebih tinggi dari kondisi nasional yang turun sebesar 0,02%. Selanjutnya indikator Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami penurunan sebesar 0,02%, angka ini masih di bawah standar parameter yang bernilai 0,00%. Pada Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami penurunan yaitu sebesar 19,01% di mana nilai tersebut cukup rendah dibandingkan rata-rata kenaikan kualitas peningkatan perizinan pemda secara nasional sebesar 5%. Terakhir ada indikator Pendapatan Perkapita yang turun sebesar 1,82% nilai tersebut sejalan dengan rata-rata Pendapatan Perkapita seluruh wilayah yang mengalami penurunan sebesar 1.85%.

Sementara itu perbaikan tercermin pada PAD yang mengalami kenaikan sebesar 1,1%. Meski naik dari tahun sebelumnya, angka tersebut masih di bawah kondisi rata-rata nasional yang naik sebesar 8%. Kemudian, Realisasi Investasi yang naik sebesar 12,69% yang mana cukup jauh dengan rata-rata realisasi investasi seluruh pemda yang naik sebesar 0.45%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

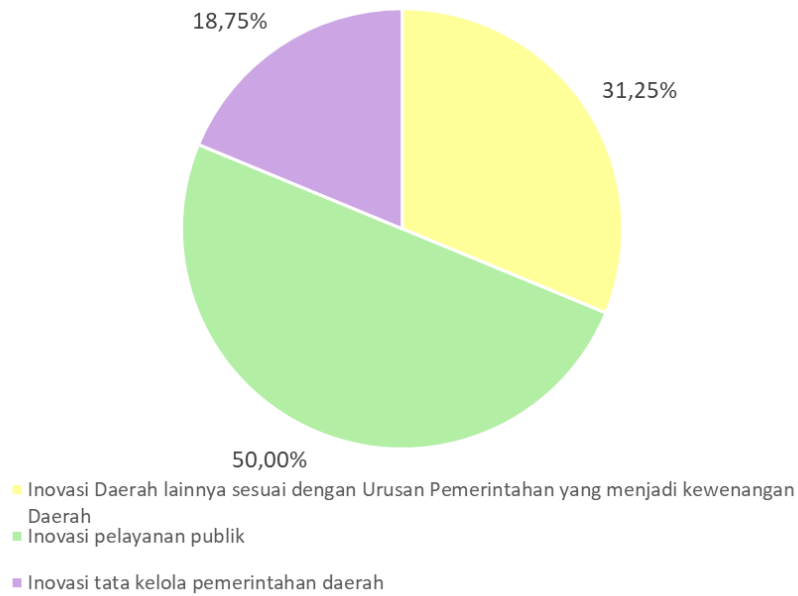
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bandung

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 17 (53,13%) inovasi dari 32 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 15 (46,88%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

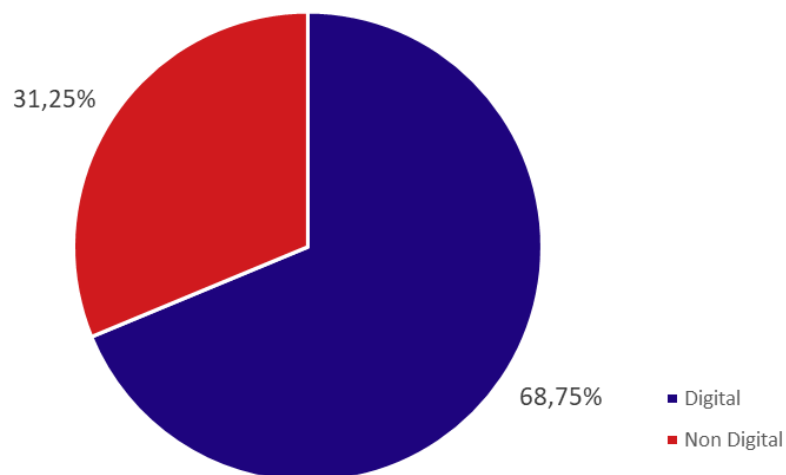
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bandung

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi pelayanan publik mendominasi dari segi kuantitas, yaitu terdapat 16 (50,00%) inovasi. Selanjutnya 10 (31,25%) inovasi merupakan inovasi bentuk lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan 6 (18,75%) inovasi merupakan inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan daerah.

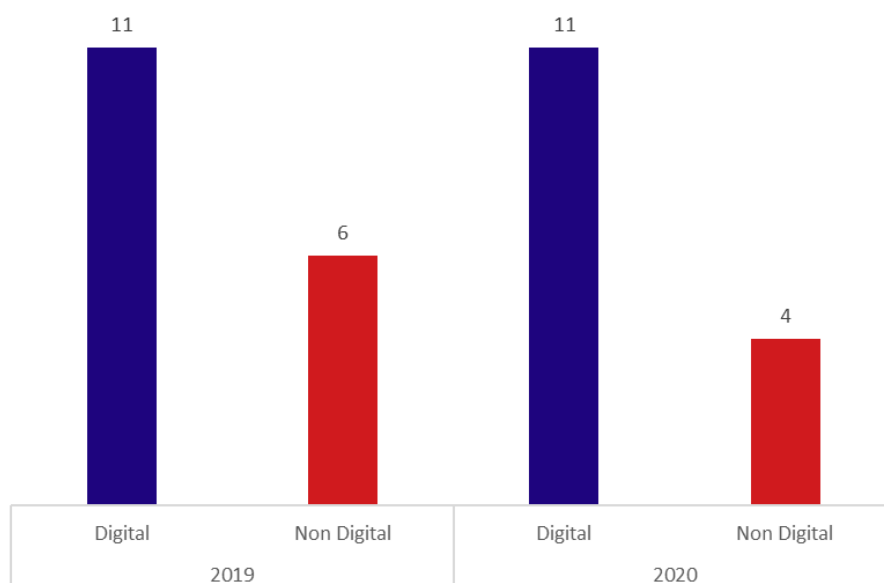
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bandung

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 22 (68,75%) inovasi dari 32 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bandung merupakan inovasi digital, kemudian 10 (31,25%) inovasi merupakan inovasi non digital.

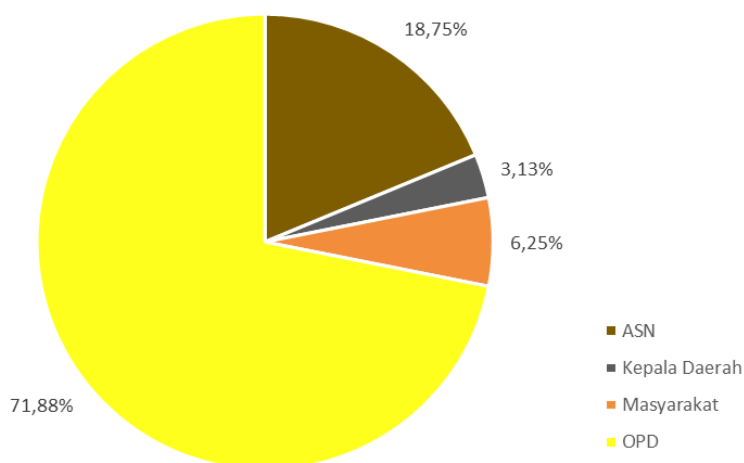
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bandung

Jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, khususnya bagi inovasi non digital sementara untuk inovasi digital tetap. Inovasi non digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 4 inovasi baru. Kemudian inovasi digital tidak mengalami perubahan dari sisi jumlah di mana pada tahun 2019 dan 2020 ada 11 inovasi yang baru mulai diterapkan.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

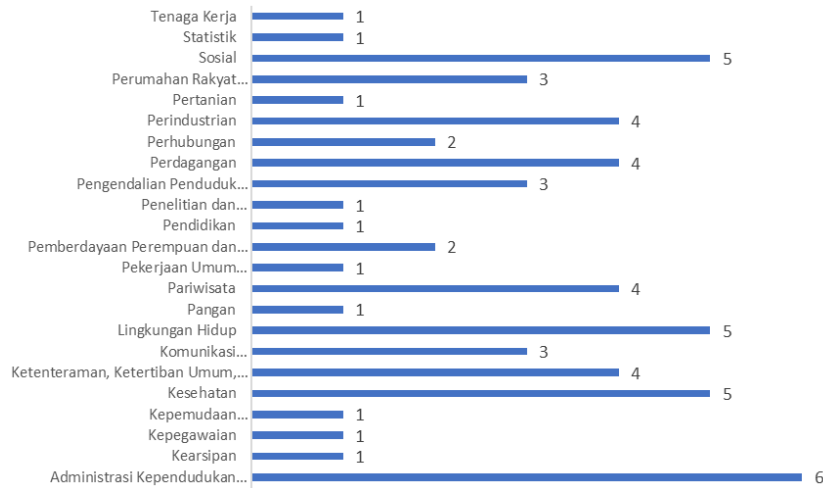


Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bandung

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 23 (71,88%) inovasi kemudian 6 inovasi

(18,75%) diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara, selanjutnya 2 inovasi (6,25%) diinisiasi oleh Masyarakat sementara 1 (18.75%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Anggota DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

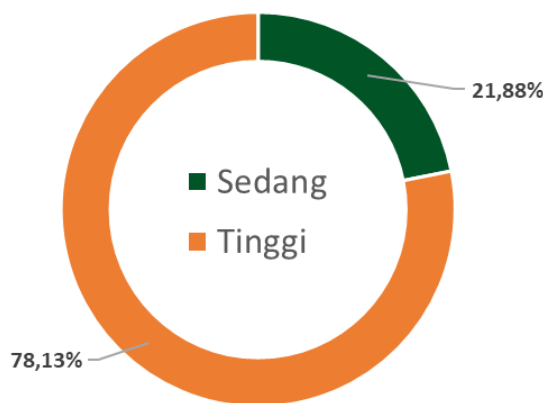
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bandung

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bandung berdasarkan urusan pemerintahan tidak hanya terpusat pada satu atau dua urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan 6 inovasi dari 32 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, baru ada 6 (enam) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu sosial dengan 5 inovasi, Perumahan Rakyat dan Permukiman dengan 3 inovasi, pendidikan dengan 1 inovasi, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dengan 1 inovasi, Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dengan 4 inovasi, serta Kesehatan dengan 5 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

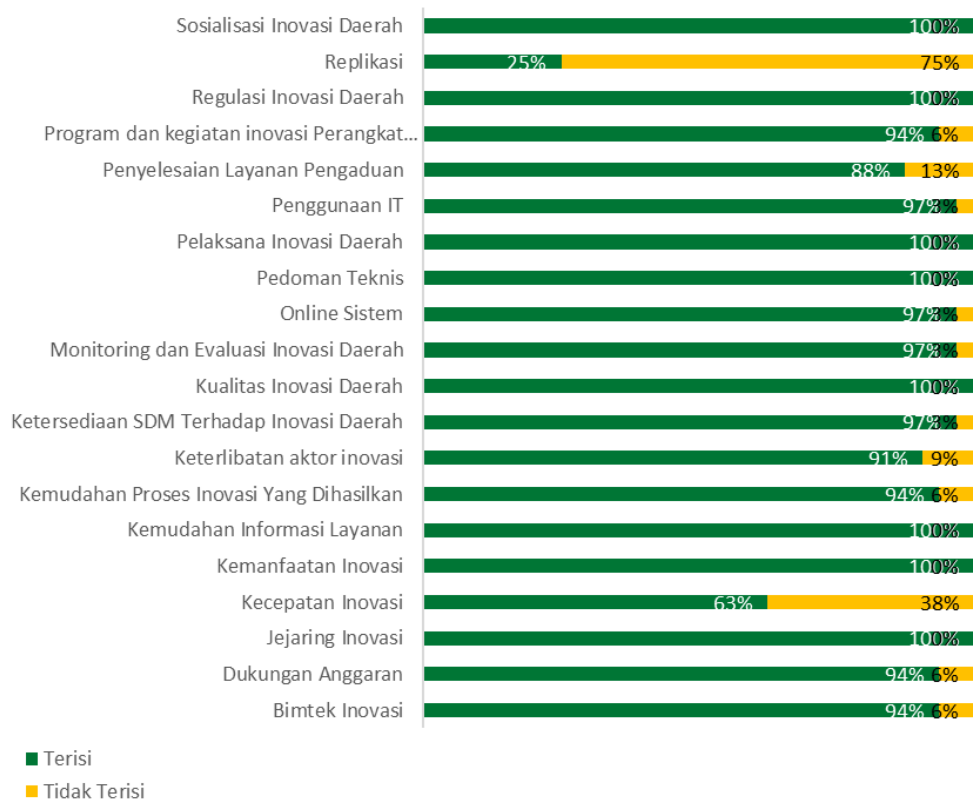


Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bandung

25 7 Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi Kabupaten Bandung mendapatkan skor kematangan tinggi dengan rentang skor

kematangan lebih dari 100 yaitu sebanyak 25 (78,13%) inovasi dan sedang dengan skor kematangan antara 50 s.d. 100 sebanyak 7 inovasi (21,88%) dan tidak ada inovasi dengan skor kematangan rendah atau kurang dari 50.

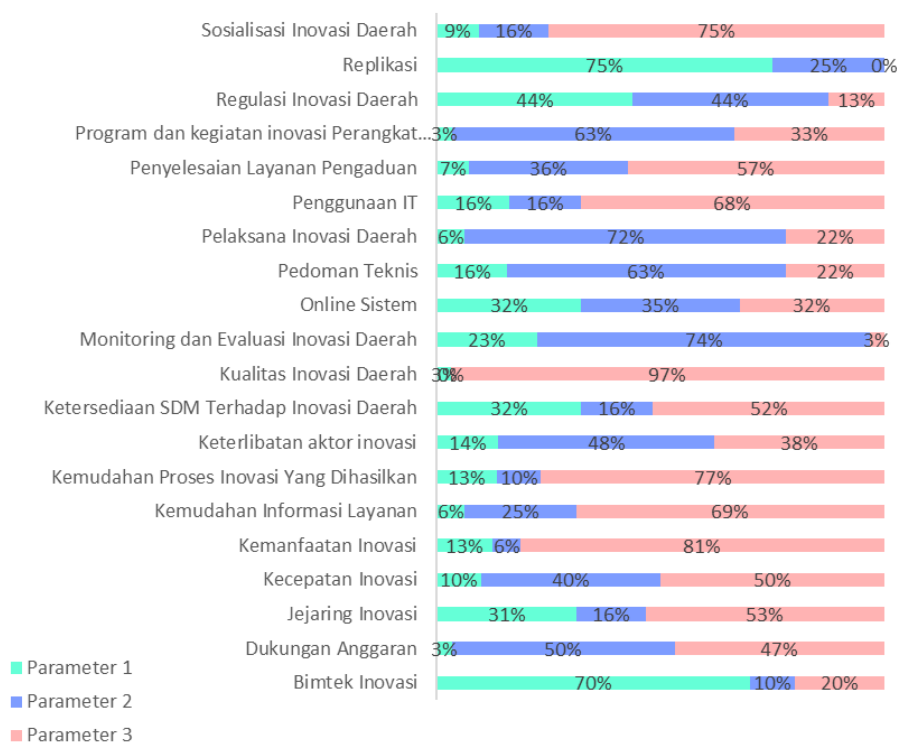
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bandung

Dari 32 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 8,59% sedangkan 91,41% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi, Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, Kualitas Inovasi, Pedoman Teknis, Kemudahan Informasi Layanan, dan Jejaring Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 32 dari 32 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 25% artinya kurang dari setengah inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar II. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi daerah sebesar 97%, artinya 97% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 74% artinya mayoritas inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 70% artinya mayoritas inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

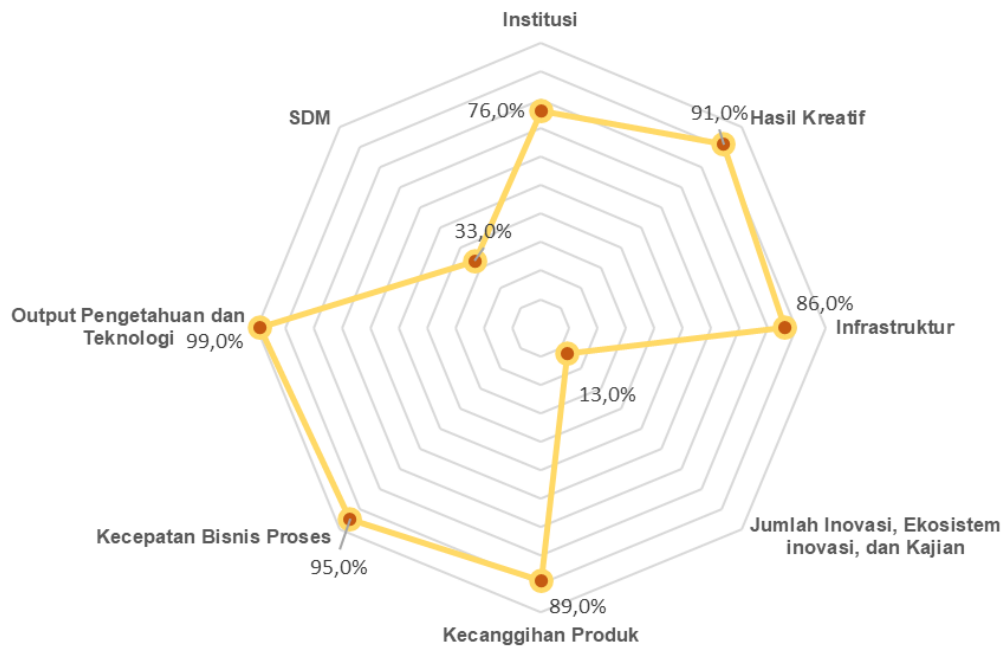
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bandung beserta Skor Kematangannya

Tabel 1. Daftar Inovasi Kabupaten Bandung beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
POKASIH (Pojoy Edukasi Bersih)	103
SATAPOK (Sabilulungan Tanam Pohon Kesayangan)	116
PUSPA (Pusat Edukasi Pengelolaan Sampah)	111
Septik Tank Berbahan Botol PET Bekas	110
PUSAKA (Pasangan Usia Subur dan Akseptor Karawat)	101
SABUKMAS (Sabilulungan Bangun UMKM dan Koperasi untuk Masyarakat)	116
SAMIRINDU - SILONCER (Sistem Layanan Online Cetak	129

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Sendiri)	
CAMPERNIK (Cara Mendaftar Pasien Ke Rumah Sakit Secara Online Menggunakan NIK)	116
e-Layanan	111
APIKS (Aplikasi Informasi Kelitbangan Sabilulungan)	119
E-SKM (Elektronik Survei Kepuasan Masyarakat)	123
PANDAWA (Pendaftaran Dokumen Kependudukan Melalui WA)	104
DOKKAR (Dokumen Kependudukan Kami Antar)	102
ISAP SIMPUS (Integrasi Sistem Antrian Pasien - Sistem Informasi Manajemen Puskesmas)	106
Penerapan Konsep Eco-Office di Gedung Perkantoran Disperkimtan	111
Klinik Rumah Sehat Sabilulungan	120
SAMABARA-SATALEN (Sabilulungan Angkutan Massal Dalem Bandung Terintegrasi Dalam Sistem Trayek Berbasis Online)	119
SIMAGAJA (Sistem Informasi Manajemen Penempatan Tenaga Kerja)	94
Sae KIR	124
Aplikasi Android BANREG EVENT	118
Pemuda Sabilulungan (E-Youth)	111
SASIDUGA (Sabilulungan Sistem Informasi Kependudukan dan Keluarga)	106
SABANGSA (Sabilulungan Membangun Keluarga Sejahtera) SANAGARA	108
Kampung Seni Ukir Tulang Pasir Tukul	66
SIMASDA (Sistem Informasi Manajemen Statistik Daerah)	120
Gumati Kapiati	97
SIPOLAN (Sistem Pelaporan Puskesmas)	96
Bedas Sapujagat	93
Ngolah Kotoran Sapi Jadi Kascing dan Cacing (NGOPIKANCING)	100
BANDUNG E.D.U.N (ENJOYFULL, DESTINATION, UNIQUE AND NATURE)	107
DESTANA (Desa/Kelurahan Tangguh Bencana)	81
Penanggulangan Bencana Sekolah	83

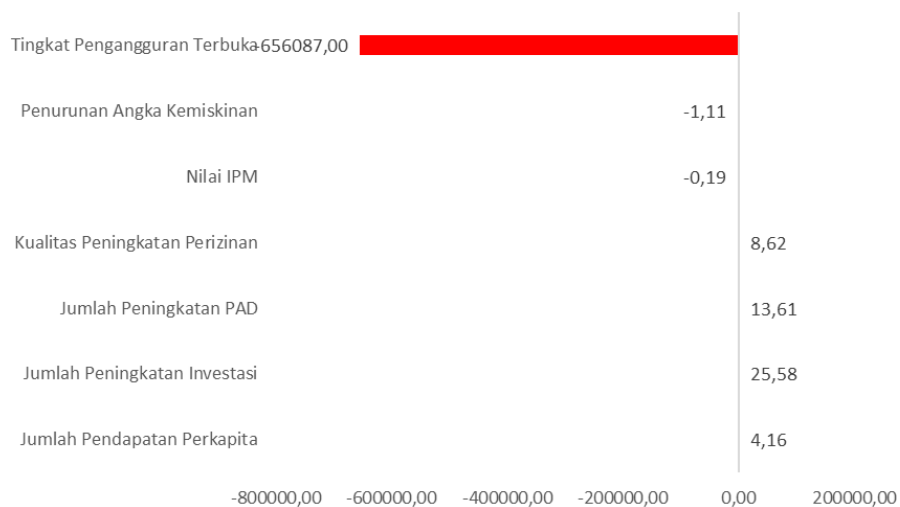
B. KABUPATEN BANDUNG BARAT



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bandung Barat memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, yaitu 99.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 13.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



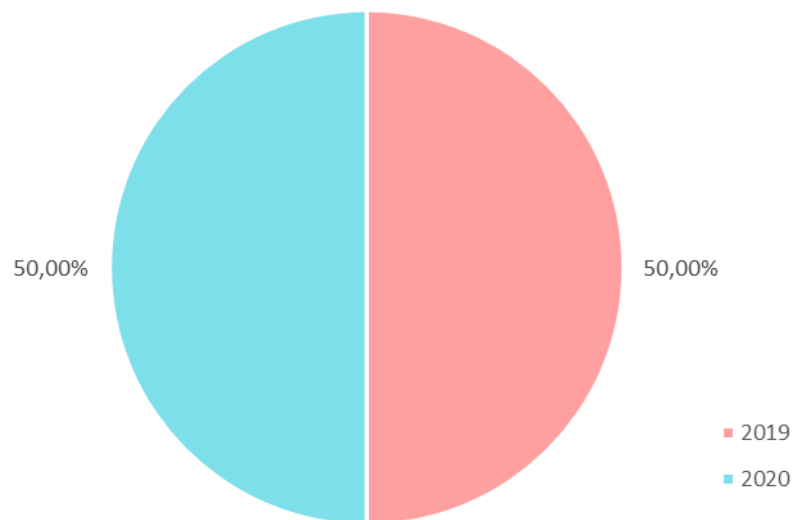
Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung Barat

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bandung Barat belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 656.087%, dimana nilai tersebut sangat jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Besaran angka tersebut menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan pengisian indikator Tingkat Pengangguran Terbuka yang mana seharusnya diisi angka kemiskinan (persentase penduduk miskin dibanding jumlah penduduk) dengan jumlah pengangguran. Selanjutnya, indikator Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1,11% yang mana angka tersebut cukup jauh dari kondisi nasional yang turun sebesar 0.02%. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami penurunan sebesar 0,19% di mana nilai tersebut masih lebih rendah dibanding standar nasional parameter yang bernilai 0,00%.

Sementara itu perbaikan tercermin pada Kualitas Peningkatan Perizinan yang mengalami kenaikan sebesar 8,62% di mana nilai tersebut melampaui rata-rata kenaikan kualitas peningkatan perizinan pemda secara nasional sebesar 5%. Kemudian dari sisi PAD juga mengalami kenaikan sebesar 13,61% yang juga lebih tinggi dibandingkan kondisi rata-rata nasional yang naik sebesar 8%. Demikian pula dengan Realisasi Investasi yang naik sebesar 26.36% yang mana cukup jauh dengan rata-rata realisasi investasi seluruh pemda yang naik sebesar 25,58%. Terakhir ada indikator Pendapatan Perkapita yang naik sebesar 4,16% nilai tersebut berkebalikan dengan rata-rata Pendapatan Perkapita seluruh wilayah yang mengalami penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

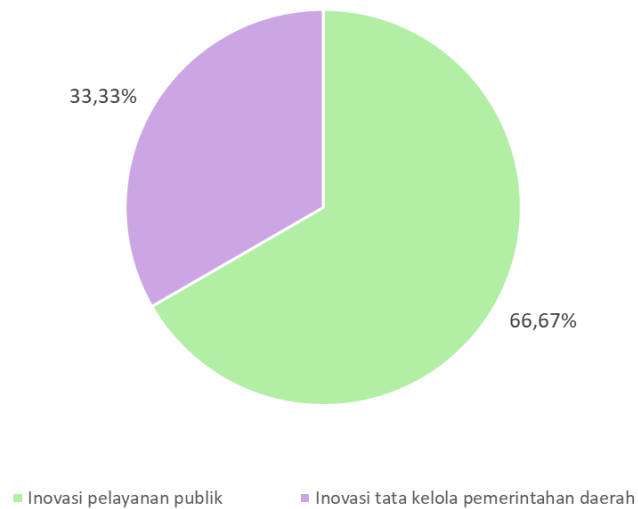
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, secara seimbang inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung Barat telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 2020 masing-masing 6 inovasi.

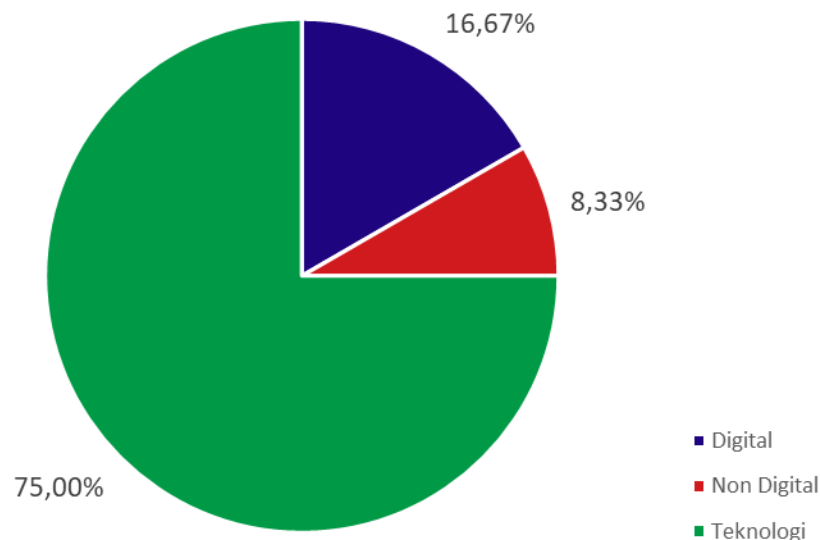
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi pelayanan publik mendominasi dari segi kuantitas, yaitu terdapat 8 (66,67%) dan 4 (33,33%) inovasi lainnya merupakan inovasi dengan bentuk tata kelola pemerintahan serta belum ada inovasi bentuk lainnya yang dilaporkan pada tahun 2021.

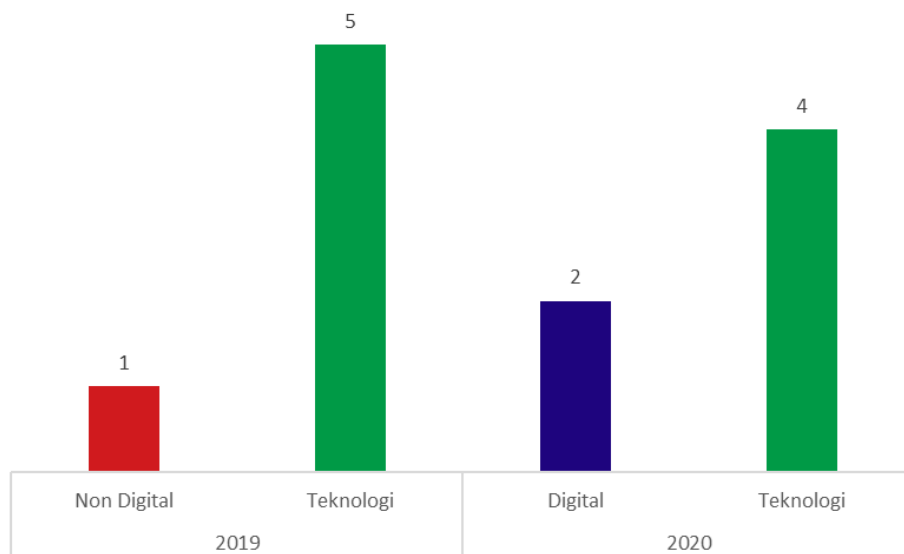
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat

2 1 9 Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (75,00%) dari 2 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bandung Barat merupakan inovasi Teknologi, dan 2 (16,67%) merupakan inovasi Digital, kemudian 1 (8,33%) inovasi merupakan inovasi non digital.

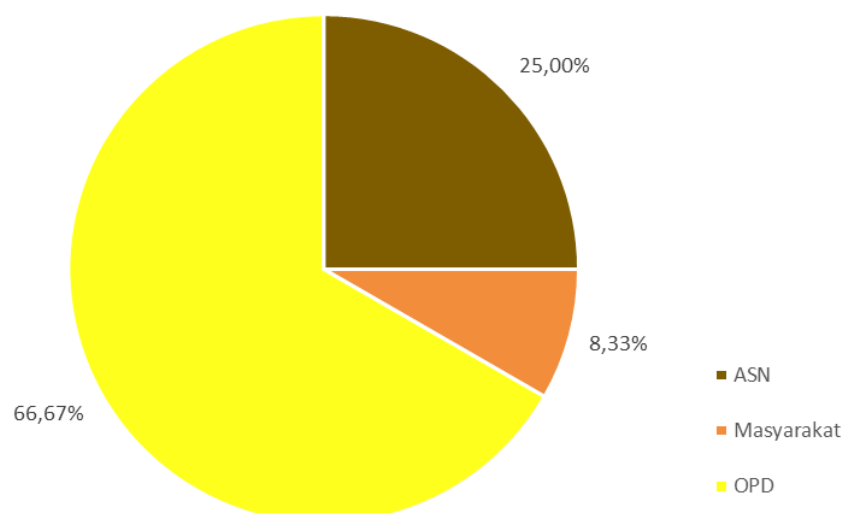
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bandung Barat

Secara umum jumlah inovasi tidak mengalami perubahan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun jika dilihat lebih dalam, terjadi penurunan jumlah inovasi baru yang diterapkan di tahun 2020 dari 2019 yaitu inovasi teknologi yang turun dari 5 inovasi menjadi 4 inovasi dan inovasi non digital yang awalnya 1 inovasi kemudian di tahun 2020 tidak ada inovasi baru yang diterapkan. Sementara untuk inovasi digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 tidak ada inovasi digital baru yang diterapkan kemudian di tahun 2020 ada 2 inovasi baru yang diterapkan.

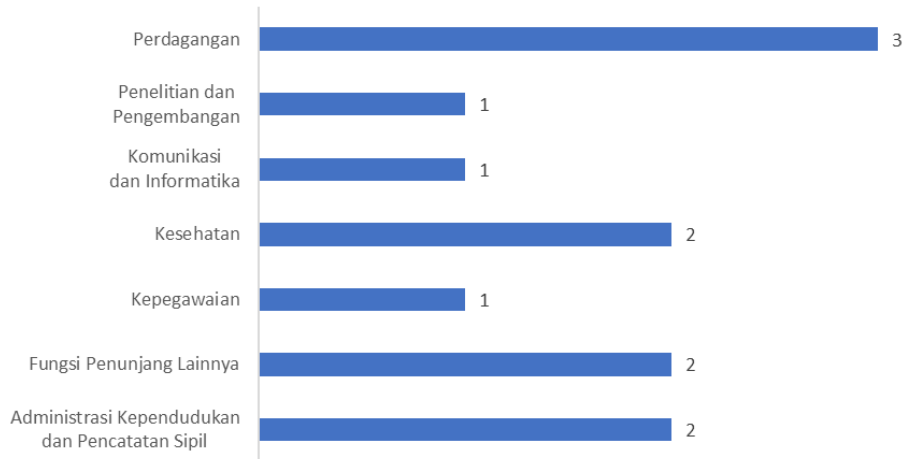
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bandung Barat

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 8 (66.67%) inovasi, kemudian 3 (25,00%) diinisiasi oleh Aparatur Sipil Negara sementara 1 (8.33%) lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah dan Anggota DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

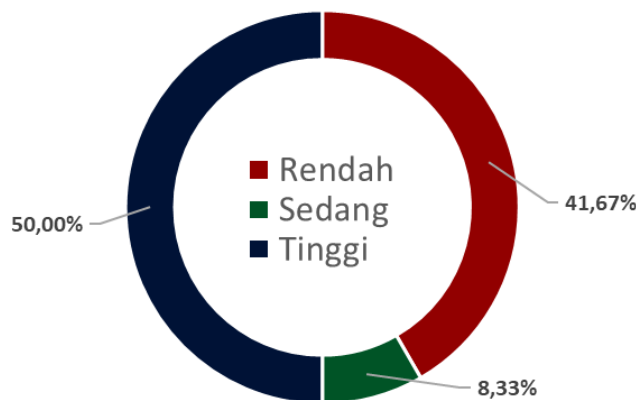
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bandung Barat

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bandung Barat berdasarkan urusan pemerintahan belum banyak mengingat kuantitas yang dilaporkan, tetapi dapat dilihat bahwa inovasi yang dilaporkan tidak hanya terpusat pada satu atau dua urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perdagangan dengan 3 inovasi dari 12 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, baru ada 1 (satu) dari 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar yaitu kesehatan dengan 2 inovasi. Urusan lain yang telah dilaporkan inovasinya pada tahun 2021 adalah fungsi penunjang lainnya dan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan masing-masing 2 inovasi, kemudian urusan penelitian dan pengembangan, Komunikasi dan informatika, serta Kepegawaian yang masing-masing berjumlah 1 inovasi.

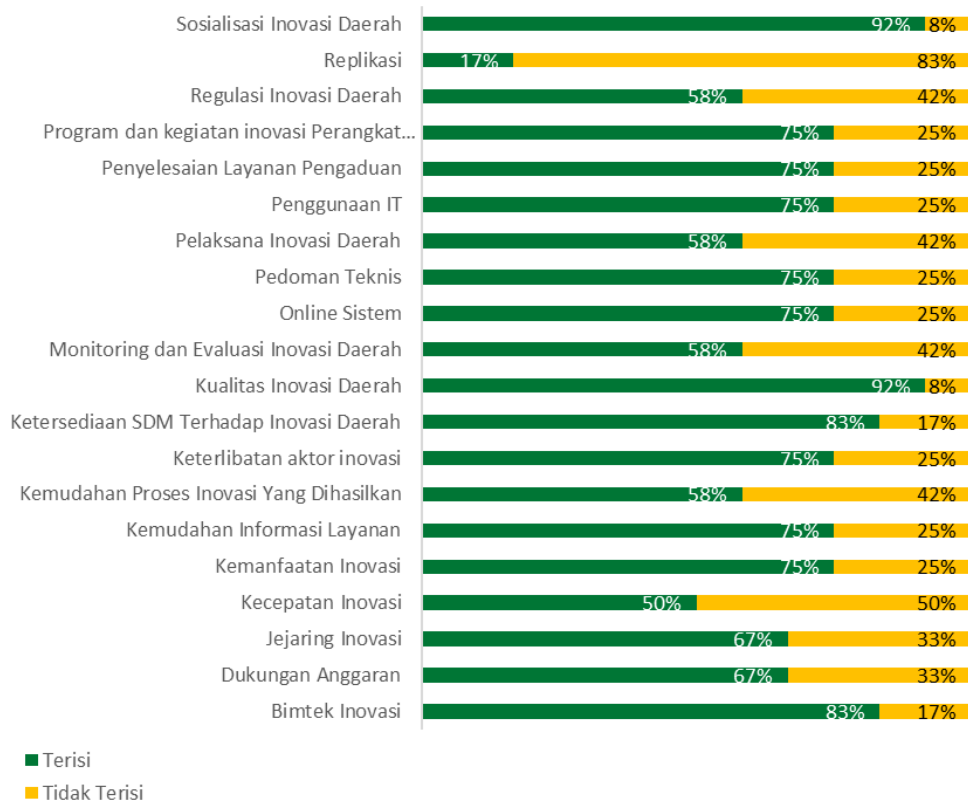
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bandung Barat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Bandung Barat terbagi dalam 3 rentang yaitu rendah dengan rentang skor kematangan kurang dari 50 sebanyak 5 (41,67%) inovasi, kemudian sedang dengan rentang skor kematangan 50 s.d. 100 sebanyak 1 (8,33%) inovasi, dan tinggi dengan skor kematangan lebih dari atau sama dengan 100 sebanyak 6 (50,00%) inovasi.

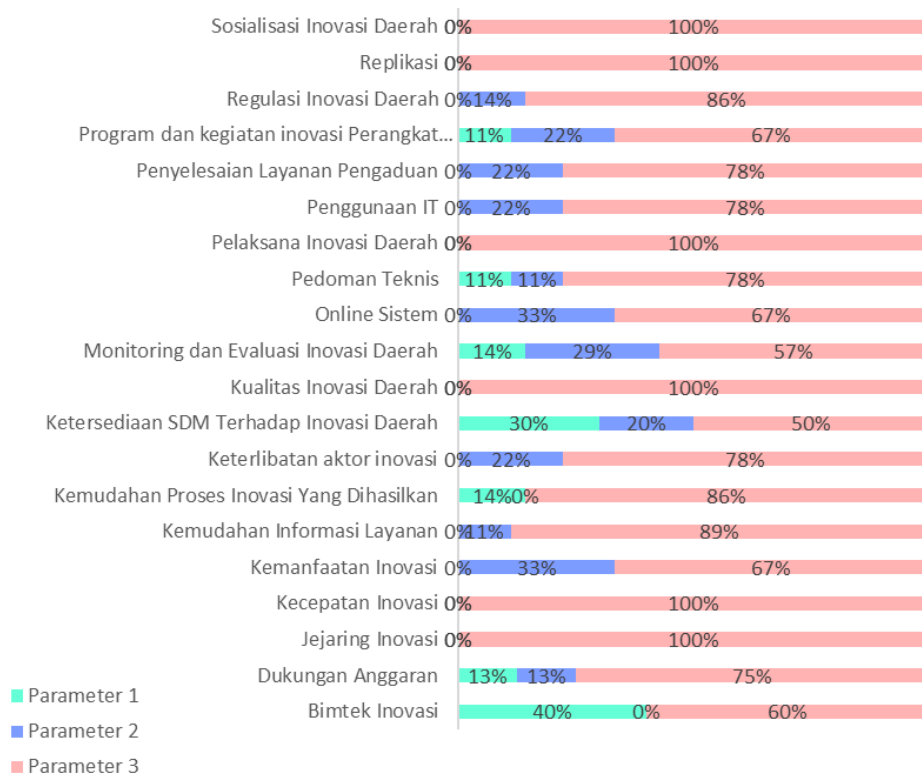
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bandung Barat

Dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung Barat, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 30,83% sedangkan 69,17% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah dan Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 92,00% artinya mayoritas dari 12 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bandung Barat telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 17% artinya sebagian besar inovasi yang dilaporkan tidak terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Replikasi, Pelaksana Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Kecepatan Penciptaan Inovasi, dan Jejaring Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi sebesar 33% artinya mayoritas inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kemanfaatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 50% artinya separuh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

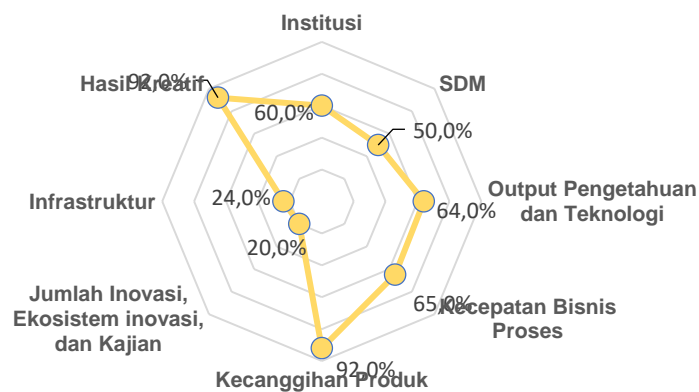
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bandung Barat beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bandung Barat beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SIKAT COVID-19 DI PSBB(Pasar Sato Bandung Barat)	15
Rapat Aman di Hotel (RAMAH)	25
CALL CENTER	29
KAMPUNG DORDAR (DONOR DARAH)	0
Helpdesk Online System (HONEST)	43
Sistem Daftar Informasi Layanan Online Kabupaten Bandung Barat (SIDILAN)	75

SISTEM INFORMASI KELITBANGAN (SIK)	106
SIAP LUMPAT (Sistem Aplikasi Perizinan Layanan Unggul, Mudah dan Cepat)	103
Pengaduan Layanan Diskominfotik (PLASTIK)	117
SI DILAN (Sistem Daftar Informasi Layanan Online)	136
SILAT (Sistem Layanan Aplikasi Terpadu)	144
SIPINTER (Sistem Informasi Pengaduan Perizinan Terpadu)	132

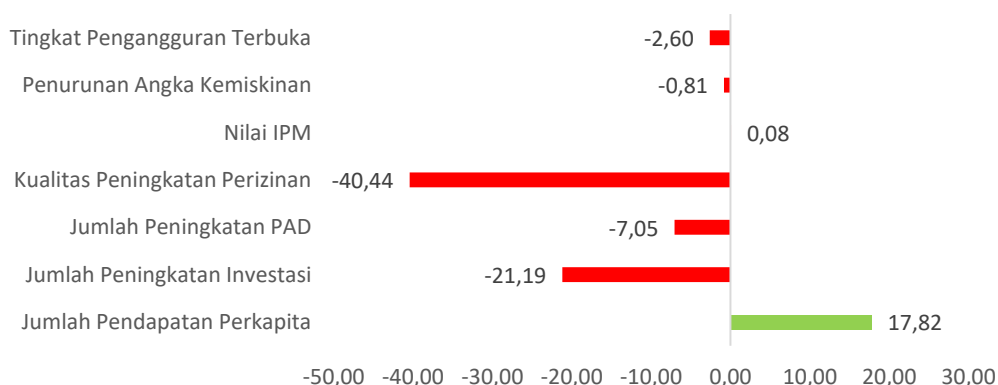
C. KABUPATEN BEKASI



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bekasi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bekasi memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif, yaitu 92.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bekasi

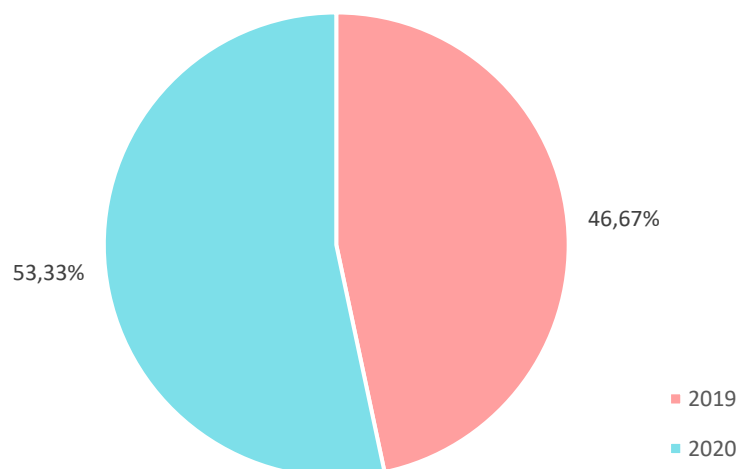
Dalam Laporan Inovasi Daerah tahun 2021 terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Indikator Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi Sebagian besar bernilai negatif.

Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -2.60%, artinya terdapat peningkatan jumlah pengangguran terbuka di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat penurunan angka kemiskinan sebesar 0.81%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, kenaikan 0.08% dari tahun sebelumnya, hal ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah sebesar 0%.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Bekasi mengalami penurunan sebesar 40.44% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah sebesar 5%. Pada indikator Peningkatan PAD, terdapat penurunan sebesar 7.05% dari tahun sebelumnya. Serta pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Bekasi mengalami penurunan sebesar 21.19% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bekasi meningkat sebesar 17.82%, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

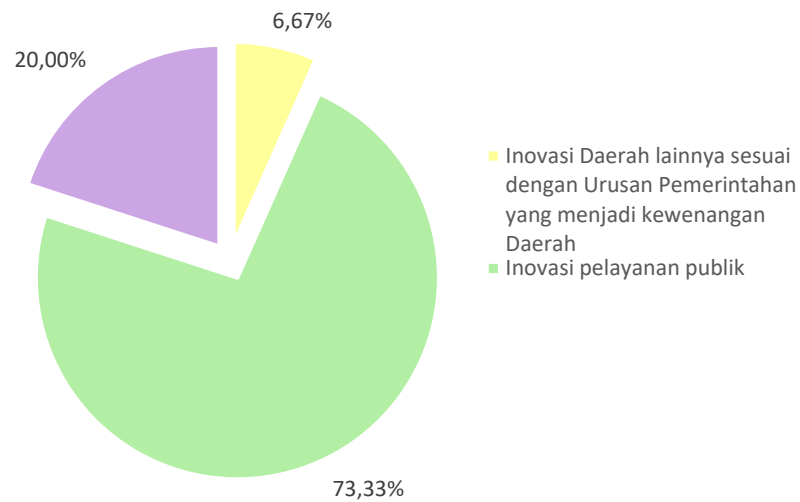
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Bekasi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, terdapat 7 (46.67%) inovasi dari 15 inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 8 (53,33%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

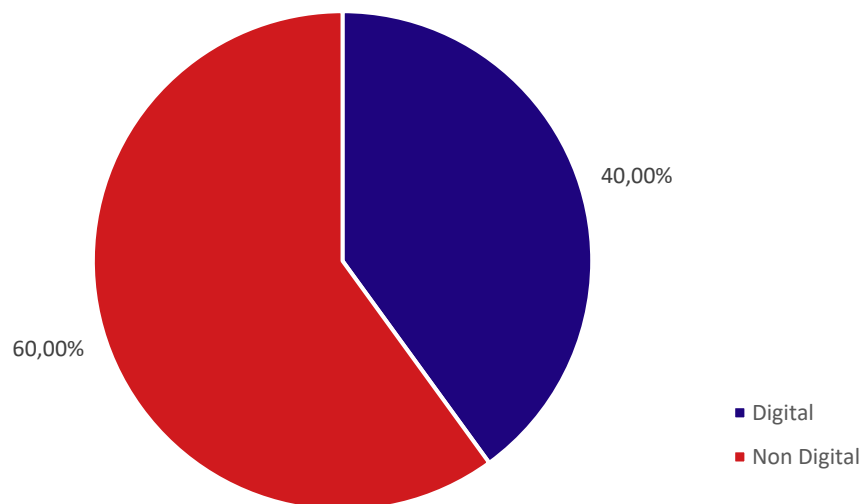
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Bekasi

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Bekasi merupakan Inovasi Pelayanan Publik dengan jumlah 11 inovasi (73.33%), diikuti oleh Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah sebanyak 3 inovasi (20,00%), dan Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 1 inovasi (6,67%).

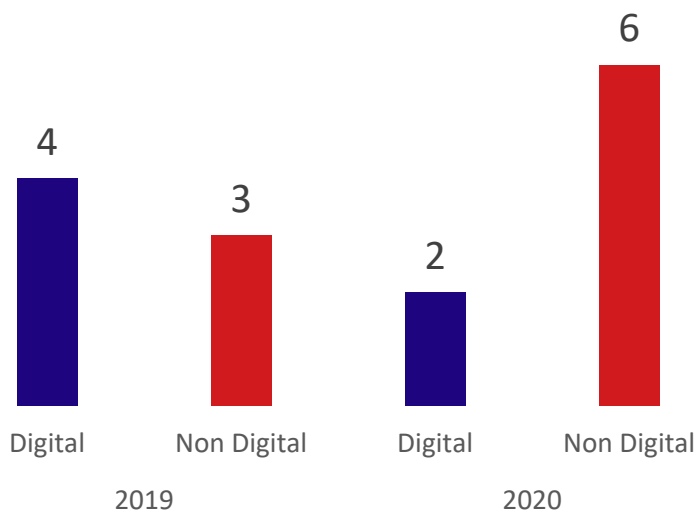
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bekasi

Berdasarkan jenis inovasi pada tahun penilaian 2021, terdapat 6 inovasi (40.00%) dari Kabupaten Bekasi yang merupakan inovasi digital, sedangkan untuk inovasi non digital terdapat 9 inovasi (60,00%).

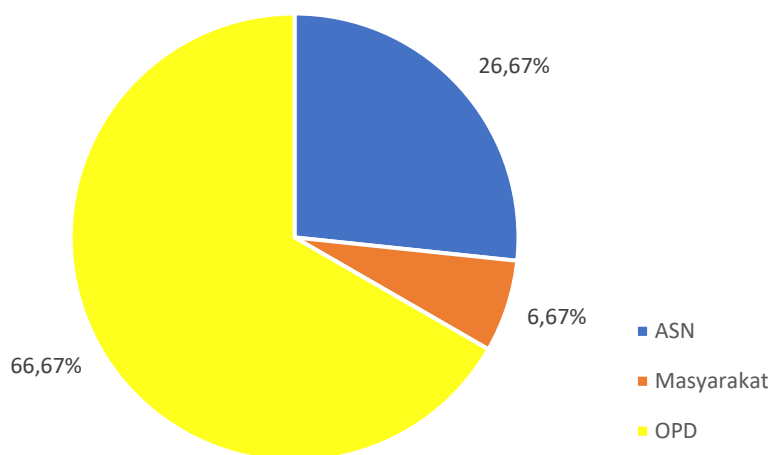
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bekasi

Dapat dilihat bahwa jumlah inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi sudah diterapkan 3 inovasi lalu pada tahun 2020 meningkat menjadi 6 inovasi, namun pada kategori inovasi digital mengalami penurunan. Pada tahun 2019 terdapat 4 inovasi digital namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi digital.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

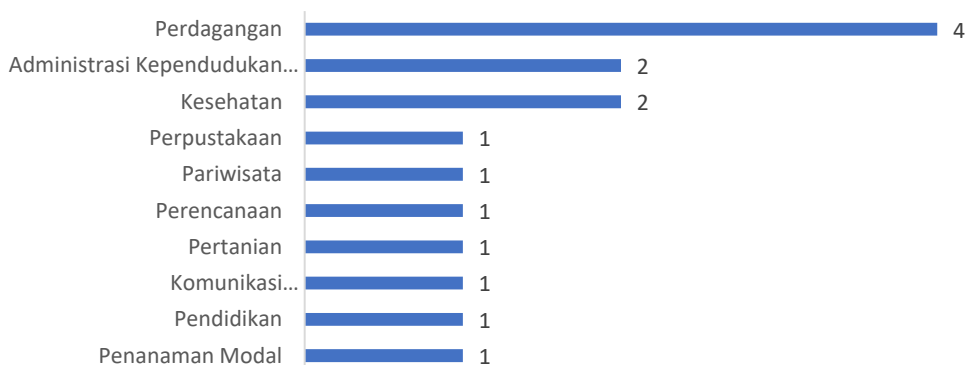


Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bekasi

Inisiator inovasi dari Kabupaten Bekasi cukup beragam, hal ini terlihat dari jenis inisiator yang berasal dari 3 kelompok berbeda. Sebanyak 10 inovasi (66.67%) berasal dari inisiatif

OPD, 4 inovasi (26.67%) berasal dari inisiatif ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bekasi, dan 1 inovasi (6.67%) berasal dari inisiatif masyarakat.

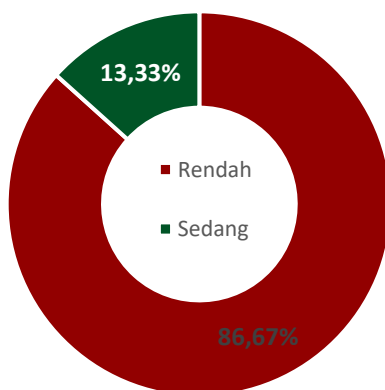
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bekasi berdasarkan urusan pemerintahan cukup bervariasi. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perdagangan dengan 4 inovasi dari 15 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan Kesehatan sebanyak 2 inovasi dan urusan pendidikan dengan 1 inovasi.

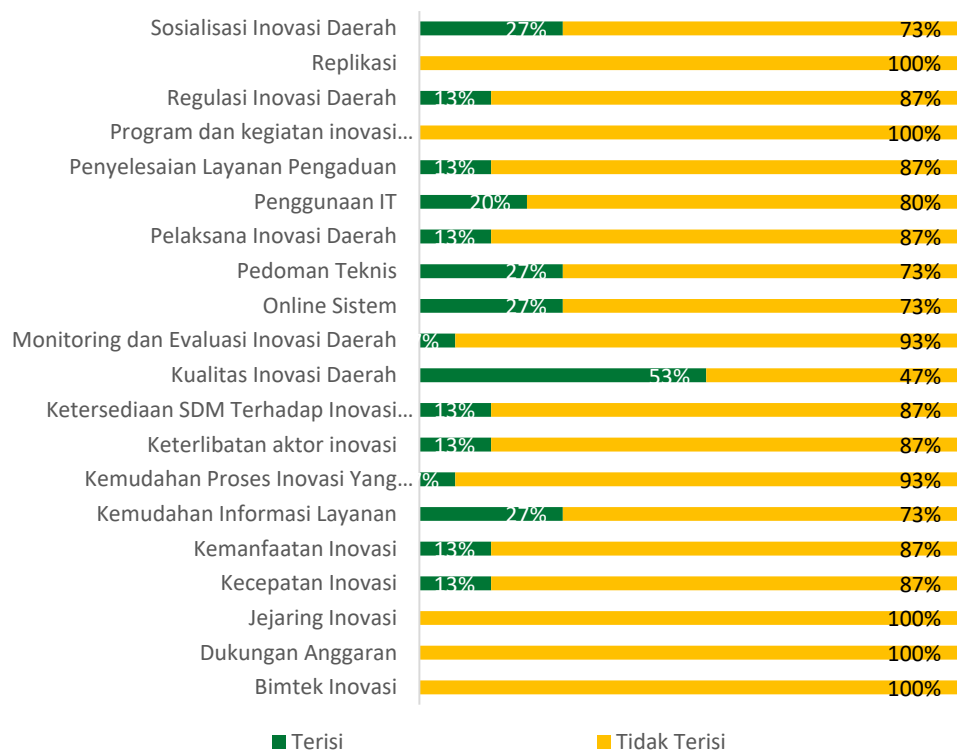
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Bekasi

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah, yaitu sejumlah 13 (86.67%) inovasi dan terdapat 2 (13.133%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

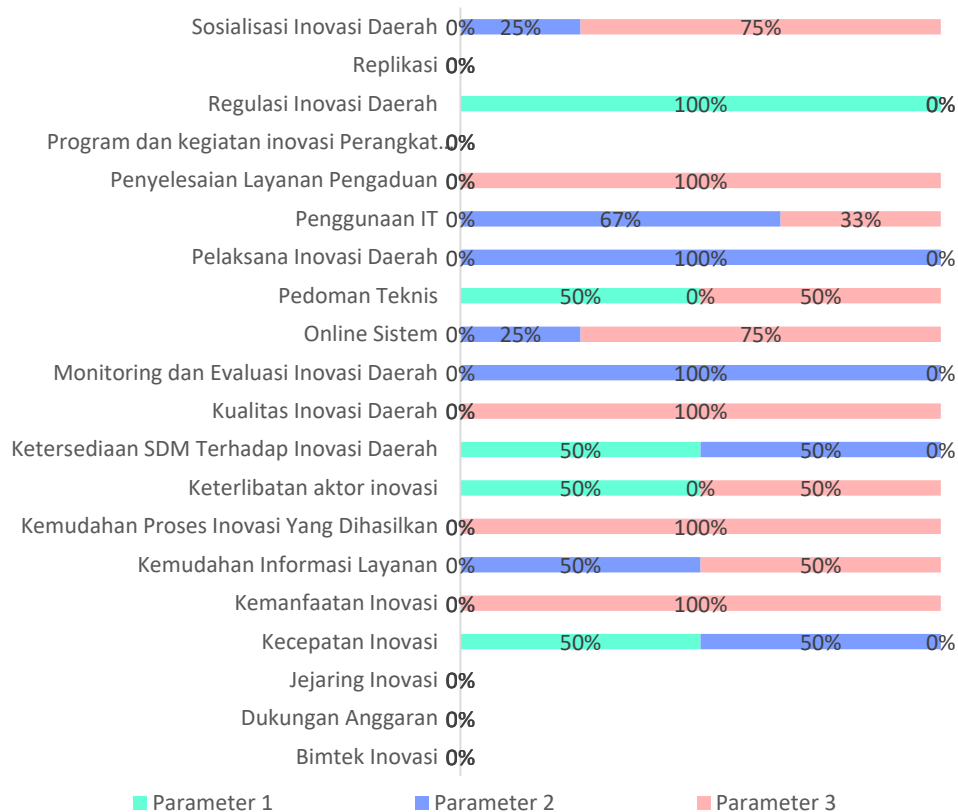
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bekasi

Dari 16 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bekasi, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 85,67% sedangkan 14,33% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 53%, artinya 9 dari 15 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bekasi telah terisi data pendukung pada indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan, dan Kemanfaatan Inovasi sebesar 100%, artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah dan Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan dan Kemanfaatan Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

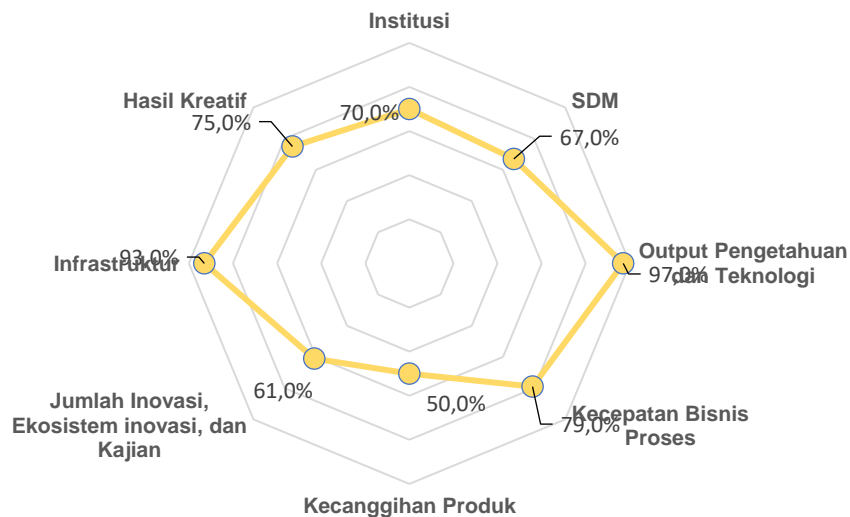
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bekasi Beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bekasi Beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
RUMAH Sakit SAYang PAsien (RUMAH SAPA)	82
Perpustakaan Digital iBekasiKab	77
BEBUNGE (Bekasi Nyambung Bae)	45

E-Puskesmas	18
INOVASI PTSP COVID-19 LAYANAN PERIZINAN AMAN COVID19 CONTACTLESS FULL SERVICES	15
Inovasi Cafe / Restaurant Berkonsep Drive Thru Dine In The Car Aman Covid 19 dengan Hiburan Layar Lebar	15
Inovasi Layanan Supermarket Tangkis Covid-19	15
Inovasi Daerah Cegah Covid-19 Pada Sektor Perhotelan	15
Inovasi Sektor Pasar Tradisional C-19 : Optimalisasi Pelayanan Pasar Bersih Aman Covid-19	15
Peningkatan Kualitas Laporan Retribusi Pasar Melalui Aplikasi Laporan Retribusi Pasar (LAPER) pada Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi	0
SISTEM INFORMASI TERPADU PELAPORAN TJSPL (SITPT)	0
SIMONTOK (Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah Dasar di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi Berbasis Surat Elektronik (BSE))	0
GERCEP (Gerai Cepat) Layanan Publik Kependudukan dan Catatan Sipil (DUKCAPIL)	0
PePeS Teri (Pelayanan Publik Setu Terintegrasi Dan Mandiri)	0
PETERNAK BEKASI NAIK KELAS	0

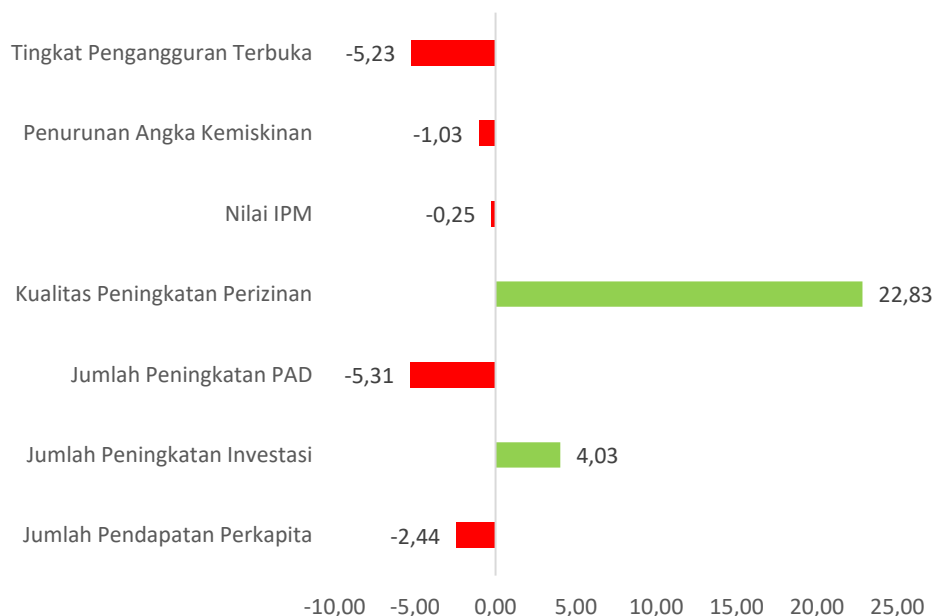
D. KABUPATEN BOGOR



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bogor memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 93.0%, artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor pada variabel Kecanggihan Produk masih rendah, yaitu 50.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



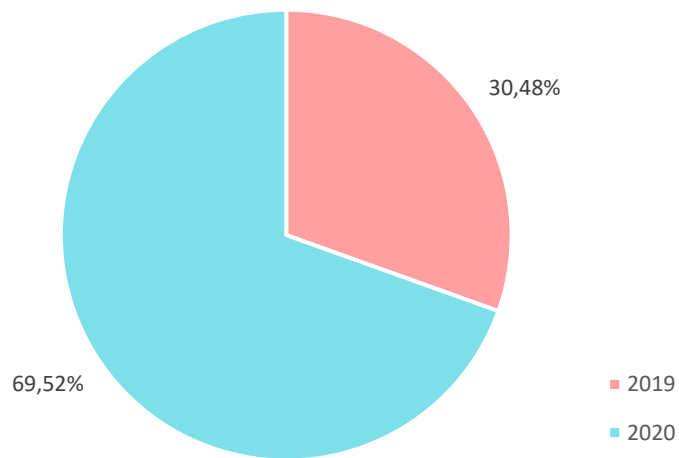
Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bogor

Dalam Laporan Inovasi Daerah tahun 2021 terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -5.23%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Bogor pada tahun 2020 meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 1.03%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat penurunan 0.25% dari tahun sebelumnya, hal ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah sebesar 0%.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Bogor meningkat sebesar 22.83% dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 5%. Selain itu, pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Bogor pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 5.31%. Berdasarkan indikator Jumlah Investasi, Kabupaten Bogor mengalami peningkatan jumlah investasi baik yang berasal dari PMA maupun PMDN sebesar 4.03% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bogor menurun sebesar 2.44%, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

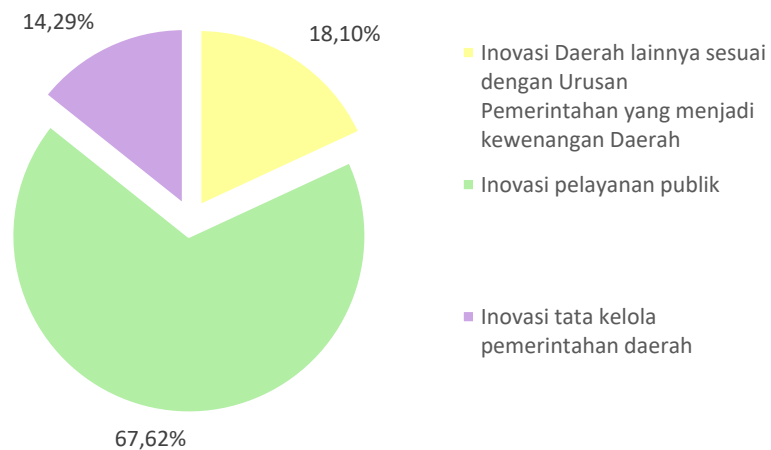
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Bogor

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bogor mulai diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 73 (69.52%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2020 dan 32 (30.48%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

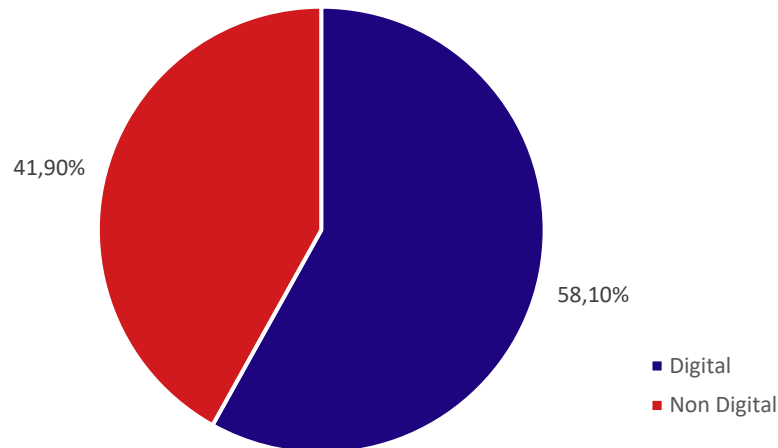
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bogor

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Bogor merupakan Inovasi Pelayanan Publik dengan jumlah 71 inovasi (67.62%), Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 19 inovasi (18.10%) dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah sebanyak 15 inovasi (14.29%)

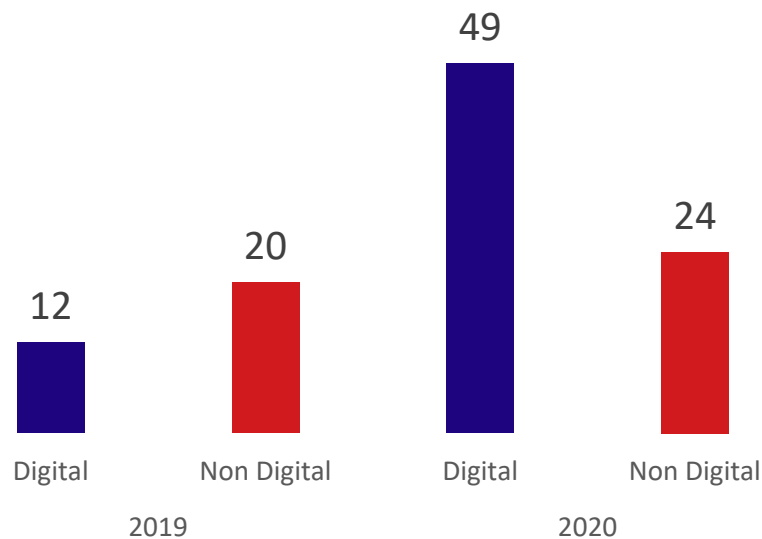
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Bogor

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Bogor merupakan inovasi digital dengan jumlah 61 inovasi (58.10%), sedangkan 44 inovasi lainnya (41.90%) merupakan inovasi non digital.

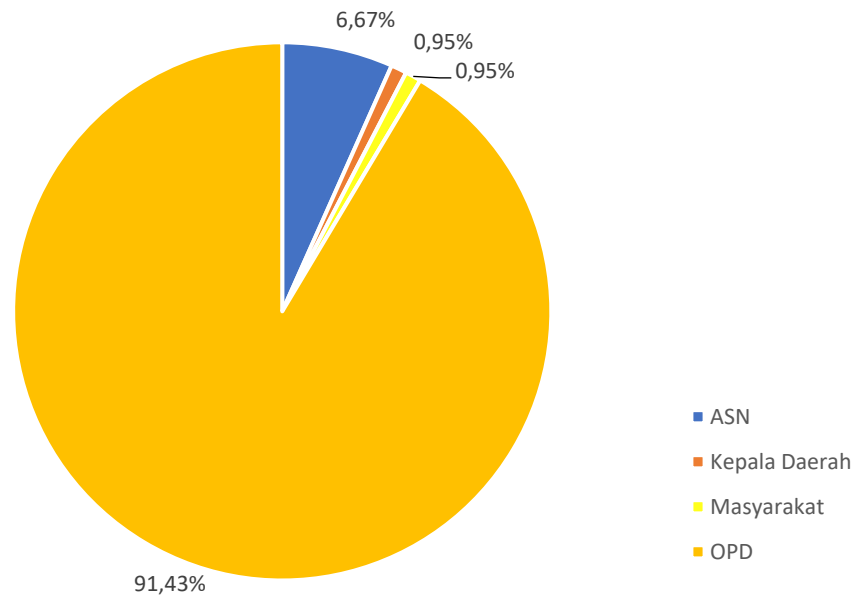
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bogor

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, jumlah inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi diterapkan sejumlah 12 inovasi, meningkat menjadi 49 inovasi digital pada tahun 2020. Namun pada kategori inovasi Non Digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 20 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 24 inovasi.

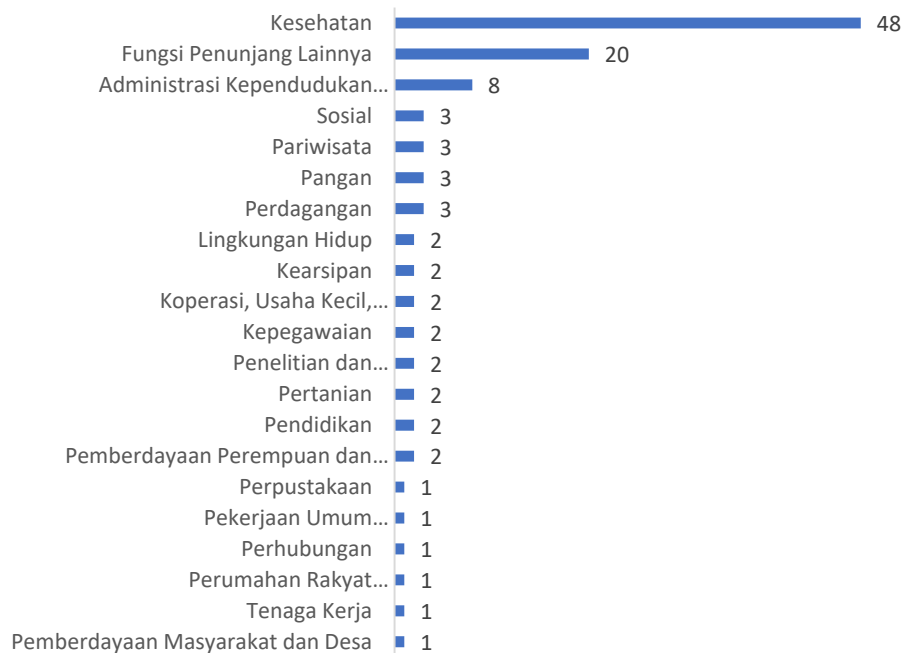
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Bogor

Inovasi daerah Kabupaten Bogor pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022 berdasarkan inisiator cukup beragam. Sebagian besar inovasi Kabupaten Bogor di inisiasi oleh Perangkat Daerah sebanyak 96 inovasi (91.43%), 7 inovasi di inisiasi oleh ASN (6.67%), dan sebanyak 1 inovasi (0.95%) di inisiasi oleh Kepala Daerah dan Masyarakat.

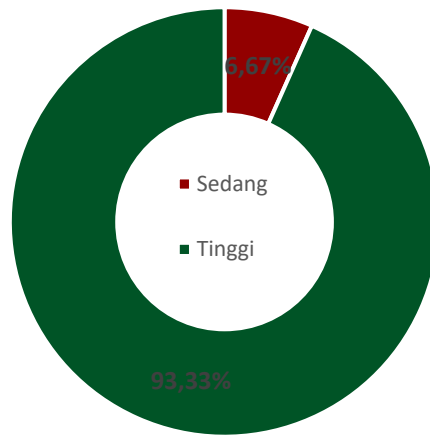
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Bogor

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan kesehatan sebagai urusan wajib pelayanan dasar merupakan urusan terbanyak dengan jumlah masing - masing sebanyak 48 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan sosial sebanyak 3 inovasi, urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang, dan perumahan rakyat dan kawasan pemukiman sebanyak 1 inovasi,

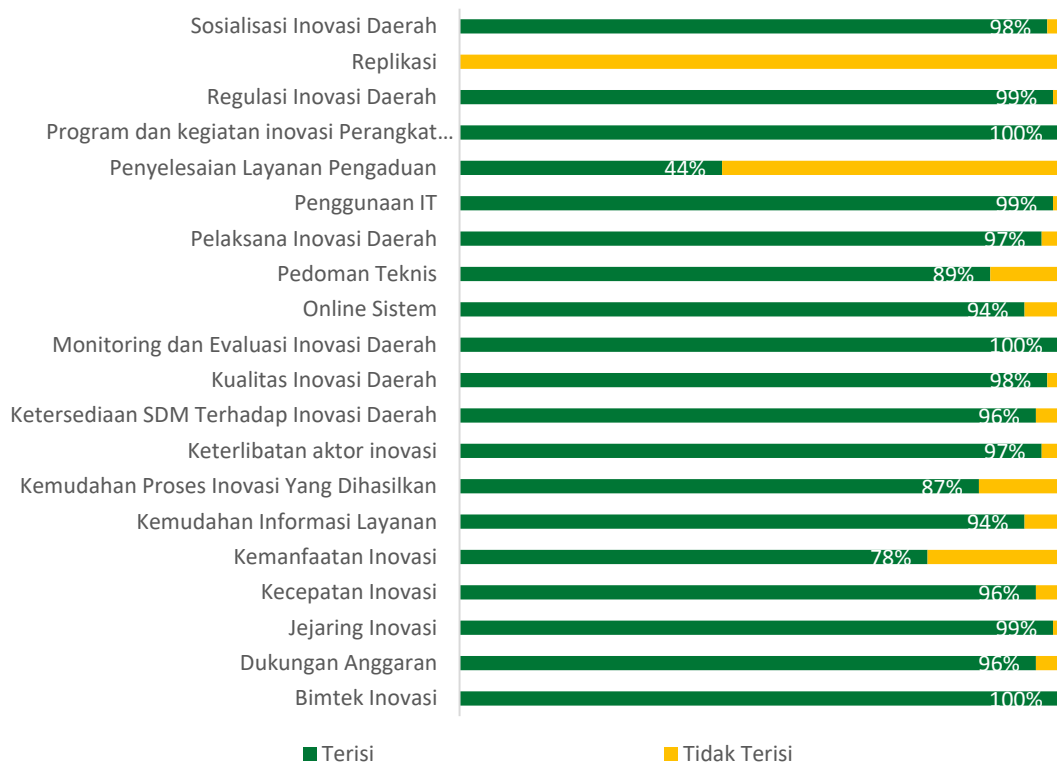
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Bogor

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 98 (93,33%) inovasi dan terdapat 7 (6.67%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang.

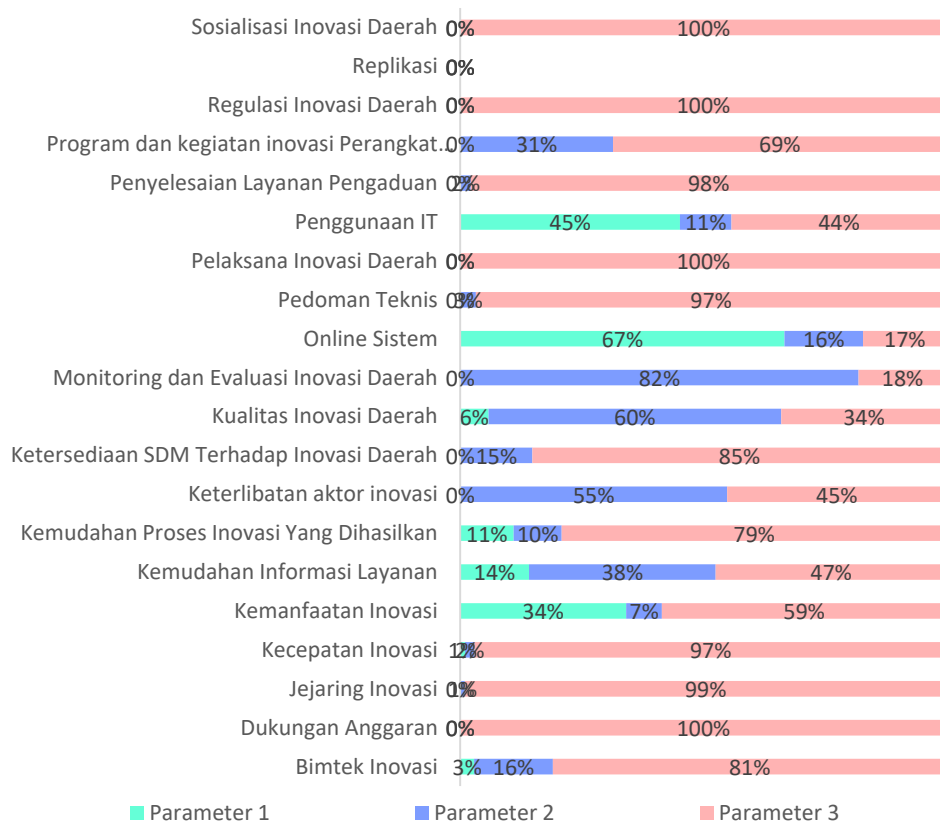
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau *Evidence* dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bogor

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 88.10%, artinya dari 105 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Bogor sebagian besar setiap inovasi terisi data pendukung sejumlah 18 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPDP, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Bimtek Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bogor telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya dari seluruh inovasi yang dilaporkan tidak terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, dan Dukungan Anggaran sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Bogor telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter ketiga pada indikator – indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 82% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 67% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bogor beserta Skor Kematangannya

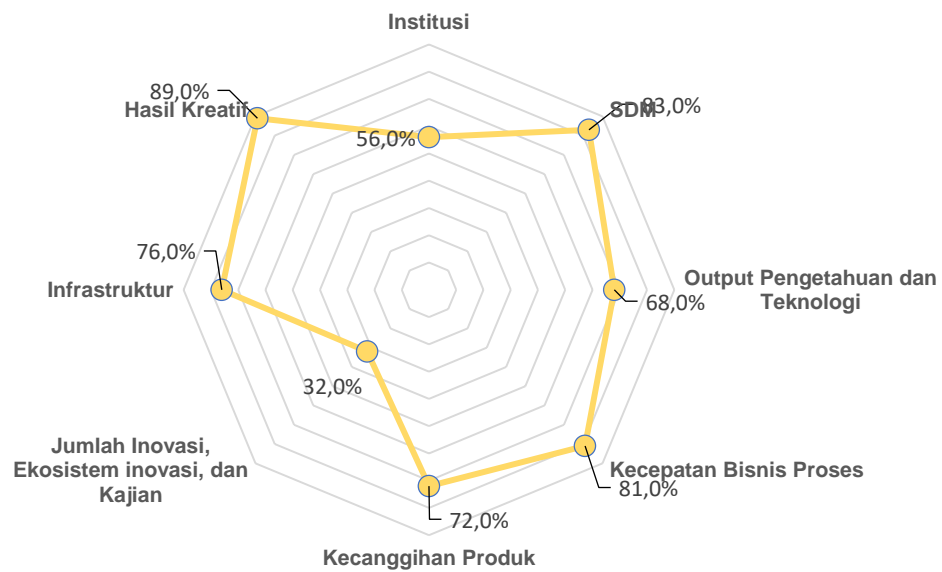
Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bogor beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BOGOR CAREER CENTER	136
APLIKASI CMS	136
MADURASA	133
SIGADIS (Sistem Pengaduan, Data dan Informasi Gender Berbasis Android)	133
LANTERA	133
SIGILI	132
CERITA SARAS	131
SINOVAJELITA	131
SI ABAH	131
SIDAKEP	131
SURAT CINTA BOGOR BERKEADABAN	131
SIP ONLINE (SIDUL)	130
SI DENOK	130
E-PBB	130
SMART TAJURHALANG	129
SILOKA	129
E-ASPIRASI	129
iBogorkab	129
BEBEJA	128
SESUATU	128
OSIN TI BOGOR (OBROLAN SANTAI DENGAN INOVATOR TI BOGOR)	127
KOPI SEDUH	126
SIPAHADESI	126
KINCLONG (KLINIK INOVASI CERDAS MOBIL KELILING)	125
SIMANDRA	125
MIRASA TEBU (Minum Jamu Setiap Hari Rabu) di Puskesmas Nanggung dan MIJANTAN BROO (Minum Jahe Instan Hambaro)	125
BPB	124
PUASA	124
KURCACI	124
PERKASA	124
MOBILE STAGE (MOBIL PANGGUNG)	123
Sistem Inovasi Monografi Pertanian (SIMONA)	123
ANTRIAN ONLINE	123
MAGOZI	123
SINUCANTIK	121
MAMI PAPI	121
SIRKAS	120

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
TAU ISOMAN R	120
SILANTAS	120
DANIA (DUTA ANEMIA)	119
SI BOS PANCAKARSA	119
SI DILAN	119
SIPSIPAN	118
BACETO	118
SIRISOL	117
BANGGA ONLINE	117
PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DARING	117
SI OKE	117
SUSIE	116
RADJAH	116
INDA SAJAH	116
PIRING SAWIT	116
POS SEJIWA	115
RABU PERBAL	115
PRINCESS (Program inovasi Cerdas Ekonomi Sehat dan Sejahtera)	114
CIAWI HEART AND TRAUMA MEDICAL EMERGENCY (CHAT ME)	114
BOGOR PAIN CENTER	114
KALIDIS	113
PESAT JIWA	113
PAHA PEDES	113
Layanan Edukasi, Informasi dan Konfirmasi Kesehatan Melalui Rereongan Sauyunan (LEUWIKARSA)	112
Brigade Pangkas Kopi "BRIKASPI"	112
SIMPELDES	112
PEMANFAATAN LIMBAH SEREH WANGI	111
SAMPER ANTER	111
Tawas Imunisasi	110
KIMOSS JAKO (KELAS INTENSIF MINUM OBAT SAMPAI SEMBUH - JARING KONTAK)	110
JELITA	110
INFOGRAFIS DISPERDAGIN	110
DUREN MONTONG (DUTA PESANTREN MOTIVATOR DAN PENOLONG)	110
SIGEOL	110
SMART KIR	109
POJOK MANIS	109
RAT (RISK ASSESMENT TOOLS)	109
JEDAR (Jemput Dahak Rame-rame)	109
LALAB SEGER CEKOMIL (Layanan Laboratorium Segera Cegah Komplikasi ibu hamil)	109

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
BUMIL MASANG DASI (budayakan ibu hamil makan pisang kendalikan hipertensi)	109
Sistem Kepegawaian Online (SIKEPO)	108
E-SIMPERJADIN	108
KOPI PAHIT (KELOMPOK PEDULI PENYAKIT HIPERTENSI MELALUI PENGOBATAN ALTERNATIF BAWANG PUTIH)	107
SISITEM PENGESAHAN DOKUMEN RENCANA TEKNIS ONLINE (SIMPOL)	107
E-SURAT	106
DAYA CHINTA (Pemberdayaan Masyarakat Cegah Hipertensi Kita)	106
POLLING – ANTARIKSA (Posbindu Lansia Inovatif Keliling – Antar dan Periksa Lansia ke Pelayanan Kesehatan)	106
GRAHA PANCAKARSA	106
KIPAS (KLINIK INOVASI PANCA KARSA)	106
KTP PLUS	106
ReHat SaJa (Rebo Sehat Sareng Jamu)	106
JAPATI	106
NENG TITU SEHAT	104
SEKAPUR	104
ADA BIJI P4K PUSPA	103
PECINTA DRAKOR	103
BERANGKAS	103
SIAGA NGAJURU	102
GEMAR BERTASBIH	101
GERYALINPUTNED (Gerakan Sayang Ibu Bersalin Dijemput Lahir Di Poned)	100
DEJAS (DETEKTIF JAJANAN ANAK SEKOLAH)	100
TEPOS TB (Tenjo Pos TBC)	99
DARI SAMPAH MENJADI RUPIAH	99
JANBURE (JANGKAU BUMIL RESTI)	98
APEL MANIS	97
SETULUS KASIH	97
TAMAN SAMPORA LEGOK	96
SINDEN KIPAS	86

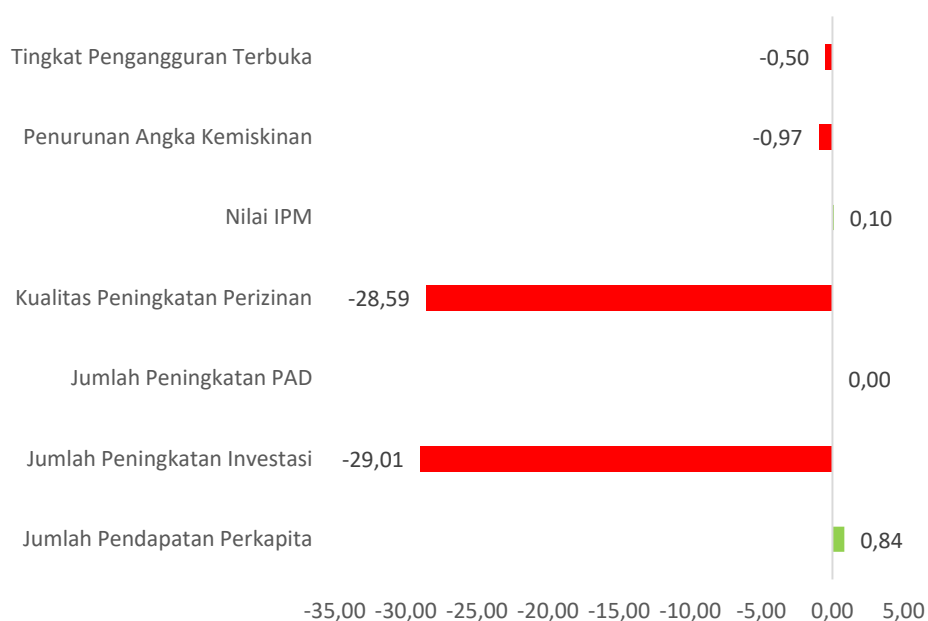
E. KABUPATEN CIAMIS



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ciamis memiliki skor tertinggi pada variabel hasil kreatif, yaitu 89.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel hasil kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu 32.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



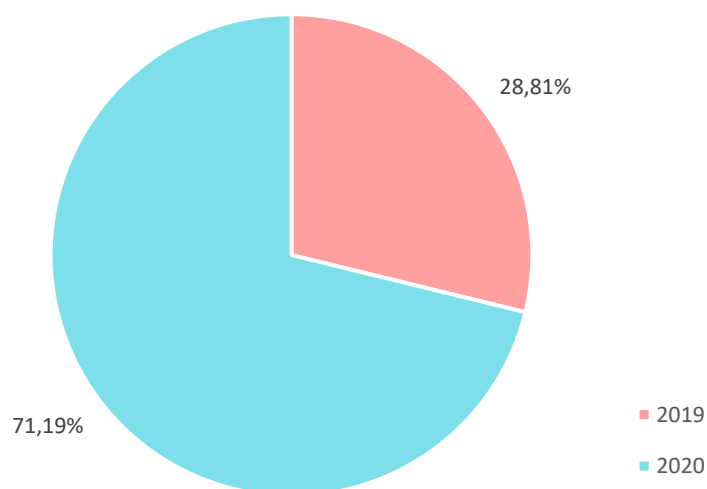
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ciamis

Dalam Laporan Inovasi Daerah tahun 2021 terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai nilai sebesar -0.5%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 0.97%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat kenaikan 0.10% dari tahun sebelumnya, hal ini lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah sebesar 0%.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Ciamis menurun sebesar 28.59%. Selain itu, pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 sama dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Ciamis mengalami penurunan jumlah investasi baik yang berasal dari PMA maupun PMDN sebesar 29.01% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Ciamis meningkatkan sebesar 0.84%, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

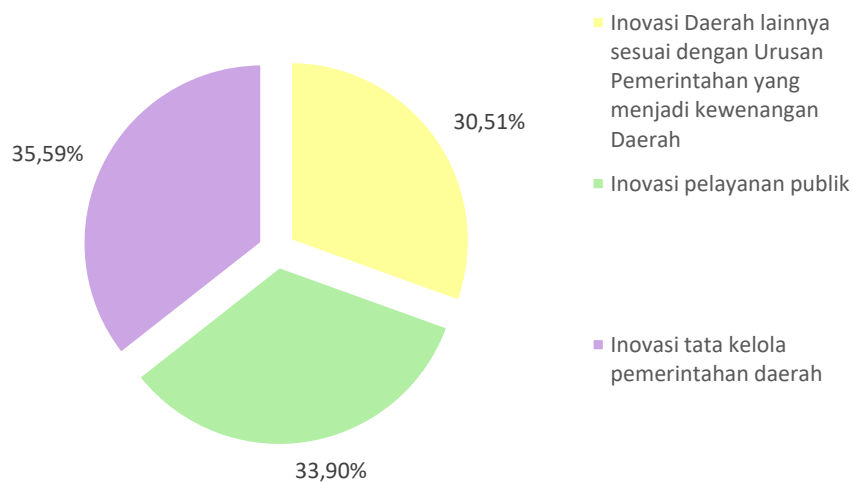
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Ciamis

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ciamis mulai diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 17 (28.81%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 42 (71.19%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

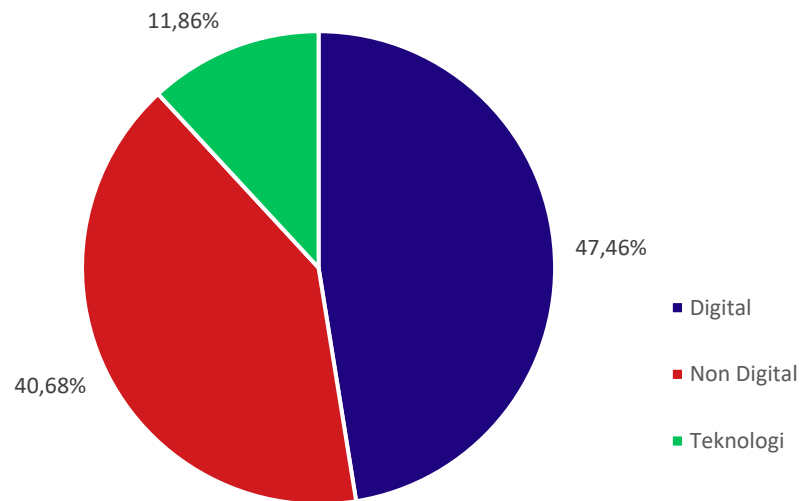


Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Ciamis

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Ciamis merupakan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah dengan jumlah 21 inovasi (35.59%), Inovasi

Pelayanan Publik sebanyak 20 inovasi (3.90%) dan Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 18 inovasi (30.51%)

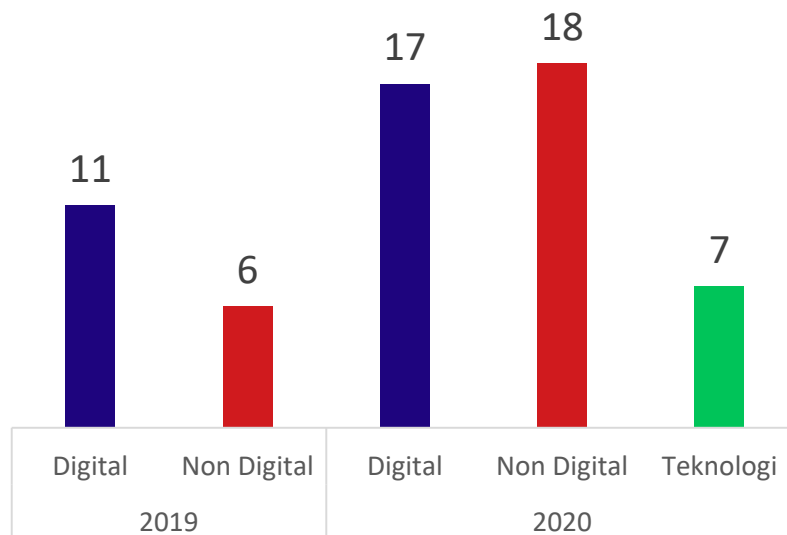
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Ciamis

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Ciamis merupakan inovasi digital dengan jumlah 28 inovasi (47.46%), 24 inovasi (40.68%) merupakan inovasi non digital, dan 7 inovasi (11.86%) merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

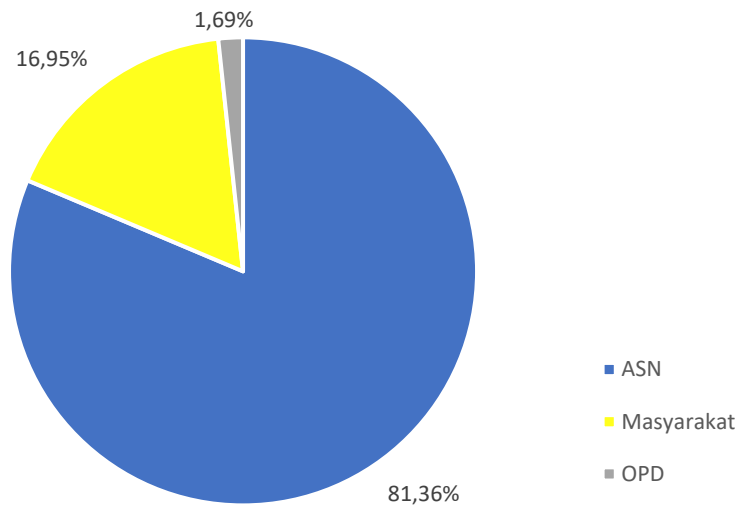


Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ciamis

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, jumlah setiap jenis inovasi meningkat setiap tahun. Jumlah inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi diterapkan sejumlah 11 inovasi, meningkat menjadi 17 inovasi digital pada tahun 2020.

Jumlah Inovasi Non Digital pada tahun 2019 inovasi telah diterapkan 11 inovasi meningkat menjadi 24 inovasi pada tahun 2020.

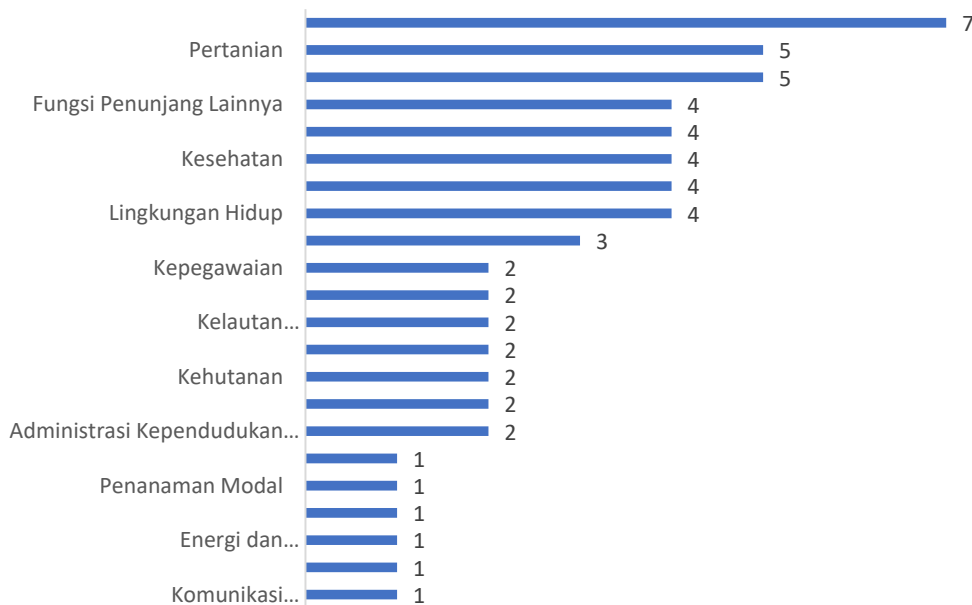
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Ciamis

Inovasi daerah Kabupaten Ciamis pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2022 sebagian besar berasal dari inisiator ASN sebanyak 48 inovasi (81.36%), 10 inovasi di inisiasi oleh Masyarakat (16.95%), dan sebanyak 1 inovasi (0.95%) di inisiasi oleh Perangkat Daerah.

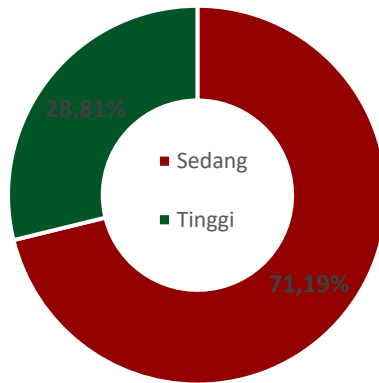
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Ciamis

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Keuangan merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 7 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan Pendidikan sebanyak 5 inovasi, urusan sosial sebanyak 3 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang sebanyak 1 inovasi, dan perumahan rakyat dan kawasan pemukiman sebanyak 1 inovasi,

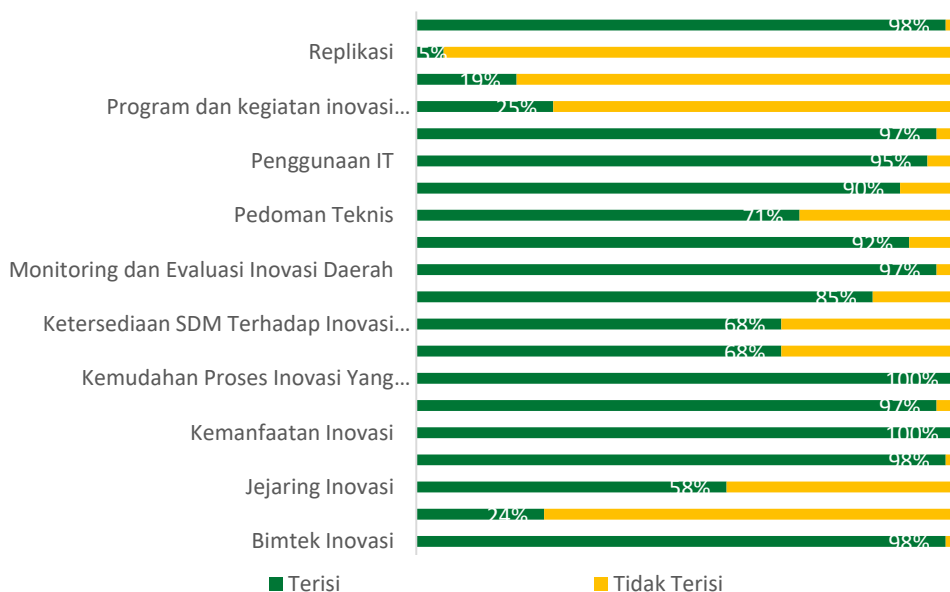
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Ciamis

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 42 (71.19%) inovasi dan terdapat 17 (28.81%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi.

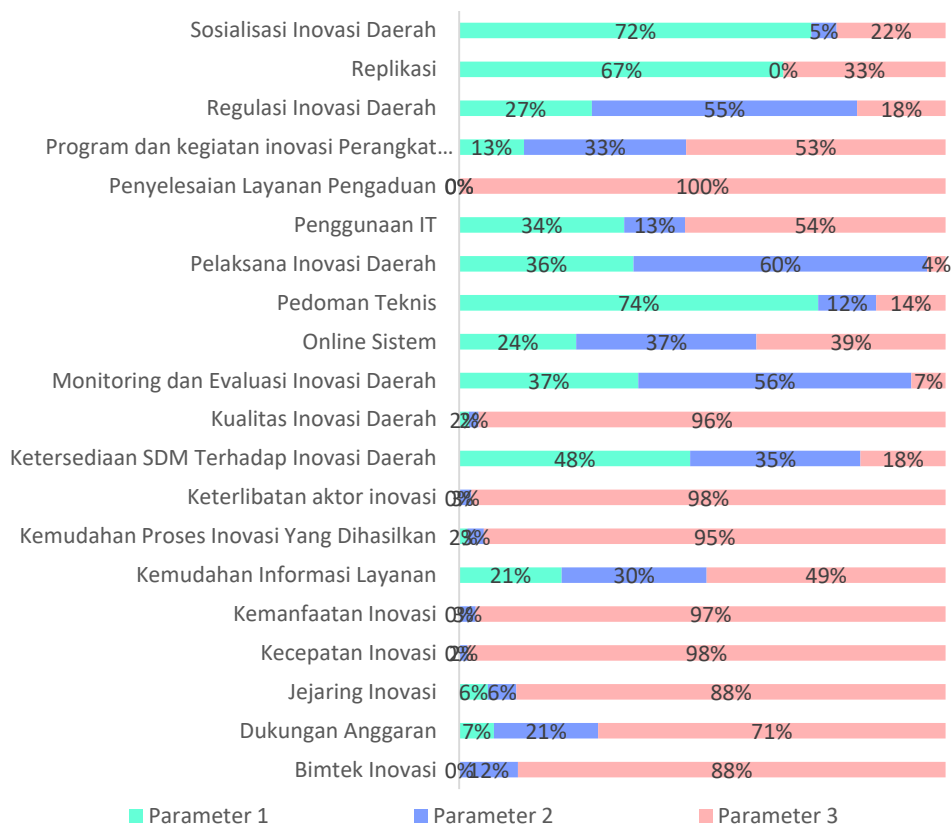
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 74.15%, artinya dari 59 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Ciamis sebagian besar setiap inovasi terisi data pendukung sejumlah 15 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ciamis telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 5% artinya hanya 3 dari 59 inovasi yang dilaporkan terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Ciamis telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter ketiga pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 60% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 747% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Ciamis beserta Skor Kematangannya

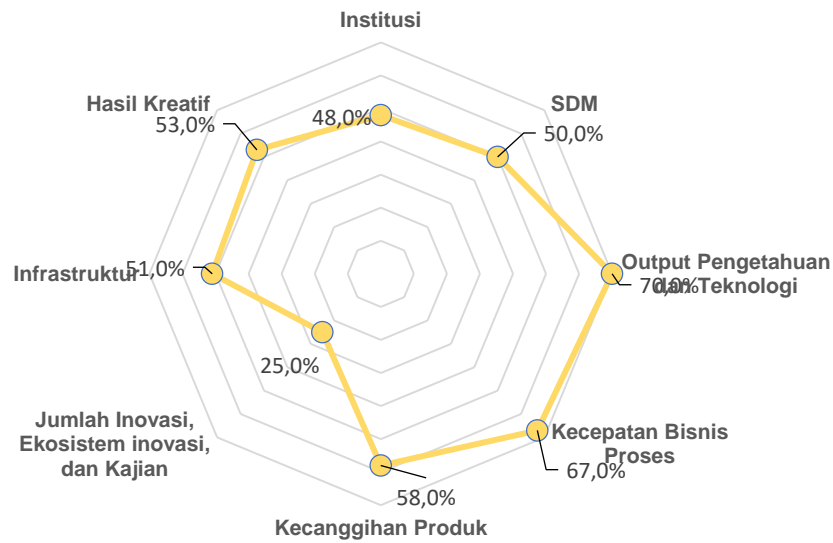
Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Ciamis beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Desain Pengembangan e-Monev Terpadu dalam Pengendalian dan Evaluasi Kinerja Daerah	131
Dusun Siaga Aktif "KOMPAK" (Kolaborasi Program Kesehatan)	118
PENINGKATAN KAPASITAS FISKAL DAERAH MELALUI INTENSIFIKASI DAN EKSTENSIFIKASI PAJAK DAERAH	116
Aplikasi Pelaporan Kekerasan Three C (Ciamis Child Complaint)	115
Implementasi Good Corporate Governance (GCG) Dalam Inovasi Bendahara Umum Daerah (BUD) untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan Keuangan Daerah melalui penyusunan dan pengembangan SIPKD	112
Berpetualang Di Ruang Angkasa : Transformasi Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis	112
SKOCI (Sistem Informasi Kopi Ciamis)	110
KLIMAKS PPJ (Klinik Maksimalisasi Protokol, Photography dan Jurnalistik)	108
SIKENDIS MANIS DI KABUPATEN CIAMIS (Sistem Informasi Kendaraan Dinas Mantap dan Dinamis)	105
Akselerasi Penanganan Persampahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kab. Ciamis	104
SIJAGA (Sodakoh Infaq Jariyah Jamban Keluarga Keluarga)	104
"GEBYAR AKSI MASAGI " (Guru Gemar Belajar, Aktif Berliterasi, Menguasai Informasi dan Teknologi)	103
Inovasi Ciamis Manis dalam Tatanan Adaptasi Kebiasaan Baru (SIMANIS AKB) di Sektor Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	103
Wisata Buku Sahabat Anak	103
Sistem Aplikasi Emonev Terpadu V-LOMO (Less Online More Offline)	102
IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS	100
SANITASI IIS (Sabtu Komunitas Literasi Implementasi Inklusi Sosial)	100
"ambu geulis" (ayam surundeng bumbu kuning ngeunah ciamis) potensi unggulan lokal ciamis	98
Strategi Pengembangan Pertanian Berbasis Potensi Kewilayahan di Kab. Ciamis dan Aplikasi Sistem Informasi Jagung Galuh (SIJAGAL)	97
Sistem Informasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kebudayaan dan Olahraga di Kab. Ciamis (SIBOLA)	96

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Optimalisasi Sistem Pengelolaan Hibah Bansos (Sipenghibas) dalam rangka Penyusunan Belanja Daerah APBD Kab. Ciamis	96
“Optimalisasi Penerapan Sistem Wajib Pajak Online (SIWAJIPO) terhadap Peningkatan Pelayanan Pungutan Pajak Daerah Pada UPT-BPKD Wilayah Panjalu”	95
PENINGKATAN DATA USAHA MIKRO MELALUI SISTEM INFORMASI DATA USAHA MIKRO SINTAMI	94
OPTIMALISASI PEMINDAHTANGANAN BARANG MILIK DAERAH MELALUI PENJUALAN DENGAN CARA E-ACTION DALAM RANGKA PEMANFAATAN DAN PENGAMANAN BARANG MILIK	92
“APLIKASI E-MONEV TERPADU”	91
Optimalisasi Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) melalui “SISKA CAMPERNIK” (Sistem Aplikasi Ciamis Peduli terhadap Penilaian Pelayanan Publik) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ciamis	90
Peningkatan Kapasitas Informasi dan Promosi Pariwisata Melalui Jaringan Masyarakat Pariwisata dan Informasi Galuh (JAMPARING)	90
Aplikasi Sistem Informasi Ternak Lebah Madu dan Pemasaran Madu Online	89
Galuh Virtual The window of Galuh Heritage	89
Strategi Perencanaan Pembangunan Daerah (PPD) Melalui Sistem Perencanaan Tematik Berbasis Kewilayahan (SICANTIK BAWEL) di Kab. Ciamis	88
E-Bimtek	88
“PELAYANAN SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH CIAMIS 3R (RUNTAH RONGSOK DAN RUPIAH)”	87
Gerakan Nabung Na Cangkang Botol Aqua Kanggo Bayar Pajak (Gabungna Coba Ka Bapak)	87
SISTEM INFORMASI PERENCANAAN PENGAWASAN	87
“Peningkatan Penatausahaan dan Pengelolaan arsip Melalui Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Dinas (SIPARDI) di Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang Dan Pertanahan Kabupaten Ciamis”	86
Mini Ranch Sapi Pasundan Sukamantri	85
Optimalisasi Pengelolaan Anggaran melalui Penyusunan Prosedur dan Aplikasi Perubahan Rencana Bisnis Anggaran (OPPA Penyuplai Perban)	83
Mengembangkan Potensi Masyarakat melalui Gerakan Membaca (GERCA)	83
Layang Lakbok Art and Culture Festival, Sebuah Festival Berbasis Masyarakat	82
Tengteng Jerami	82
OPTIMALISASI PELAYANAN PAJAK BERSAMA PAPPASAMIUN (PEMUDA PENGGERAK PAJAK SAMI-SAMI UNTUNG)	82

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kampung Madu Raharja Ciamis	82
Komputerisasi Pengelolaan Kearsipan	82
ASSET PALAPA (Aksi Sukses Sekolah Para Pelajar Pamarican)	82
"PASTIKAN MANISNYA AA CEPOT CERDAS"	81
Dibalik Sampah Ada Mutiara Berkah	81
Budidaya Padi Organik	80
Wisata Budaya Caruluk	79
OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI/DATA BASE JARINGAN JALAN BERBASIS GIS PADA DINAS PUPRP KABUPATEN CIAMIS	78
Peningkatan Pengelolaan Kepegawaian Melalui Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Kepegawaian (SIPAK)	78
"OPTIMALISASI PERENCANAAN PENGANGGARAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) "OPEN PANAS" BIDANG KESEHATAN	74
Optimalisasi Bantuan Hibah Keagamaan Melalui Pembentukan "Tersedu Ba'da Nahan" (Tim Verifikasi Terpadu Bantuan Dana Hibah Keagamaan)	73
Destinasi Wisata Berbasis CBT (Community Based Tourism	73
Pemanfaatan Tenaga Matahari sebagai Penggerak Turbin Air Menghasilkan Pembangkit Listrik Hidro Buatan	71
Pengobatan Penyakit Aeromonas Pada Ikan Air Tawar Dengan Telur Anti-Beringas (Anti-Bakteri Immunoglobulin Unggas)	69
Sampahmu Sahabatku	67
Peningkatan Pengelolaan Administrasi Kepegawaian Melalui Aplikasi "DIAKE" (Digitalisasi Administrasi Kepegawaian) di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.	66
Aplikasi E-Lakip	64
Sistem Informasi Pengelolaan Surat Dinas (SIPUDIN)	52

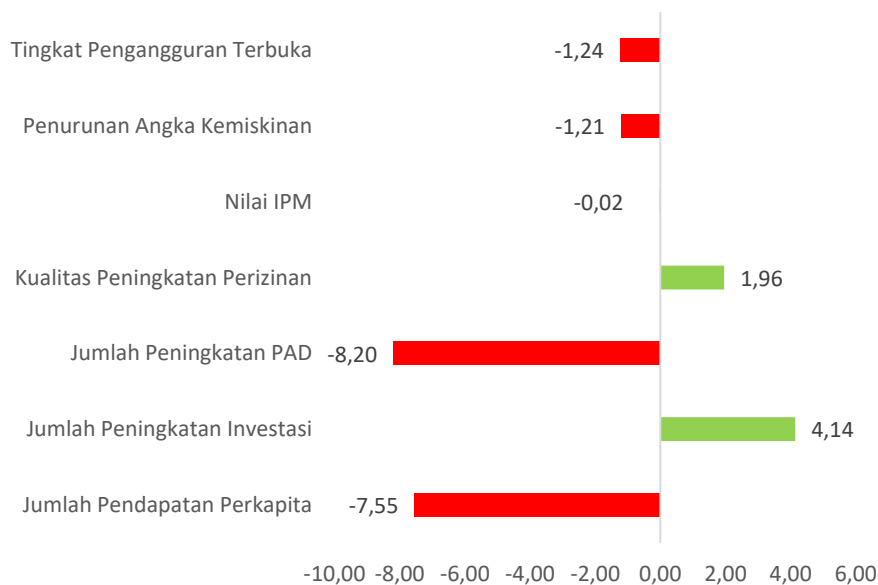
F. KABUPATEN CIANJUR



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cianjur

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Cianjur memiliki skor tertinggi pada variabel Output pengetahuan dan Teknologi sebesar 89.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 25.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Cianjur

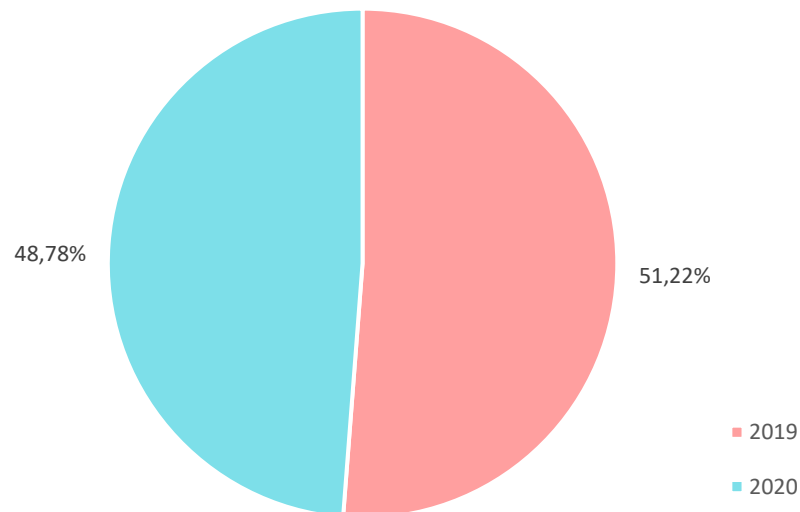
Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar -1.24%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 1.21%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat penurunan sebesar 0.02% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah dimana tidak ada perubahan nilai IPM.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Cianjur meningkat sebesar 1.96%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 5%. Selain itu, pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 menurun sebesar 8.2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Cianjur mengalami penurunan jumlah investasi 4.14% dimana lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Cianjur menurun sebesar 7.55%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

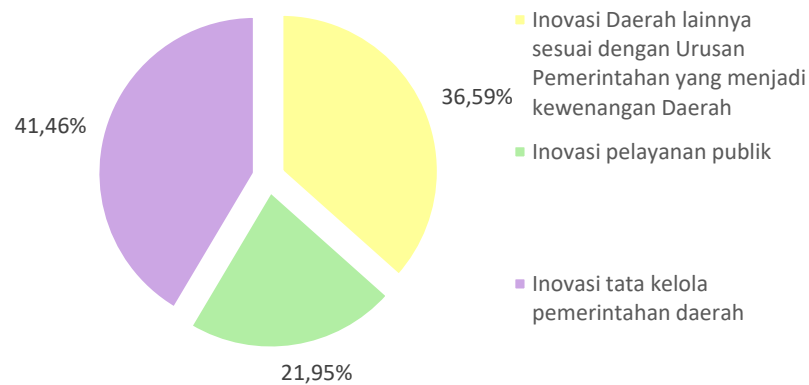
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tahun penerapannya, terdapat 21 (51.22%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 20 (48.78%) inovasi diterapkan sejak tahun 2020.

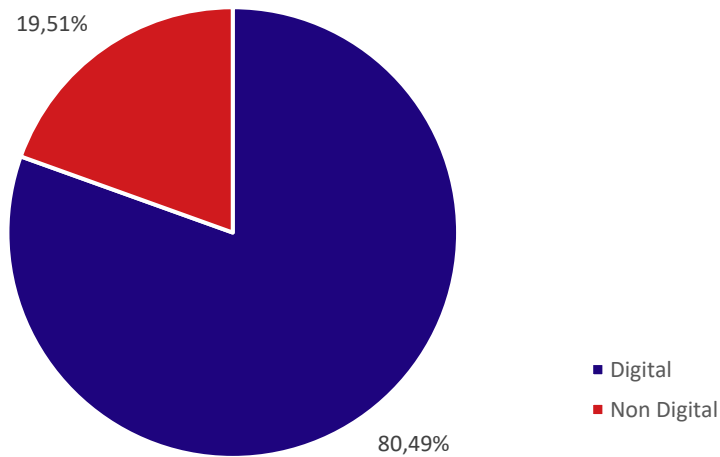
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Cianjur

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Cianjur merupakan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah dengan jumlah 17 inovasi (41.46%), Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 15 inovasi (36.59%) dan Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 9 inovasi (21.95%)

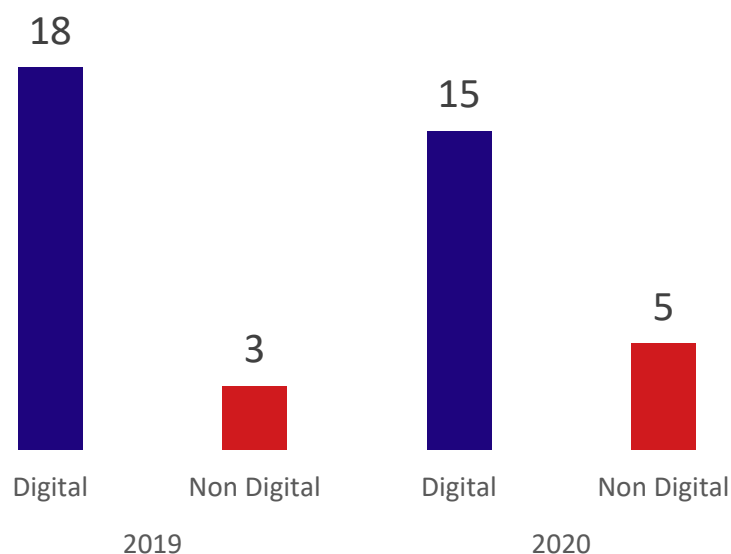
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Cianjur

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Cianjur merupakan inovasi digital dengan jumlah 33 inovasi (80.49%), selain itu terdapat 8 inovasi (19.51%) yang merupakan inovasi non digital.

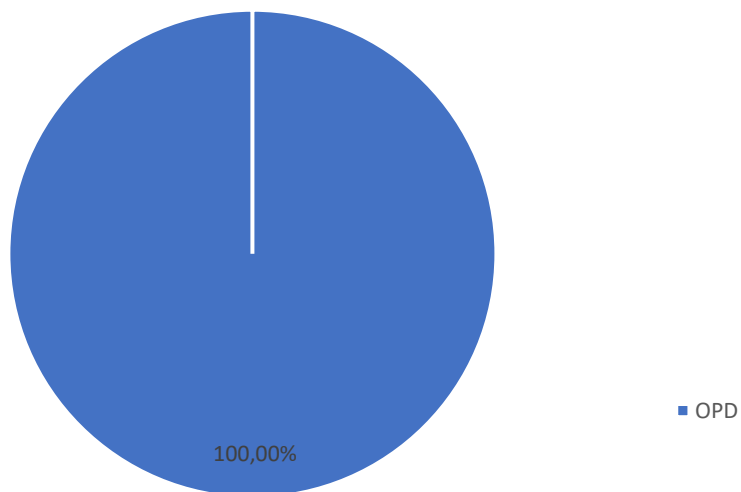
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, inovasi non digital meningkat dari 3 inovasi pada tahun 2019 menjadi 5 inovasi pada tahun 2020, namun pada jenis inovasi digital terdapat penurunan dari 18 inovasi pada tahun 2019 menjadi 15 inovasi pada tahun 2020.

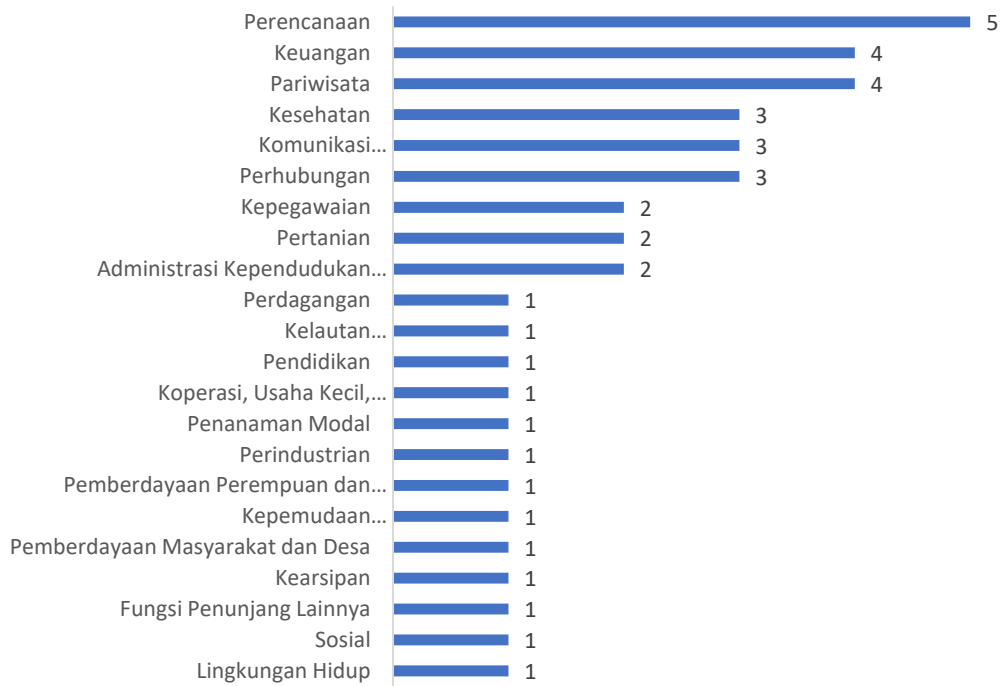
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Cianjur

Berdasarkan kategori inisiator, seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Cianjur berasal dari inisiasi Perangkat Daerah.

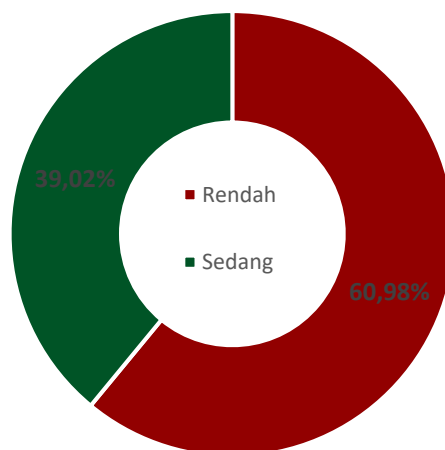
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Perencanaan merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 5 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan kesehatan sebanyak 3 inovasi, urusan Pendidikan sebanyak 1 inovasi.

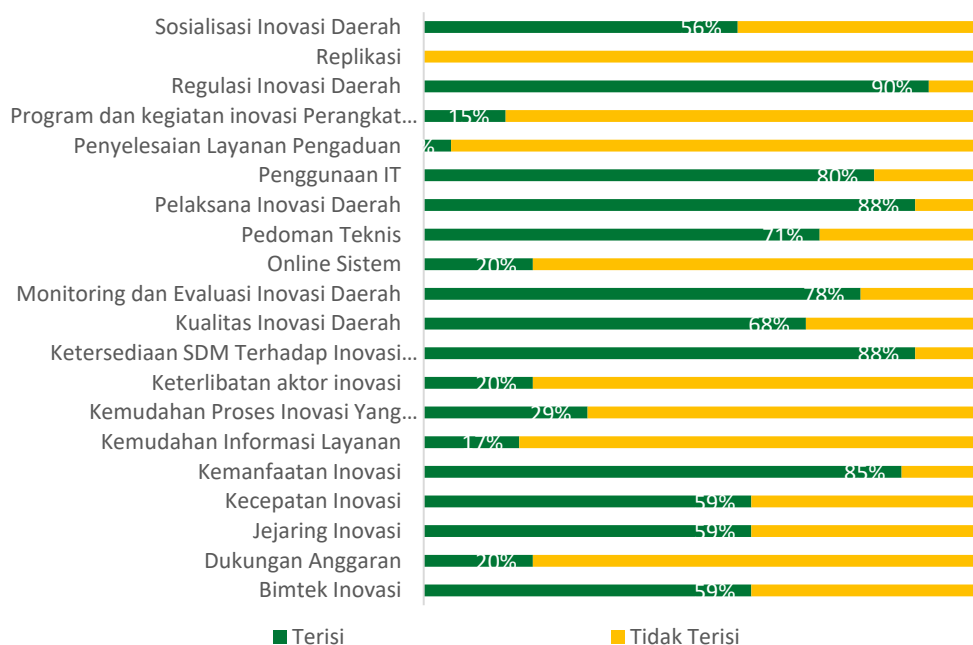
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang sejumlah 25 inovasi (60.98%), namun terdapat 16 (39.02%) inovasi mencapai skor kematangan rendah.

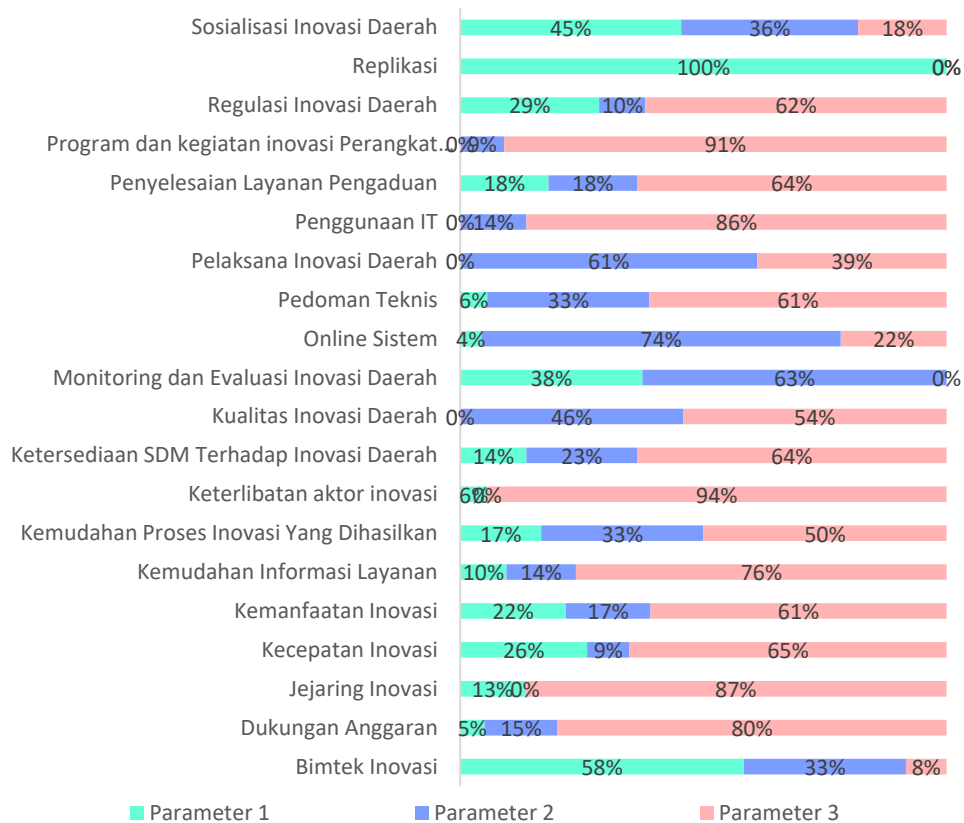
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cianjur

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 50.24%, artinya dari 41 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Cianjur sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 16 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Regulasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 90%, artinya dari 41 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Cianjur, 37 inovasi diantaranya telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan tidak terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi sebesar 96% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Cianjur telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 94% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi sebesar 95% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Regulasi Inovasi.

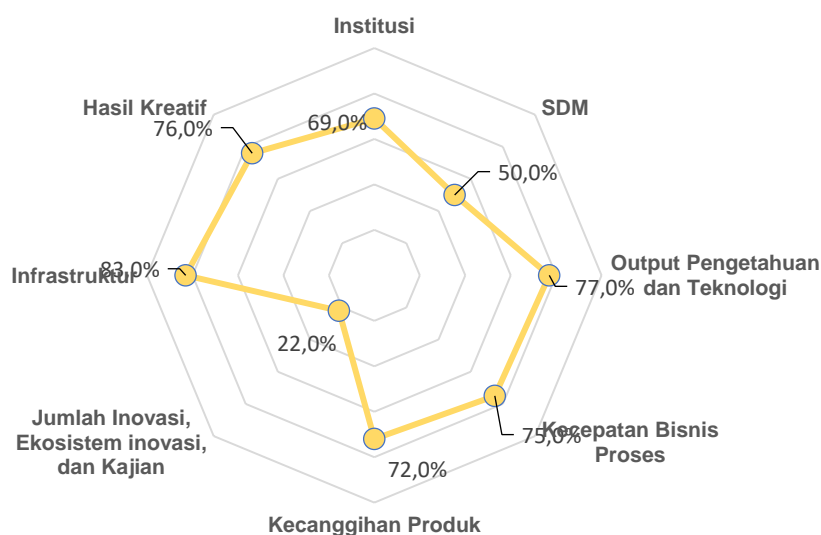
j. Daftar Inovasi Kabupaten Cianjur beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Cianjur beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Simpel-Aku (Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Administrasi Kependudukan Terpadu)	92
MY SeKOCI (Sistem Informasi Kepegawaian Online Kabupaten Cianjur)	81
SILEMKA (Sistem Informasi Lembaga Keagamaan) berbasis website	79
SISTEM APLIKASI PEMBIAYAAN KESEHATAN (SIPEKA)	74
SILVER (Sistem Pelayanan Verifikasi Surat Perintah Membayar)	72
e-fix@pro (Electronic Fixed Asset Proof of Ownership)	72
SIE RENCANG (Sistem Informasi Evaluasi Perencanaan Pembangunan)	69
SITERAS ((Sistem Tracking Berkas) Data PBB	66
SI-JAGO BUMD (Sistem Informasi Kinerja Go Online BUMD)	64
SIKU (Sistem Informasi Komoditi Unggulan) Poduk aneka Industri dan Kerajinan	64
Sistem Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas (SiMaReLa)	61
ASIN PEDANA (Aplikasi Sistem Informasi Pelaporan Kendaraan)	59
SISPRAKOR (Sistem Informasi Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga)	57
SIMEPEL (Sistem Monitoring Evaluasi dan Pelaporan)	54
SISTEM INFORMASI EDU-JMS	53
OPTIMALISASI PEMBINAAN PETANI KEBUN KOMODITAS REMPAH DAN TANAMAN SEMUSIM BERBASIS DIGITAL DENGAN MEMANFAATKAN BERBAGAI MEDIA SOSIAL DAN WEBSITE KABUPATEN CIANJUR	51
Penanganan pengaduan dan konsultasi hukum berbasis Apilkasi di Kabupaten Cianjur	47
SISTEM INFORMASI PEMASARAN PRODUK UMKM UNGGULAN (SIMPUL	47
SIDIKASEP(Aplikasi Digital Arsip Kepegawaian)	47
SISTEM INFORMASI PERENCANAAN HIBAH DAN BANSOS (SIMANBAHSOS) YANG TERINTEGRASI DENGAN SISTEM INFORMASI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN	46
SISREKOR (Sistem Informasi Pendapatan Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga)	46
Aplikasi Data Laporan Perkembangan Lembaga PAUD Berbasis Media Online	45
SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PERSURATAN PADA DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN CIANJUR (SIAPBUNG)	43
Optimalisasi Pengelolaan data Pelayanan Publik berbasis TI	43
SISTEM INFORMASI DATA TERPADU KINERJA PERIKANAN DAN PETERNAKAN (SIDAT JINAK) PADA DINAS KELAUTAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN CIANJUR	43
OPTIMALISASI SISTEM TATA KELOLA KEARSIPAN MELALUI 'SITALASIP' DI KECAMATAN CAMPAKAMULYA KABUPATEN CIANJUR	43
SIPUMA (Sistem Informasi Survei Cepat Kepuasan Masyarakat)	43

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
(SIPATPD) Penyediaan Aplikasi Website Untuk Perangkat Daerah Melalui Layanan Cloud Computing	41
SILSIFIAN (Sistem Informasi Laporan Realisasi Fisik Dan Keuangan Dalam Mendukung Kinerja)	40
SIREMOT (Sistem Informasi Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi Terintegrasi)	40
SISTEM INFORMASI LAPORAN EVALUASI HASIL RENJA PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN CIANJUR	39
SISTEM APLIKASI MOPES (Monitoring dan Pelaporan Sampah)	37
SIMANDALA (Sistem Informasi Manajemen Data Pelabuhan Perikanan) Berbasis Web PPI Jayanti Cidaun Pada Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur	35
LAPORAN PEMERINTAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI APLIKASI "SIPEKA"	35
RUMAH AMAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK INTEGRATIF (RAKSAI)	29
Inovasi Dihati (Screening Hepatitis Pada Ibu Hamil)	27
Optimalisasi Data Statistik Sektoral	27
ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKTOR TEMPAT WISATA	0
ADAPTASI KEBIASAAN BARU DI SEKTOR HOTEL	0
INOVASI PASAR CIPANAS DI ERA NORMAL BARU	0
ADAPTASI KEBIASAAN BARU SEKTOR RESTORAN	0

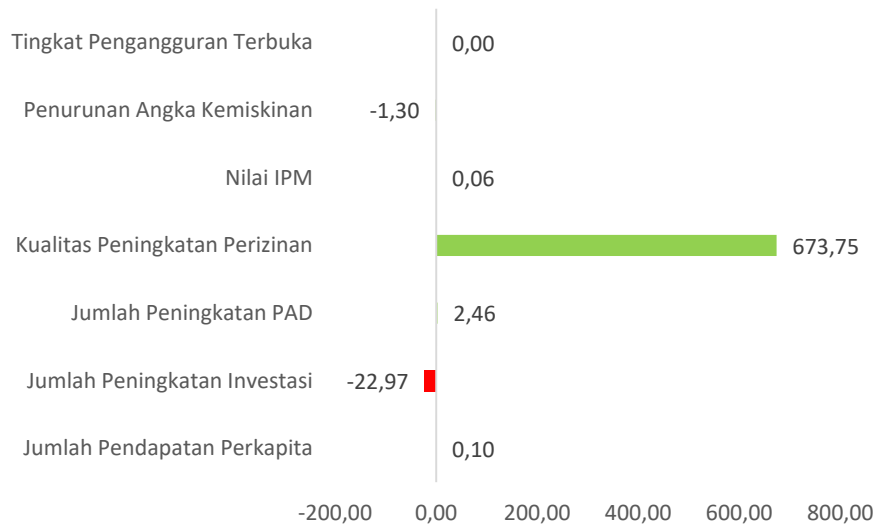
G. KABUPATEN CIREBON



Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cirebon

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Cirebon memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur sebesar 83.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 22.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Cirebon

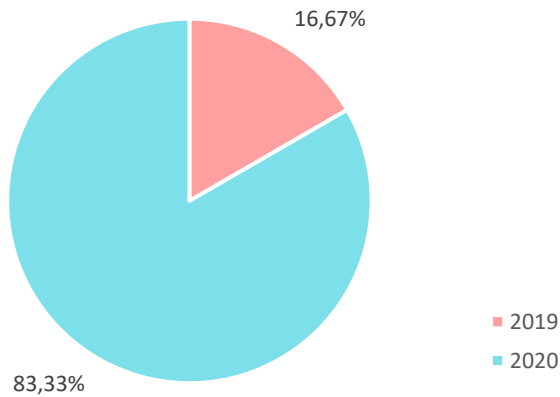
Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka tidak terdapat perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 tidak berubah dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 1.30%, angka ini lebih rendah dibandingkan standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu penurunan angka kemiskinan sebesar 0.02%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat kenaikan sebesar 0.06% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah dimana tidak ada perubahan nilai IPM.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Cirebon meningkat sebesar 673.75%, nilai ini lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Cirebon pada tahun 2020 menurun sebesar 2.46% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Cirebon mengalami penurunan jumlah investasi 22.97% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Cirebon menurun sebesar 0.10%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

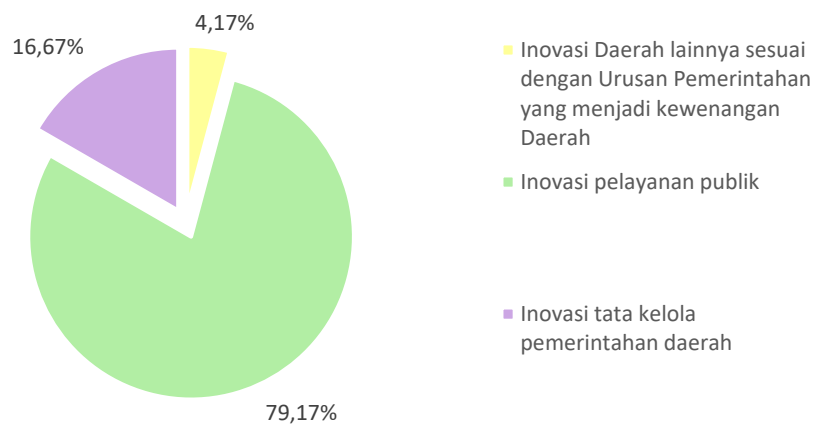
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 4 (16.67%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 20 (83.33%) inovasi diterapkan sejak tahun 2020.

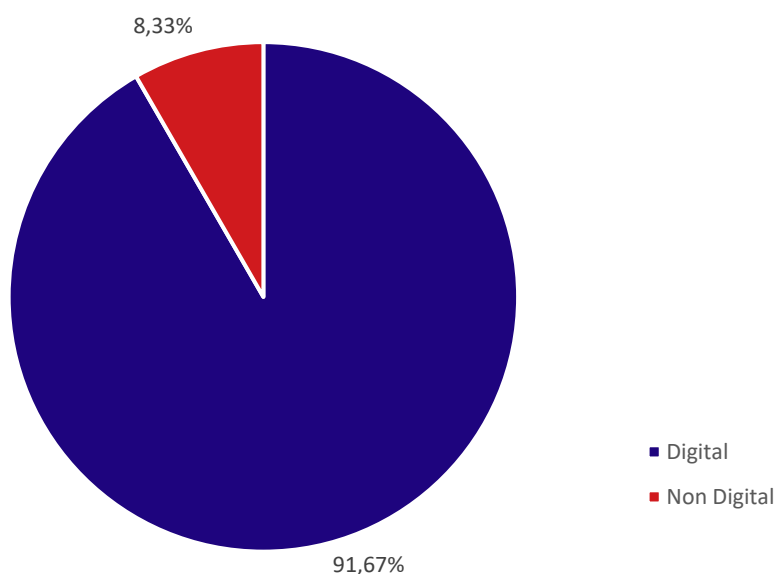
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Cirebon

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Cirebon merupakan Inovasi Pelayanan Publik dengan jumlah 19 inovasi (79.17%), Inovasi Tata Kelola Pemerintahan sebanyak 4 inovasi (16.67%) dan Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 1 inovasi (4.17%)

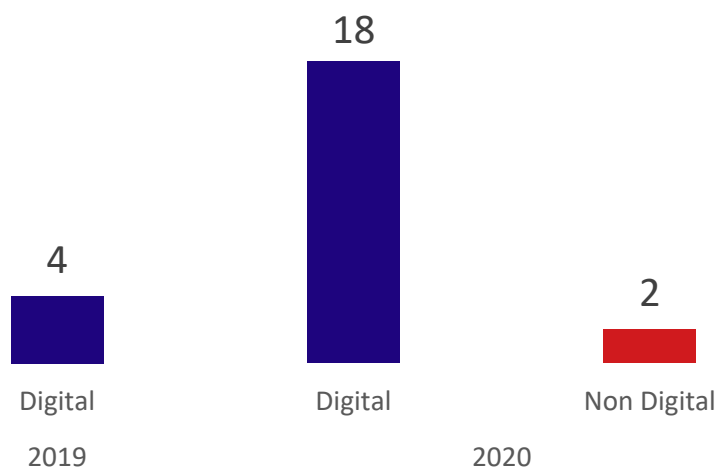
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Cirebon

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Cirebon merupakan inovasi digital dengan jumlah 22 inovasi (91.67%), selain itu terdapat 2 inovasi (8.33%) yang merupakan inovasi non digital.

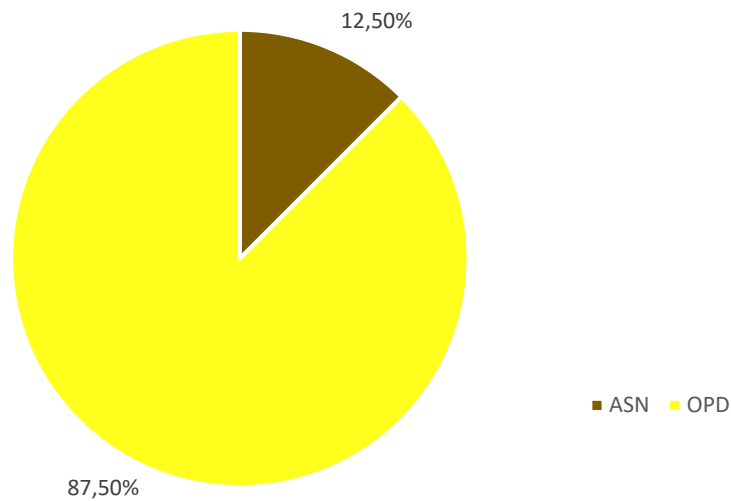
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, pada tahun 2019 hanya terdapat inovasi digital sebanyak 4 inovasi kemudian pada tahun 2020, jumlah inovasi digital meningkat menjadi 18 inovasi. Inovasi non digital terdapat pada tahun 2020 dengan jumlah 2 inovasi.

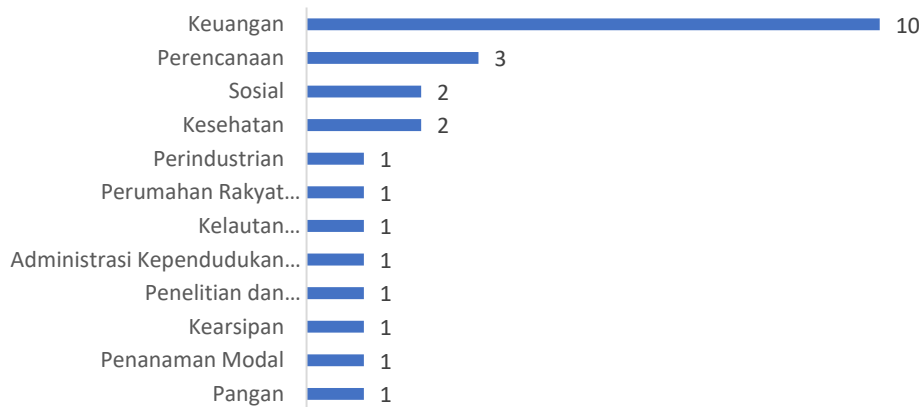
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Cirebon

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Cirebon berasal dari inisiasi Perangkat Daerah sebanyak 21 inovasi (87.50%) dengan 3 inovasi lainnya (12.50%) di inisiasi oleh ASN

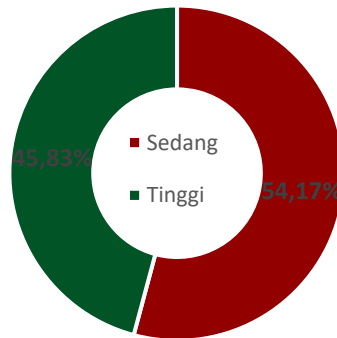
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Keuangan merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 10 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan kesehatan dan sosial sebanyak 2 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan pemukiman sebanyak 1 inovasi.

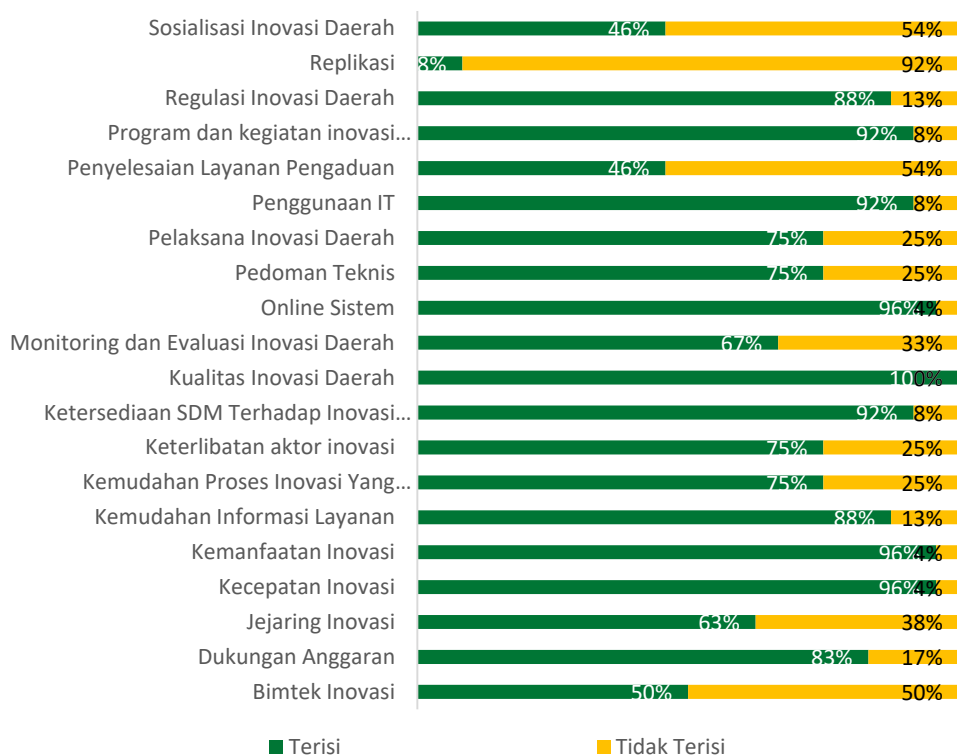
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang sejumlah 13 inovasi (54.17%), sedangkan terdapat 11 (45.83%) inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi.

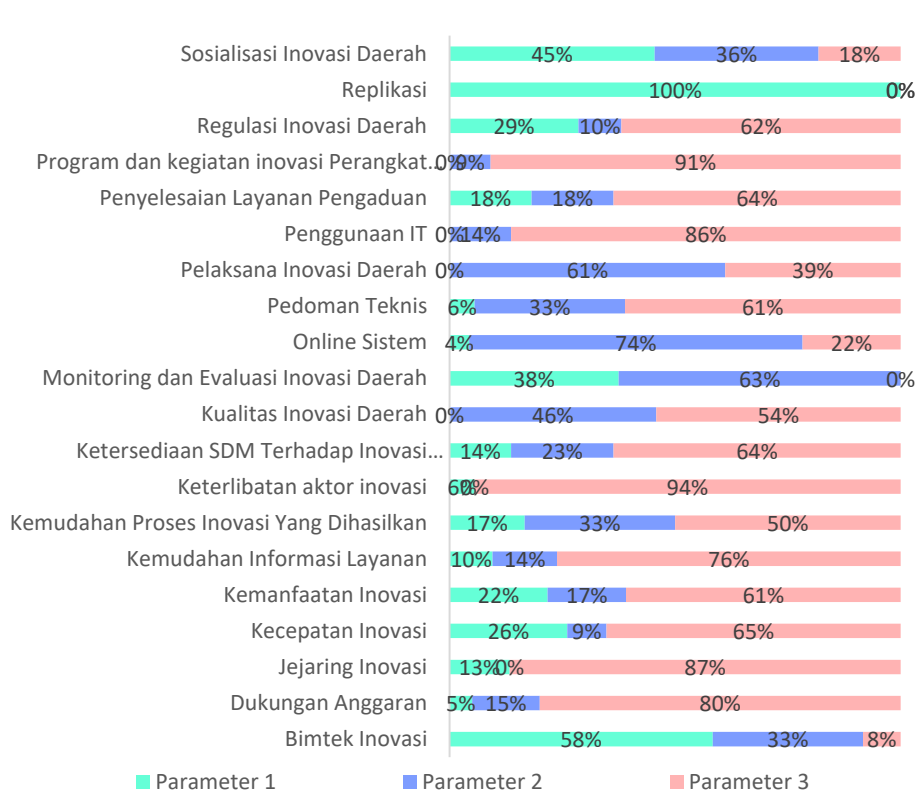
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 75.00%, artinya dari 24 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Cirebon sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 15 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Kualitas Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Cirebon telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 8% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan terdapat 2 inovasi dari 24 inovasi terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Keterlibatan Aktor Inovasi sebesar 96% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Cirebon telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 94% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

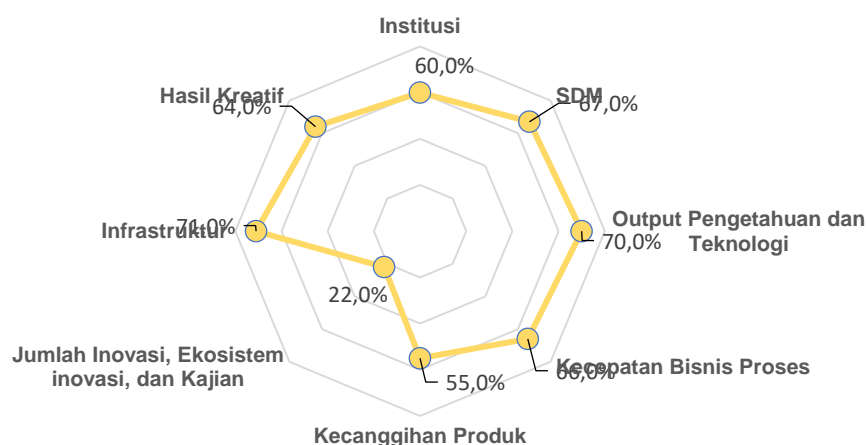
Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 95% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Cirebon beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Cirebon beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Sistem Informasi Penatausahaan Barang Milik Daerah (SIP BMD)	126
Integrasi Aplikasi Siraos	124
Pelayanan Covid Sistem Sigap Cepat Eman Rakyat (Cov-SICERIA)	121
APLIKASI BARIDIN (Bayar Retribusi Daerah Online)	120
Sistem Verifikasi Keuangan Online	118
Sistem Penanggulangan Kemiskinan yang Terintegrasi dalam e-Perencanaan dan Penganggaran (SIMNANGKIS-SIMISKIN RANGGA)	114
Aplikasi SIRUP CILOK (Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan Cirebon Lokal)	107
Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan	106
Transformasi Layanan Melalui Penjaminan Sistem Manajemen Mutu (SMM) pada Badan Keuangan dan Aset Daerah	105
Perizinan online DPMPTSP Kabupaten Cirebon	104
Sistem Informasi Kelembagaan dan Produksi Kelautan dan Perikanan (SIKDPKP)	100
SIREBON (SISTEM INFORMASI REKONSILIASI PERBENDAHARAAN ONLINE) UNTUK SKPD DI KABUPATEN CIREBON	97
Sistem Informasi Rekonsiliasi Online SKPD (SIRAOS)	96
Inovasi Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Perumahan.	94
Pereseapan Obat Elektronik	92
E-Retribusi Pasar	85
"PETERPAN" (Perencanaan dan Penganggaran Terpadu Penyediaan Gaji, Tunjangan dan Tambahan Penghasilan) di Kabupaten Cirebon	84
Sistem Informasi Kearsipan Daerah (SIKD)	83
Sistem Informasi Rekonsiliasi Aplikasi STS Online (SIRISOL)	80
E-Perencanaan	78
Sikompa (Sistem Informasi Komoditas Harga Pangan)	74
Sistem Informasi Keuangan Kabupaten Cirebon (SIKATON)	73
Pengembangan Aplikasi Pelayanan Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT)	62
SINTREN (Sistem Informasi Terpadu Kependudukan)	59

H. KABUPATEN GARUT



Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Garut

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Garut memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur sebesar 71.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 22.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Garut

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka terdapat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.00%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Garut pada tahun 2020 terdapat kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Selanjutnya pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 1.00% yang menunjukkan terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun

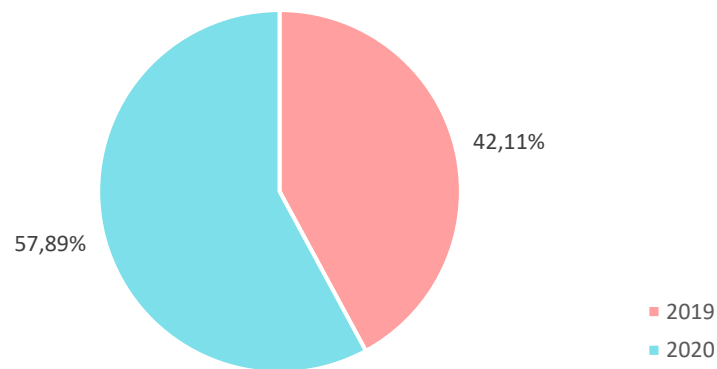
sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu penurunan angka kemiskinan sebesar 0.02%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat penurunan sebesar 0.10% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah dimana tidak ada perubahan nilai IPM.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Garut menurun sebesar 69.68%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Garut pada tahun 2020 meningkat sebesar 9.75% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Garut mengalami penurunan jumlah investasi 18.75% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Garut menurun sebesar 0.25%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

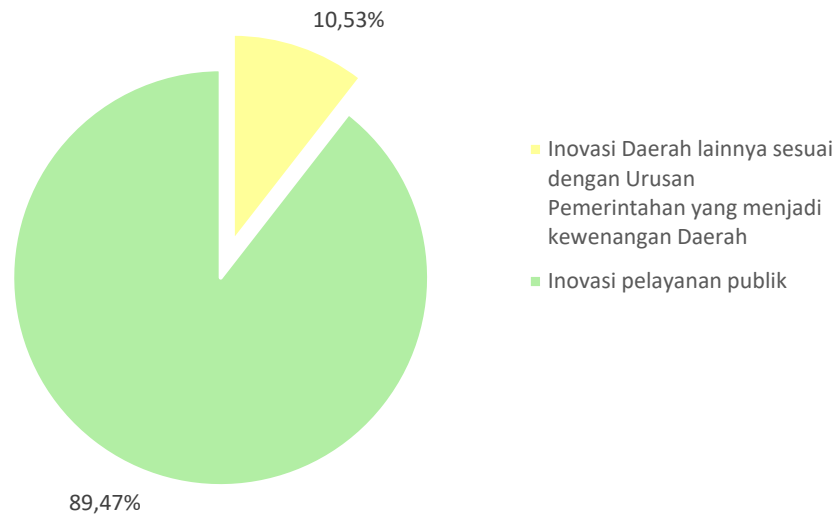
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Garut

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 8 (42.11%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 11 (57.89%) inovasi diterapkan sejak tahun 2020.

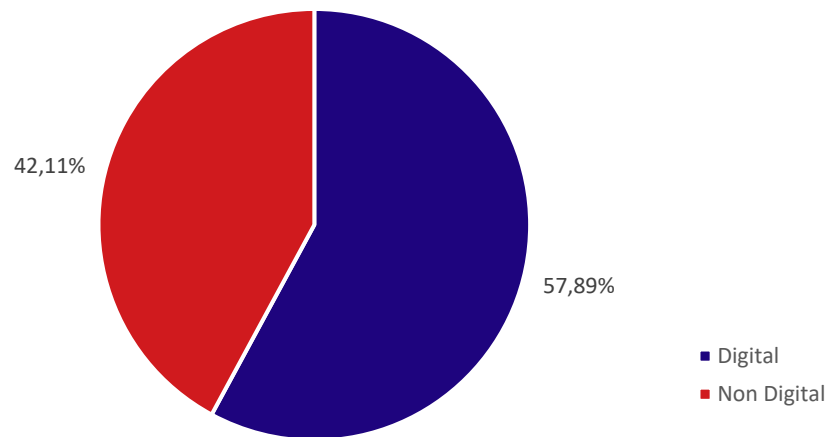
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Garut

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Garut merupakan Inovasi Pelayanan Publik dengan jumlah 17 inovasi (89.47%), inovasi lainnya berbentuk Inovasi Daerah Lainnya sebanyak 2 inovasi (10.53%)

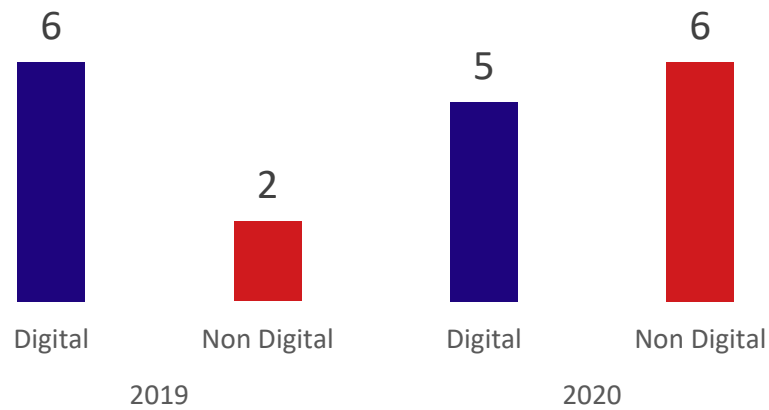
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Garut

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Garut merupakan inovasi digital dengan jumlah 11 inovasi (57.89%), selain itu terdapat 8 inovasi (42.1%) yang merupakan inovasi non digital.

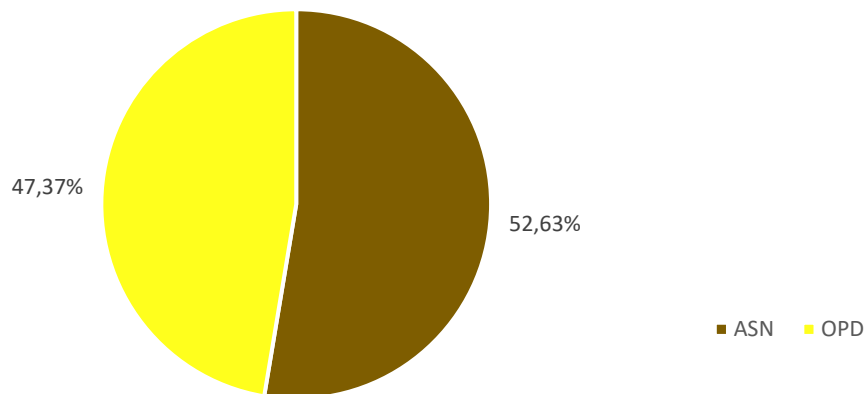
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Garut

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat kenaikan pada jenis inovasi Non Digital dari 2 inovasi pada tahun 2019 menjadi 6 inovasi pada tahun 2020, namun pada jenis inovasi Digital terjadi penurunan dari 6 inovasi pada tahun 2019 menjadi 5 inovasi pada tahun 2020.

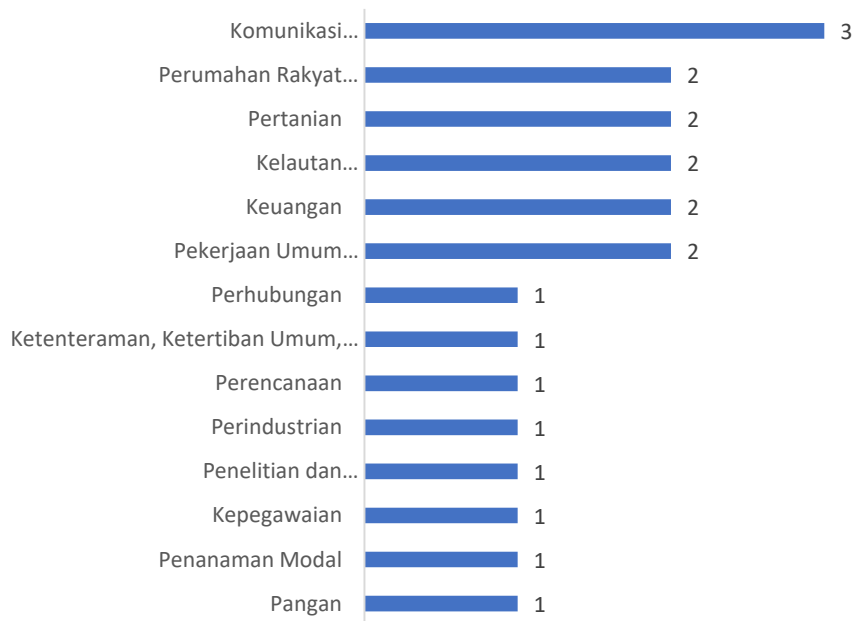
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Garut

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Garut berasal dari inisiasi ASN sebanyak 10 inovasi (52.36%) dengan 9 inovasi lainnya (47.37%) di inisiasi oleh OPD

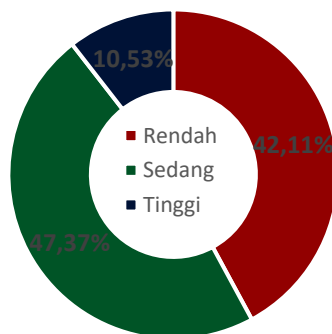
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Garut

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Komunikasi dan Informatika merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 3 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan perumahan rakyat dan kawasan pemukiman sebanyak 2 inovasi, pekerjaan umum dan penataan ruang, ketenteraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat sebanyak 1 inovasi

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

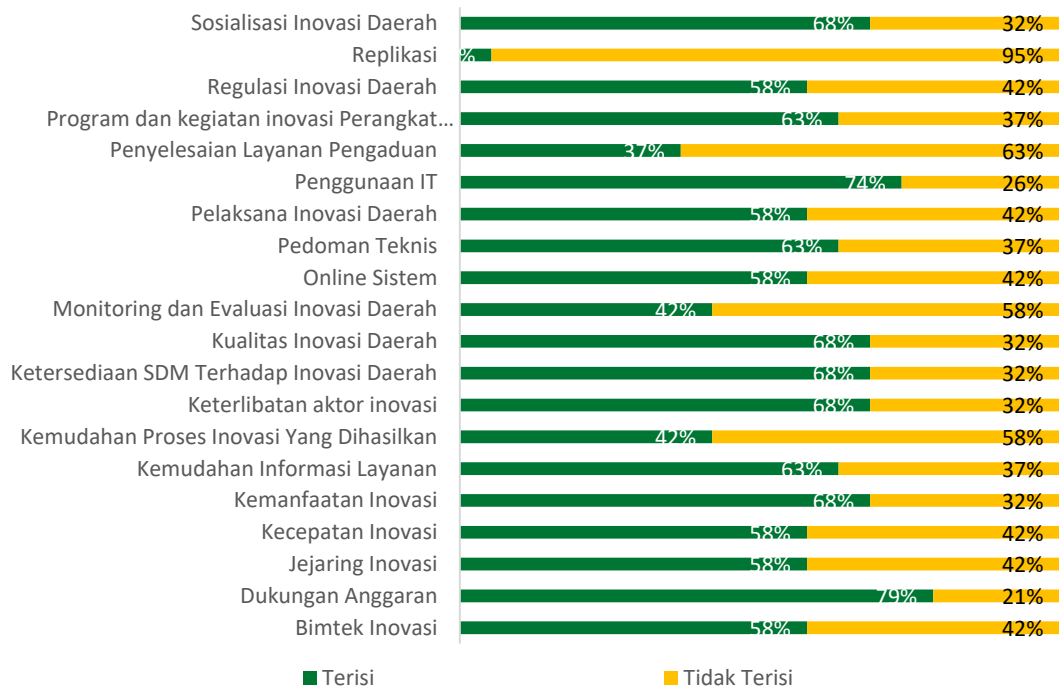


Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Garut

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang sejumlah 9 inovasi (54.17%), terdapat 2 (10.53%) inovasi yang

mencapai skor kematangan tinggi, dan 8 inovasi (42.11%) mencapai skor kematangan sedang.

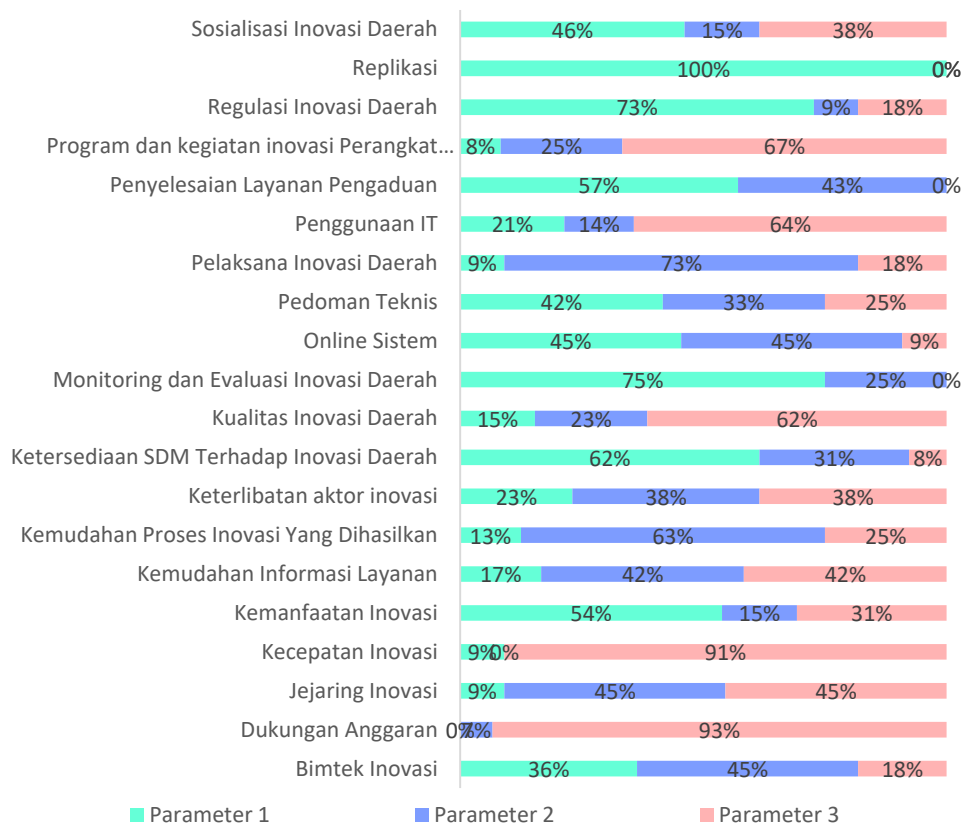
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Garut

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 57.89%, artinya dari 19 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Garut sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 12 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Dukungan Anggaran merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 79%, artinya dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Garut 15 inovasi telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 5% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan terdapat 1 inovasi dari 19 inovasi terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 93% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Garut telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Anggaran sebesar 94% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 95% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Replikasi.

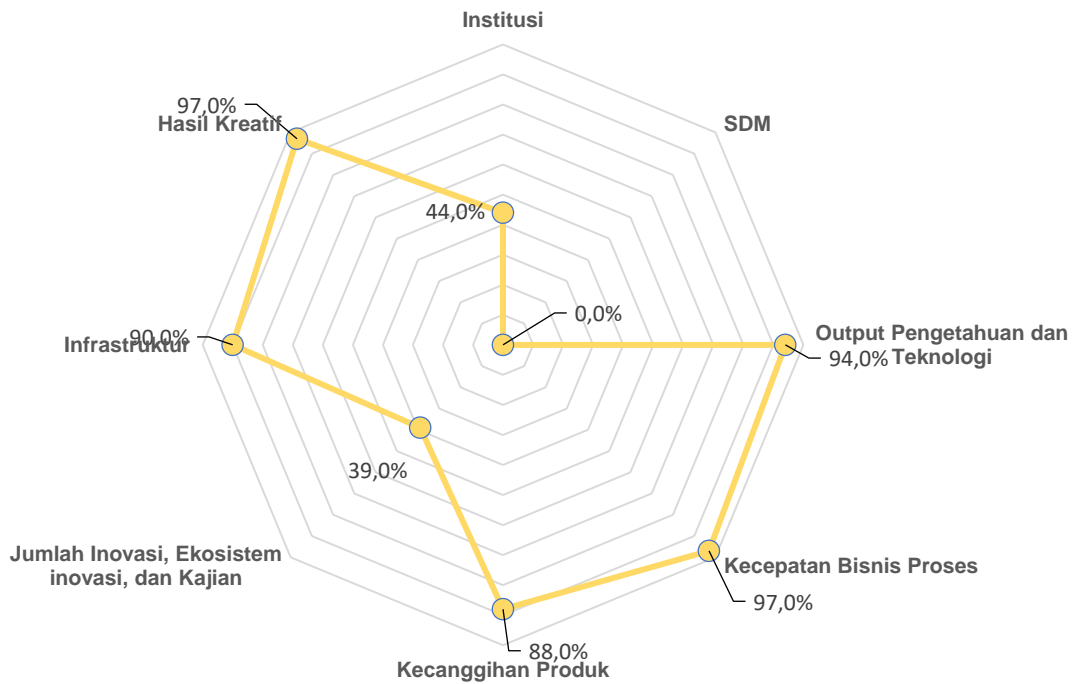
j. Daftar Inovasi Kabupaten Garut beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Garut beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Pembangunan Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan (SI LITBANG)	105
GARMENT (Garut Merdeka Internet) dan GACOR (Garut Caang Informasi)	101
Saluran Bebas Sampah Sehat Sejahtera (SARABA SAHATE)	98

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Akselerasi Proses Kenaikan Pangkat melalui Sistem Pelayanan Kenaikan Pangkat secara on Line 'SIPELAKON'	97
Bedah Kampung RW 20 Berseka (Bersih, Sehat, Santika)	96
Integrasi Aplikasi E-Government (SIMANTRA)	94
Pembentukan Peleton Siaga 24 Jam Penanggulangan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum (PET SIGA TIBUM)	93
Peningkatan Kualitas Layanan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (LAYANAN SIDOGAR)	92
SISTEM PELAYANAN, PELAPORAN DAN PEMBAYARAN PAJAK DAERAH SISTEM ONLINE - BPHTB (SIPPEDAS BPHTB)	77
Klinik Pengembangan Industri dan Ruang Inkubasi Bisnis (G-Idea)	69
Sistem Informasi Peluang Potensi Investasi Terintegrasi (SI PINTER)	64
Garut Edufarm Center (GEC)	35
Gelar Pangan Keliling (Pangling)	32
BUDIDAYA TANAMAN KOPI SPECIALTY (BUTAKO'S)	18
Sistem Informasi Data Produksi Perikanan Tangkap (SIDAT KAKAP)	16
APLIKASI PENDAFTARAN PAJAK DAERAH ONLINE (APPDOL)	8
Aplikasi Sistem Budidaya Ikan (SIBUDI)	4
TAMAN PELANGI (Solusi Ruang Terbuka Publik di Kawasan Permukiman Kumuh)	0
Penerapan Teknologi Informasi Pengujian Kendaraan Bermotor	0

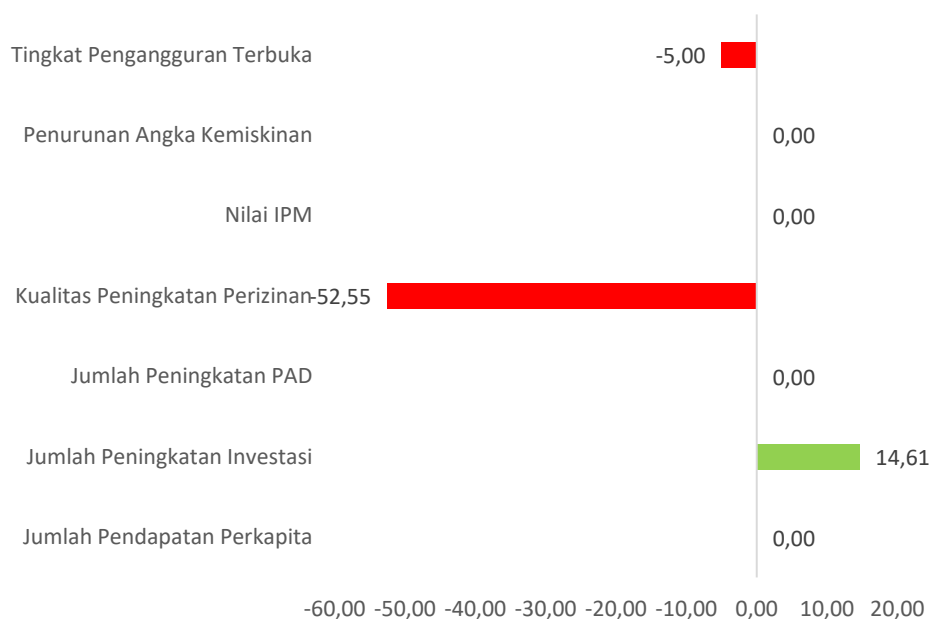
I. KABUPATEN INDRAMAYU



Gambar 89. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Indramayu memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses dan Hasil Kreatif sebesar 97,0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel - variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel SDM masih rendah, yaitu sebesar 0% dimana indikator - indikator pada variabel tersebut belum terdapat data dukung.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

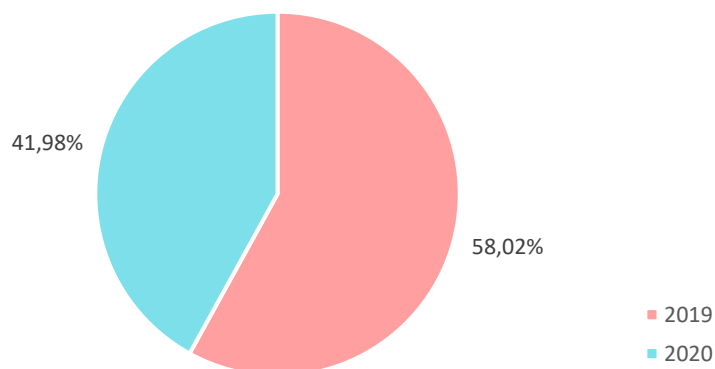


Gambar 90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Indramayu

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai nilai sebesar -5.00%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Indramayu pada tahun 2020 terdapat kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Selanjutnya pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, terdapat penurunan jumlah penerbitan perizinan sebesar -52.55% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan jumlah perizinan sebanyak 5% dari tahun sebelumnya. Pada indikator Jumlah Peningkatan Investasi, terdapat peningkatan jumlah investasi di Kabupaten Indramayu sebesar 14.61%. Sedangkan pada indikator lainnya, tidak terdapat data pendukung.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

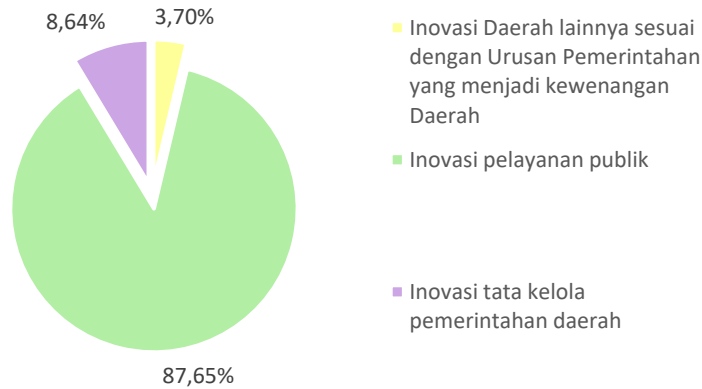
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 47 (58.02%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 34 (41.98%) inovasi diterapkan sejak tahun 2020.

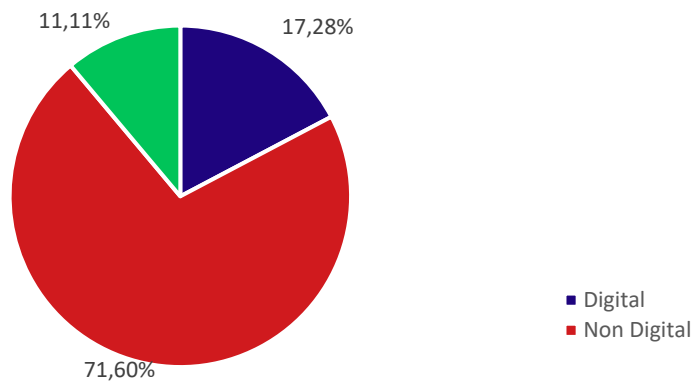
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Indramayu

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Indramayu merupakan Inovasi Pelayanan Publik dengan jumlah 71 inovasi (89.47%), terdapat 7 inovasi (8.64%) berbentuk inovasi tata Kelola pemerintahan dan 3 inovasi daerah lainnya 1 inovasi (3.70%)

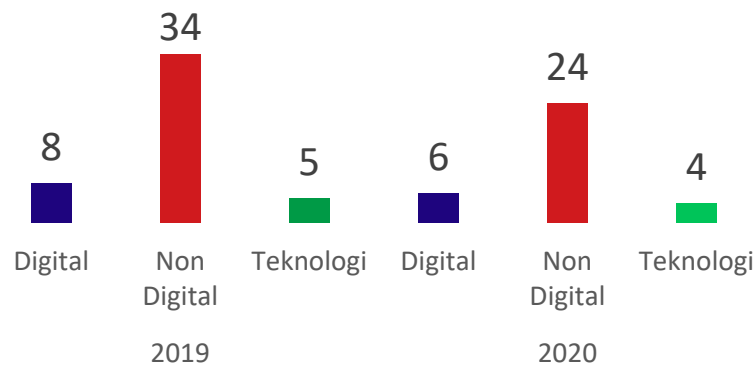
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Indramayu

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Indramayu merupakan inovasi non digital dengan jumlah 58 inovasi (71.60%), selain itu terdapat 14 inovasi (17.28%) yang merupakan inovasi non digital dan 9 inovasi (11.11%) merupakan inovasi teknologi.

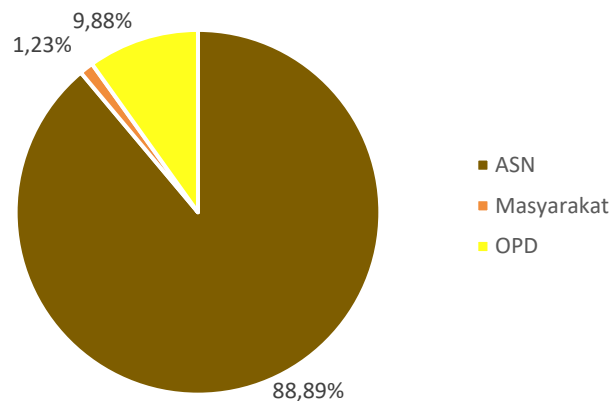
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat penurunan jumlah pada setiap kategori jenis inovasi di tahun 2020. Terdapat 8 inovasi digital pada tahun 2019, kemudian turun menjadi 6 inovasi pada tahun 2020, 34 inovasi non digital pada tahun 2019 turun menjadi 24 inovasi, dan 5 inovasi teknologi pada tahun 2019 turun menjadi 4 inovasi pada tahun 2020.

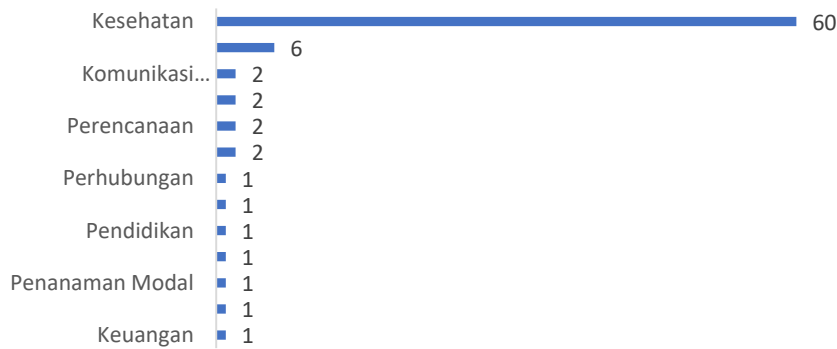
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Indramayu

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Indramayu berasal dari inisiasi ASN sebanyak 72 inovasi (88.89%), terdapat 8 inovasi (9.88%) yang diinisiasi OPD dan 1 inovasi lainnya (1.12%) diinisiasi oleh Masyarakat.

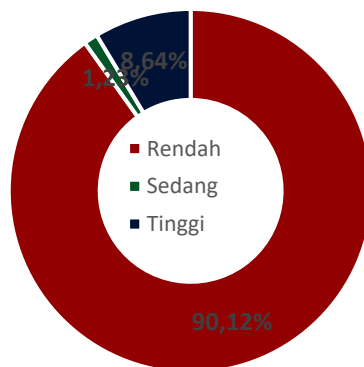
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Indramayu

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Kesehatan sebagai urusan wajib pelayanan dasar merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 60 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti ketenteraman dan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat sebanyak 6 inovasi dan pendidikan sebanyak 1 inovasi.

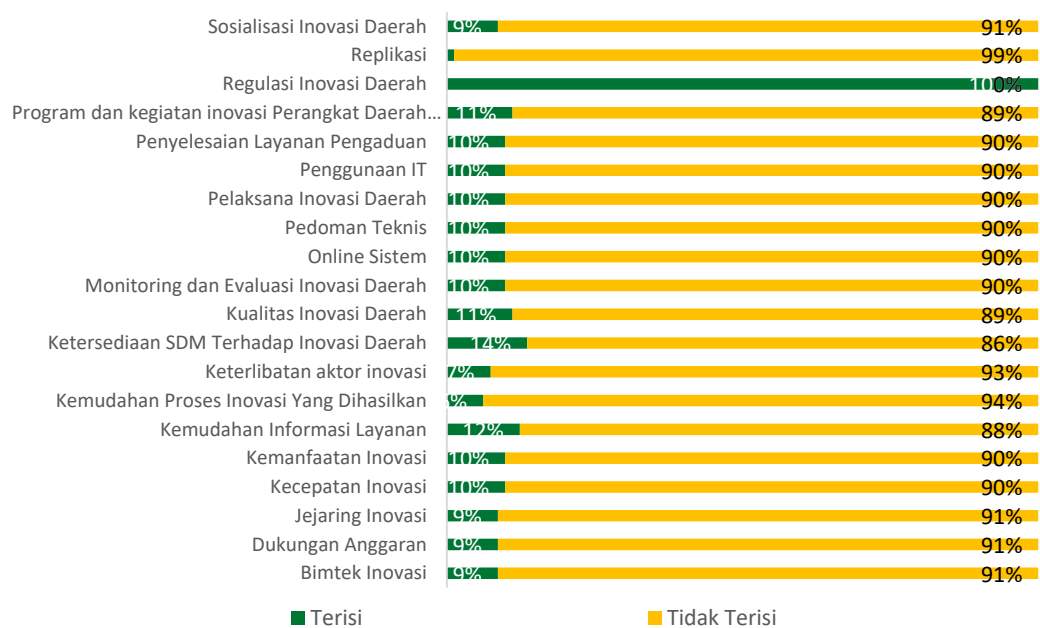
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, sebagian besar inovasi mencapai skor kematangan rendah sebanyak 73 inovasi (90.12%), terdapat 1 (1.23%) inovasi yang mencapai skor kematangan sedang, dan 7 inovasi (8.64%) mencapai skor kematangan tinggi.

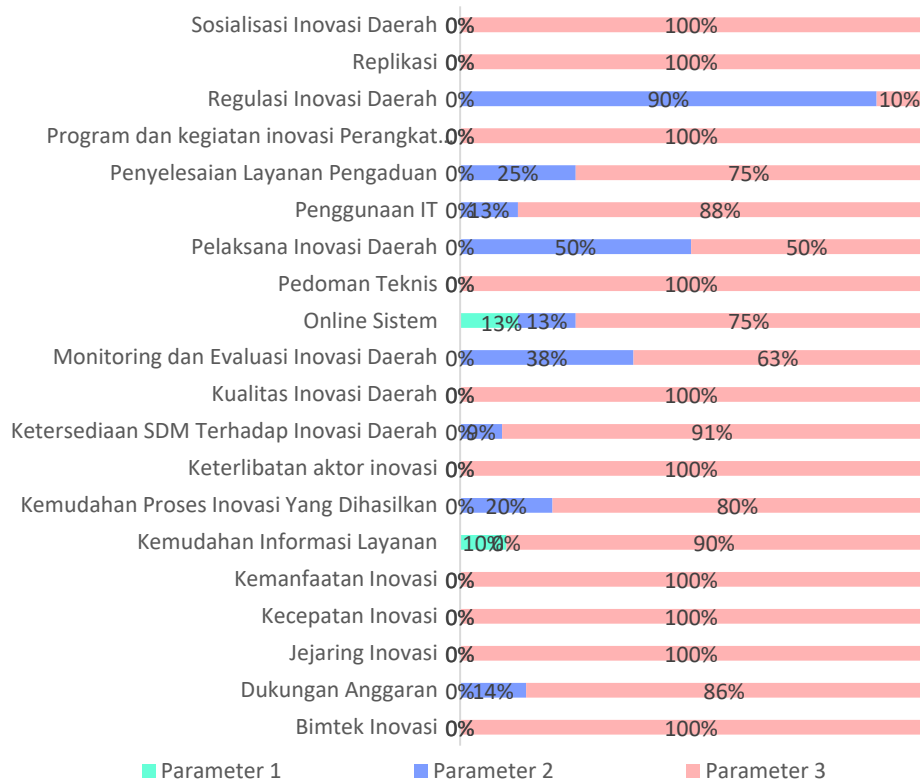
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 13.83%, artinya dari 81 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Indramayu sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 3 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Indramayu telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 1% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan terdapat 1 inovasi dari 81 inovasi terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Berdasarkan tingkat keterisian parameter dalam indikator satuan inovasi daerah, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 90% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2, selain itu pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 13% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Online Sistem.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Indramayu beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Indramayu beserta Skor Kematangannya

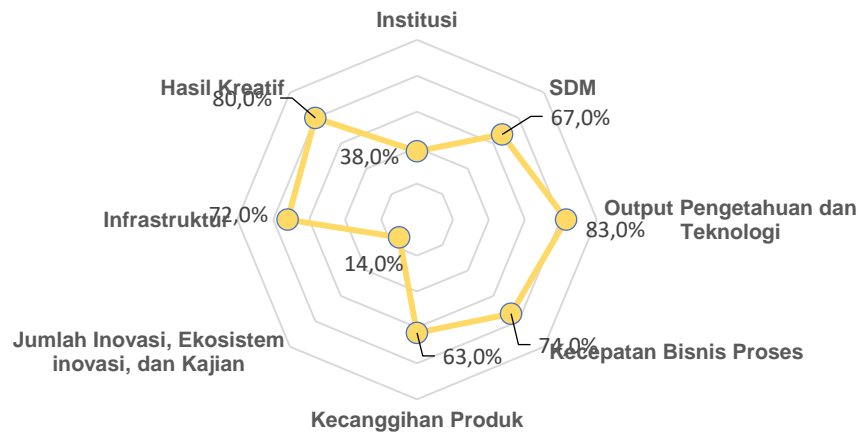
NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GEMA BANG HAJI	143
Gerbang Maca (Gerakan Pengembangan Indramayu Membaca)	140
Adiva (Aplikasi Pengendalian dan Evaluasi Kabupaten Indramayu)	137
Indramayu All In One	132
NGIUNG-NGIUNG HAYUK	126
Bongas Ngerumpi (Ngobrol Untuk Merealisasikan mimpi)	114
SI IRMA AYU (Sistem Informasi Rujukan Maternal Versi Indramayu)	114

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SIDAYU (Sistem Informasi Inovasi Daerah Kabupaten Indramayu)	87
E-LARON (Laporan BOS Berbasis Online)	46
Senam Sehat Masyarakat Indramayu (MASAYU)	33
PDO (Aplikasi Pajak Daerah Online)	27
SIDEKU (Sistem Informasi Desaku)	26
SIARDIS (Sistem Arsip Dinamis dan Statis)	14
LASKAR PEDATI (Pasukan Pengawal Ibu Hamil Resti)	8
Road Show Immune Lohbener BAE	8
CIMAJA (Cuci Tangan, memakai Masker dan Jaga jarak)	8
EMPING MELINJO	8
SI Cantik (Siswa Cari Jentik)	8
GEBER TOSS TB (Gerakan Bersama Temukan Obati Sampai Sembuh TB)	8
MARI DARTING'E	8
GECEKAN	8
Perencanaan Distribusi Irigasi Berdasarkan Zona Wilayah Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Indramayu	8
GEDE HATI (Gerakan Deteksi Dini Ibu Hamil Resiko Tinggi)	8
DANRAMIL (Bidan Ramah Ibu Hamil)	8
GELIAT (Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat)	8
Aplikasi Pengembangan Kompetensi Menggunakan Metode e-learning (APK Learning)	8
.SIMPOLAR (Sistem Informasi Pola Karir)	8
MANTOGA (Manfaat Tanaman Obat Keluarga)	8
Gemar Ceting (Gerakan Masyarakat Cegah Stunting)	8
CERDAS (Cerita Edukasi Seputar Kesehatan Masyarakat)	8
Gemes "KRING" SMS (GERAKAN MASYARAKAT - SAVE MOTHER SERVICE)	8
PENA EMAS	8
GEMES (Gerakan menurun stunting)	8
POSREM (Posyandu Remaja)	8
GEMILANG (Gerakan Monitoring, Menerima Informasi dan Memberikan Pelayanan Langsung ke Masyarakat)	8
SEHATI (Sekolah Hijau Sehat dan Bersih)	8
GERAKAN NO ASBAK (GERNOA)	8
SI AYU (Sistem Pendaftaran Online Dokumen Kependudukan Kabupaten Indramayu)	8
GERASI 6 (Gerakan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan)	8
D'mama (Dukcapail menyapa masyarakat)	8
BUCITA (BUDAYA CUCI TANGAN)	8
Lare Ceting (Pelayanan Perekaman Dan Cetak KTPel Keliling)	8
GoPALD	8

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
LESER DOK (Layanan Selurer Dokter)	8
IBU RT (Ikuti Ibu Hamil Resiko Tinggi)	8
MAREKI	8
BUSER SELEBRITI (Buru Sergap Selamatkan Ibu Hamil Resti)	8
MOTHERS SAFE	8
JAMBAL ROTI (JAGA IBU HAMIL DAN IBU BERSALIN)	8
PATIL LELE (Pencegahan Resiko Tinggi Ibu Hamil Lelea)	8
JAMBUL FASTI (Jaga Ibu Hamil, Nifas, Resiko Tinggi)	8
Pembuatan Media Kalender Tuberculosis untuk meningkatkan kepatuhan minum obat	8
Japitan (Remaja Pintar Tanpa Anemia)	8
Penanggulangan dan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri " Rematri INTAN" (INdah Tanpa ANemia)	8
JAPITAN (REMEJA PINTAR TANPA ANEMIA)	8
PITRA (Pelayanan Terintegrasi Pemulasaraan Jenazah)	8
JATIBARANG BERSINAR (Bersih Narkoba)	8
PUSKESMAS RAMAH ANAK	8
JEMPOL BALITA (Jemput Bola Bayi dan Balita)	8
SATU (SAYANG PUTU)	8
CENTING DESA (Cegah stunting itu penting dengan bersama)	8
SELAWI (Senam Lansia Widasari)	8
SINONI AYU (Sistem Informasi Potensi dan Peluang Investasi Indramayu Online)	8
SETIA (Selamat Tinggal Ameniamia)	8
SITOPAN (Sistem Evaluasi dan Monitoring Kearsipan)	8
SI CANTIK (Sistem informasi calon pengantin dan pemberian sertifikat layak kawin)	8
TANGGAP (Tanggulangi Gerak Cepat)	8
SI HEMIL (Siaga Helo Ibu Hamil)	8
"BATURI LURUH" (Bareng-bareng Tekani resti, Urusi lan rujuk Uwong Hamil)	8
Eling (SKD Keliling)	8
SI PIKIR (Sistem Izin Penyelenggaraan Parkir Secara Normal)	8
KIKO (Kawal Ibu Hamil Beresiko)	8
KIPASAN (Klinik Pasar Sehat Kandanghaur)	8
Jum'at Loman	8
SIPIKIR (Akselerasi Ijin Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Secara Online bagi Pengelola Tempat Khusus Parkir) di Kabupaten Indramayu	8
Ka peuting (Kandanghaur Peduli Stunting)	8
SSK (Sabtu Sehat Kertawinangun)	8
KAPAS (Kader Peduli ASI Eksklusif)	8
TEKAWATI (TEmukan KAWal Ibu Hamil ResTI)	8

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kasih Ibu (Kelompok Asi Harapan Ibu)	8
Kelompok Ibu Hamil Peduli (KEMBILI)	8

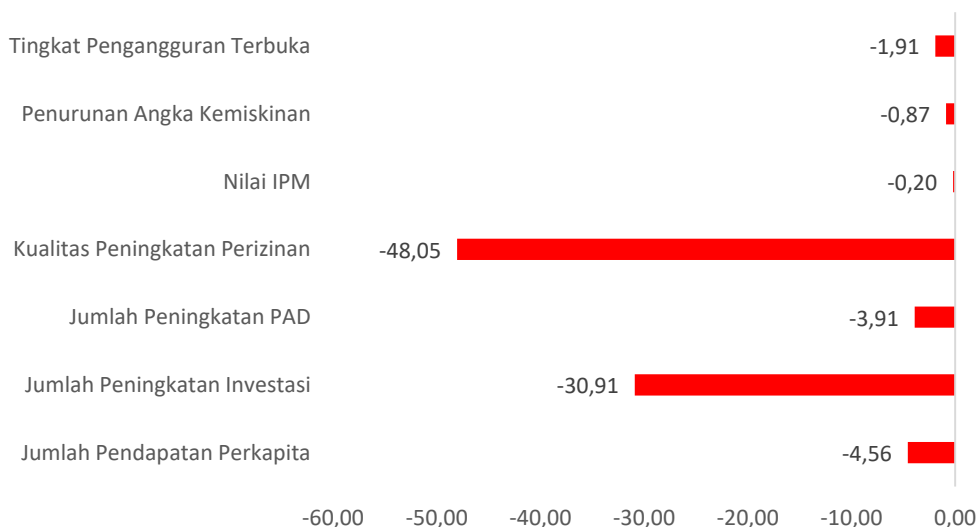
J. KABUPATEN KARAWANG



Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karawang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Karawang memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sebesar 83.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 14.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Karawang

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan pada setiap indikator – indikator Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai nilai sebesar -1.91%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Karawang pada tahun 2020 terdapat kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya.

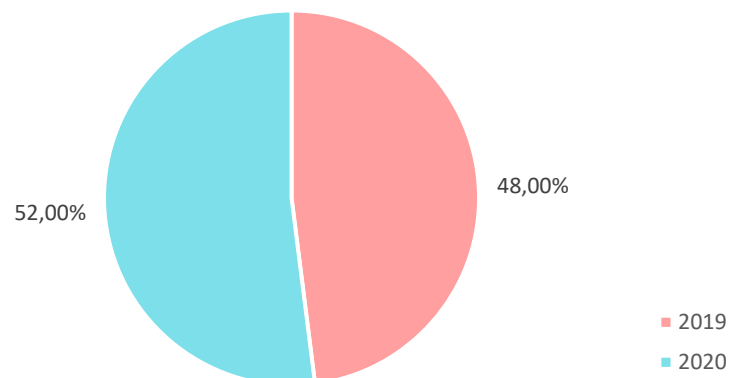
Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 0.87% yang menunjukkan terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu penurunan angka kemiskinan sebesar 0.02%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat penurunan sebesar 0.20% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah dimana tidak ada perubahan nilai IPM.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Karawang menurun sebesar 48.05%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Karawang pada tahun 2020 menurun sebesar 3.91% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Karawang mengalami penurunan jumlah investasi 30.91% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Serta pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Karawang menurun sebesar 4.56%, angka ini lebih dari standar parameter indeks, yaitu minimal pertumbuhan -1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

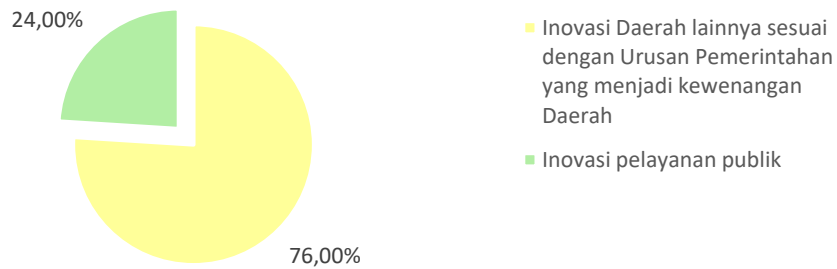
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 12 (48.00%) inovasi yang dilaporkan telah diterapkan sejak tahun 2019 dan 13 (52.00%) inovasi diterapkan sejak tahun 2020.

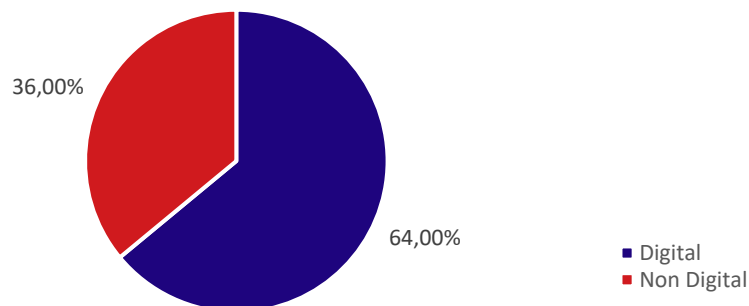
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan bentuk inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Karawang merupakan Inovasi Daerah Lainnya dengan jumlah 19 inovasi (76.00%), dan Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 6 inovasi (24.00%)

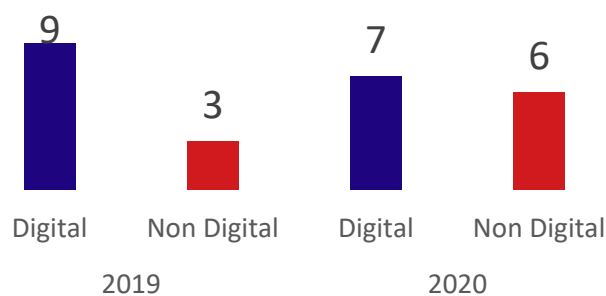
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Karawang merupakan inovasi digital dengan jumlah 16 inovasi (64.00%), selain itu terdapat 9 inovasi (36.00%) yang merupakan inovasi non digital.

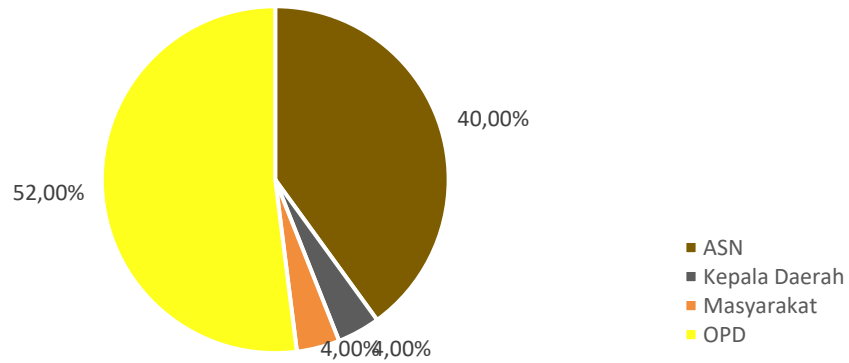
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat kenaikan pada jenis inovasi Non Digital dari 3 inovasi pada tahun 2019 menjadi 6 inovasi pada tahun 2020, namun pada jenis inovasi Digital terjadi penurunan dari 9 inovasi pada tahun 2019 menjadi 7 inovasi pada tahun 2020.

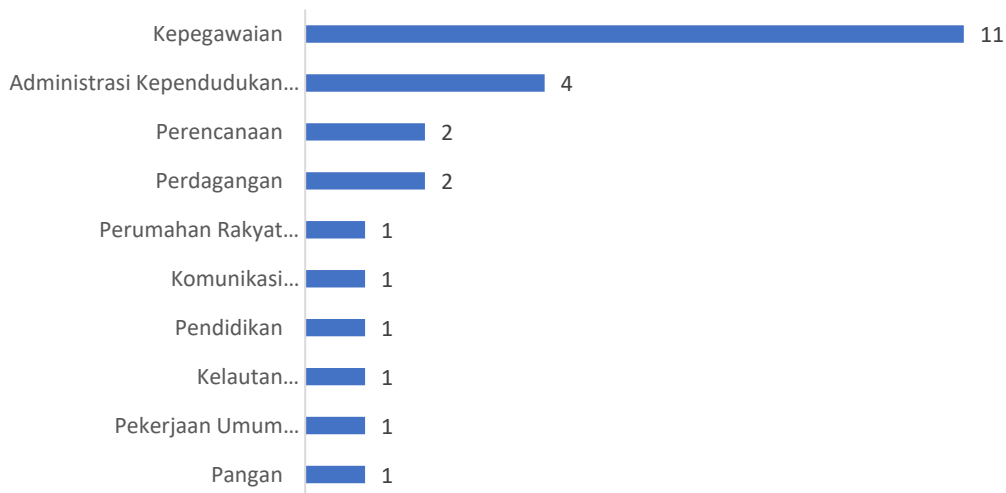
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karawang berasal dari inisiasi OPD sebanyak 13 inovasi (52.36%), kemudian dari kategori ASN terdapat 10 inovasi (40.00%) dan dari kategori Masyarakat dan Kepala Daerah sebanyak 1 inovasi (4.00%).

f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

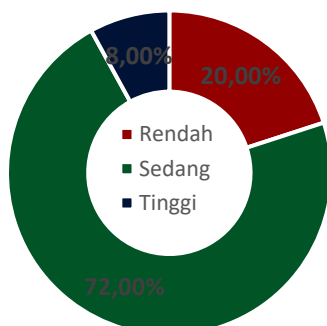


Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Karawang

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi daerah dari urusan Kepegawaian merupakan urusan terbanyak dengan jumlah 11 inovasi, selain itu terdapat inovasi yang berasal dari

urusan wajib pelayanan dasar lainnya, seperti urusan perumahan rakyat dan kawasan pemukiman, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Pendidikan sebanyak 1 inovasi.

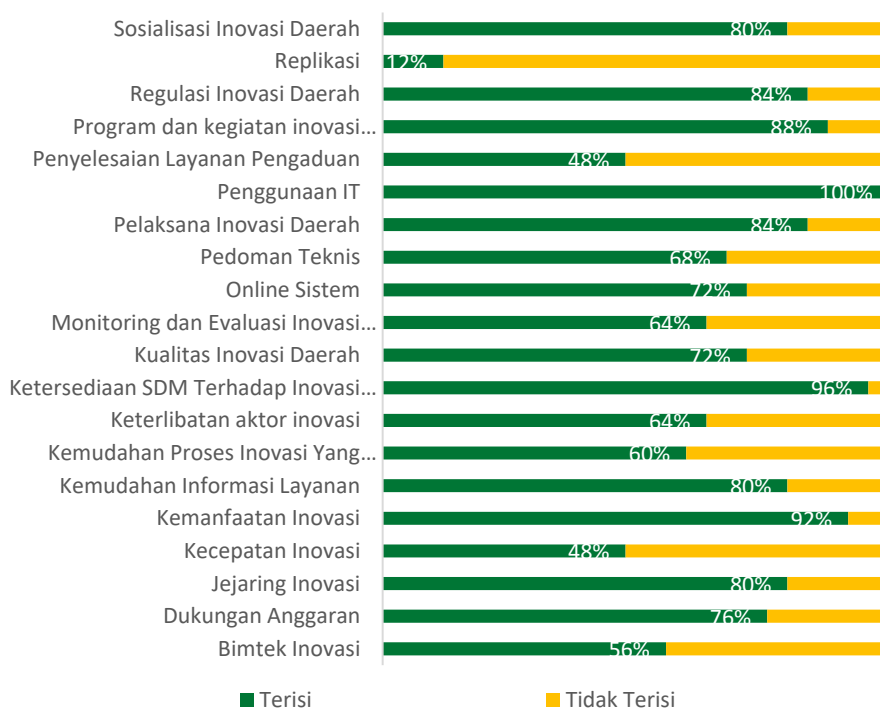
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Karawang

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, mayoritas inovasi mencapai skor kematangan sedang sejumlah 18 inovasi (72.00%), selain itu terdapat 5 (20.00%) inovasi yang mencapai skor kematangan tinggi, dan 2 inovasi (8.00%) mencapai skor kematangan sedang.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

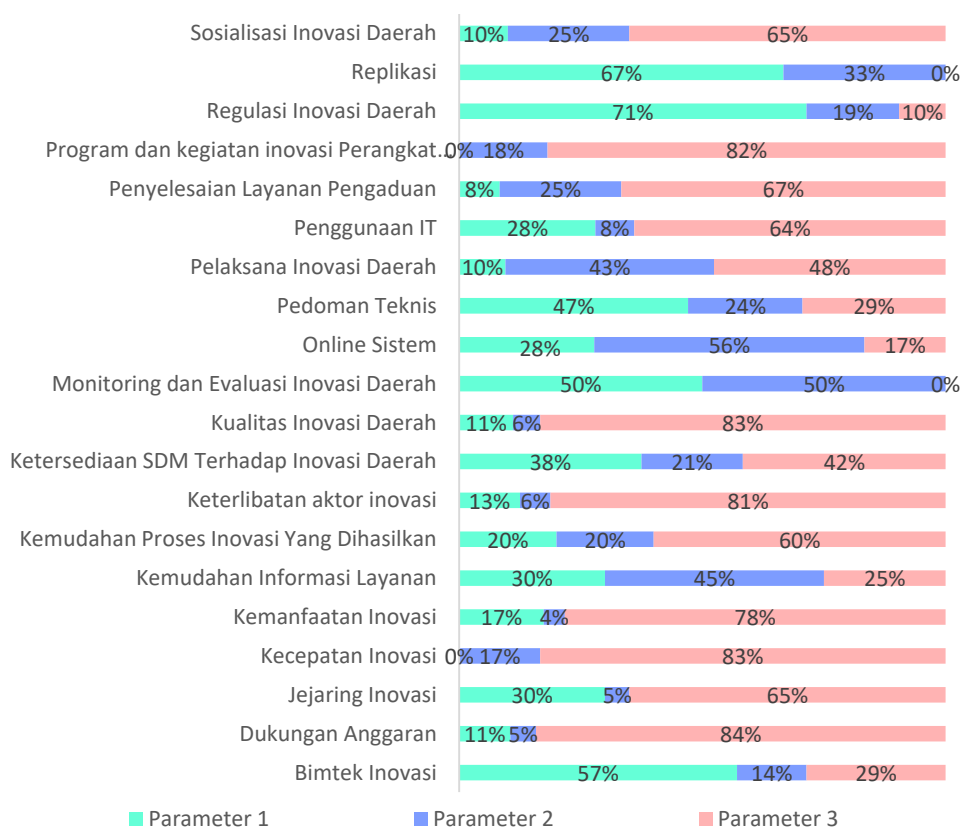


Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Karawang

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 71.20%, artinya dari 25 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Karawang sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 15 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah.

Indikator Penggunaan IT merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karawang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 12% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan terdapat 3 inovasi dari 25 inovasi terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 84% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Karawang telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 94% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi sebesar 95% inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Regulasi Inovasi.

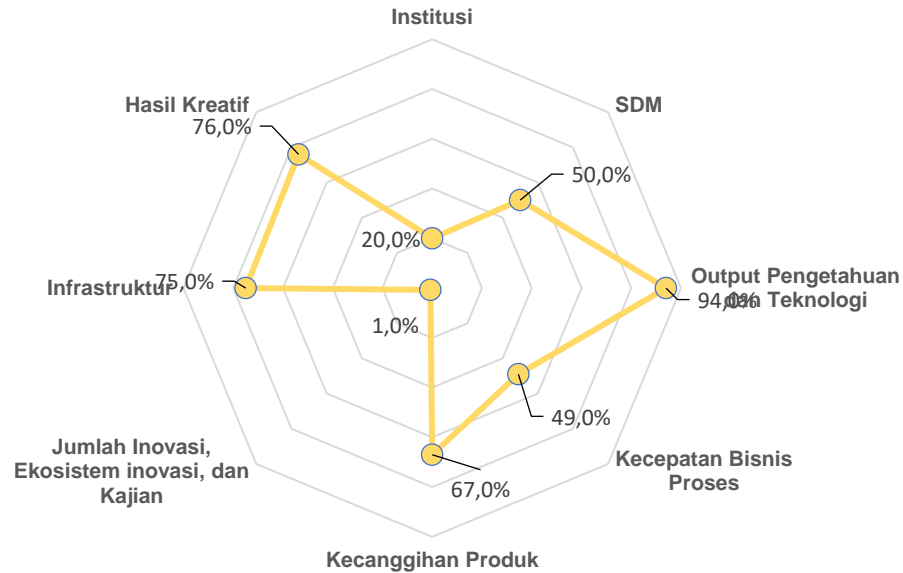
j. Daftar Inovasi Kabupaten Karawang beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Karawang beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Sistem Informasi Pengusulan, Penilaian, dan Penetapan Angka Kredit Guru (SIPULPEN PAK Guru)	113
SIMPEL (Sistem Informasi Monitoring dan Pelaporan) Pembangunan Daerah	103
e-Dukcatpil (DISDUKCAPIL KARAWANG GO DIGITAL)	95
Sistem Informasi Absensi Pegawai (SIAP)	93
Pelayanan Akta Kelahiran yang bekerjasama dengan RSUD Kabupaten Karawang	92
Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) Online	87
Kerjasama Kepala dinas dukcatpil Karawang dengan Direktur 10 RS Swasta dalam optimalisasi pelayanan adminduk	87
Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Google Earth Untuk Meningkatkan Efektivitas Pemberian Informasi Kesesuaian Ruang di Kabupaten Karawang	85
PARE ANYAR (Performance Agreement Report by Electronic)	85
Pengantaran Dokumen Kependudukan oleh PT Pos dalam meningkatkan Pelayanan Administasi Kependudukan	83
IMAH (Information Management Of Housing) Karawang pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	81
SIB Online	81
Sistem Informasi Kepegawaian (Simpeg)	76
Sistem Informasi Pengelolaan Pengaduan Masyarakat Terintegrasi TANGKAR (Tanggap Karawang)	74
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS DAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK GARAM RAKYAT DENGAN METODE SINGAPERBANGSA (SISTEM PENGUAPAN AIR DAN PENAMBAHAN KAPUR SERTA PENGEMBANGAN GARAM FORTIFIKASI DAN SPA)	73
Usul Kenaikan Pangkat (UKP)	67
e-PKASN (E- Learning Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara)	65
Musyawarah Rencana Pembangunan Daerah, Perempuan, Anak dan Disabilitas	62
e-signature (Tandatangan Elektronik)	57
Lembaga Konsultasi Bantuan Hukum KORPRI	53
PNS Berprestasi	46
Persiapan Tatanan Adaptasi Kebiasaan Baru Produktif dan Aman Covid-19 Kabupaten Karawang	25
Digital Math 1, Aplikasi Animasi Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan Berbasis Slideshow	23
Desa Tangguh	15

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kampung Tanggap Pencegahan Covid-19 Desa Kutapohaci	6

K. KABUPATEN KUNINGAN



Gambar 111. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kuningan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kuningan memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi sebesar 94.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 1.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kuningan

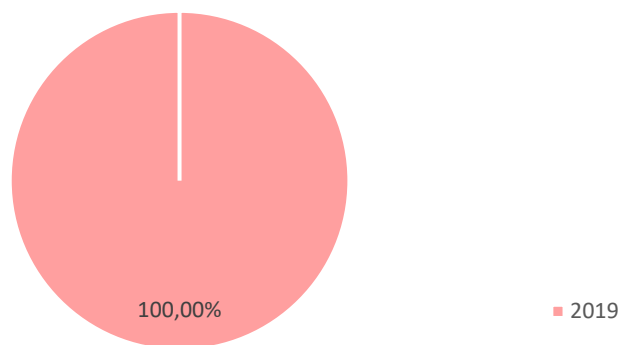
Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan pada setiap indikator – indikator Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Nilai IPM, tidak terdapat perubahan angka kemiskinan dari tahun sebelumnya yang menunjukkan terdapat kenaikan jumlah penduduk miskin dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Kuningan menurun sebesar 11.80%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Kuningan pada tahun 2020 menurun sebesar 0.60% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Kuningan mengalami penurunan jumlah investasi 55.53% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Serta pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Kuningan meningkat sebesar 4.04%, angka ini lebih dari standar parameter indeks, yaitu minimal pertumbuhan -1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

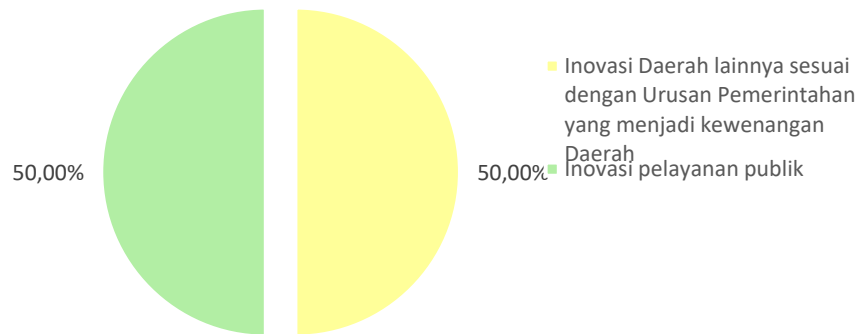
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Kuningan

Berdasarkan tahun penerapannya, seluruh inovasi telah diterapkan sejak tahun 2019 dengan jumlah 2 inovasi (100%).

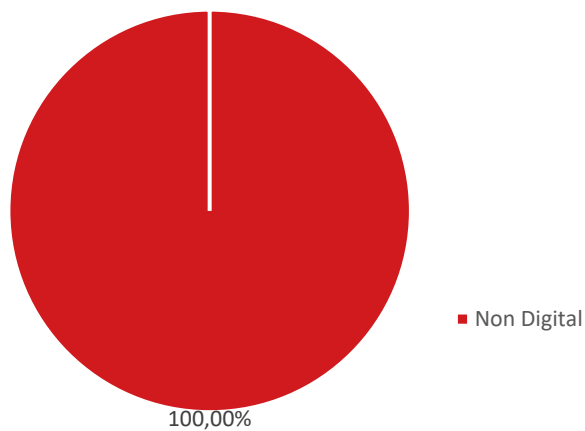
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Kuningan

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah Kabupaten Kuningan merupakan Inovasi Daerah Lainnya dengan jumlah 1 inovasi (50.00%), dan Inovasi Pelayanan Publik sebanyak 1 inovasi (50.00%)

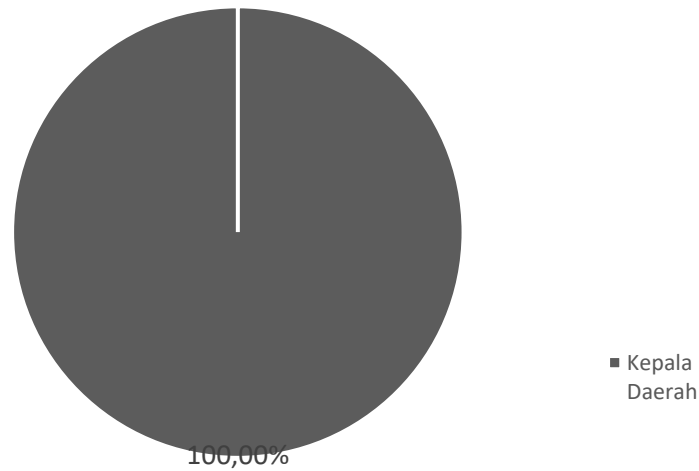
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Kuningan

Berdasarkan jenis inovasi, seluruh inovasi daerah Kabupaten Kuningan merupakan inovasi non digital (100%), tidak terdapat inovasi digital dari inovasi yang dilaporkan.

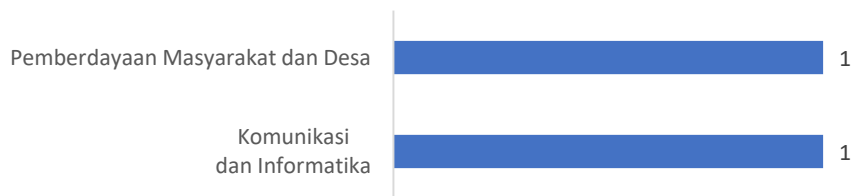
d. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 116. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Kuningan

Berdasarkan kategori inisiator, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kuningan berasal dari inisiasi Kepala Daerah sebanyak 2 inovasi (100.00%), tidak terdapat inovasi yang diinisiasi baik oleh ASN, OPD, Masyarakat, maupun DPRD.

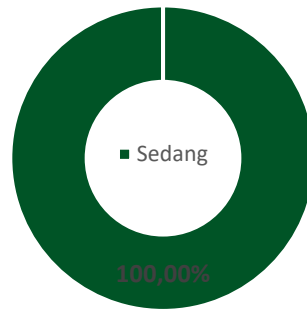
e. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 117. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan urusan pemerintahan, terdapat inovasi dari urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan Komunikasi dan Informatika dengan masing masing berjumlah 1 inovasi.

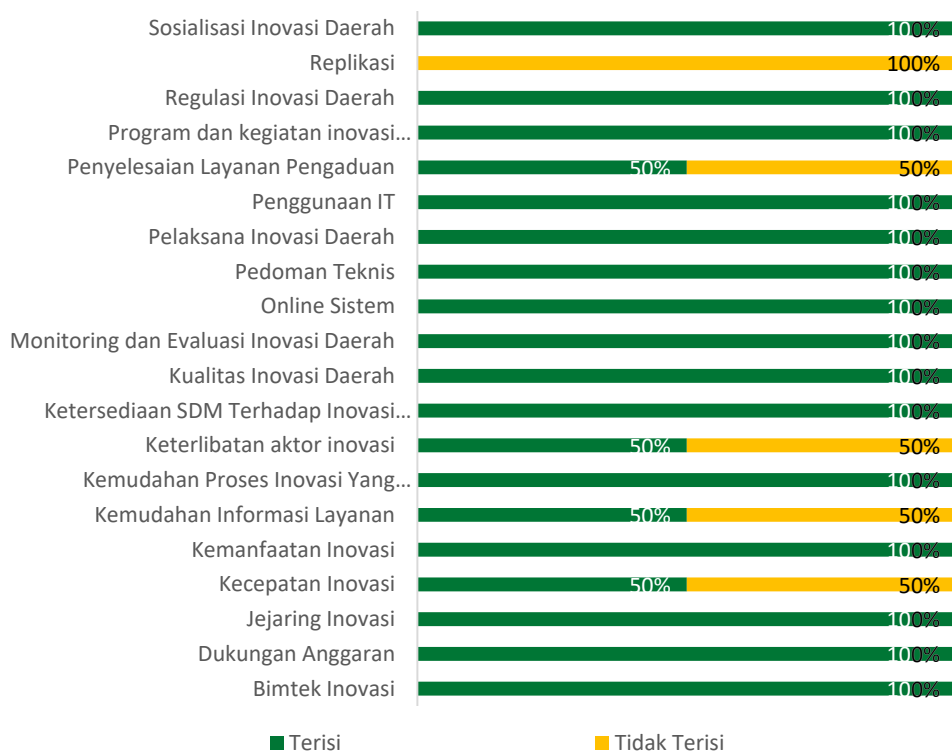
f. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, seluruh inovasi Kabupaten Kuningan mencapai skor kematangan sedang (100%).

g. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

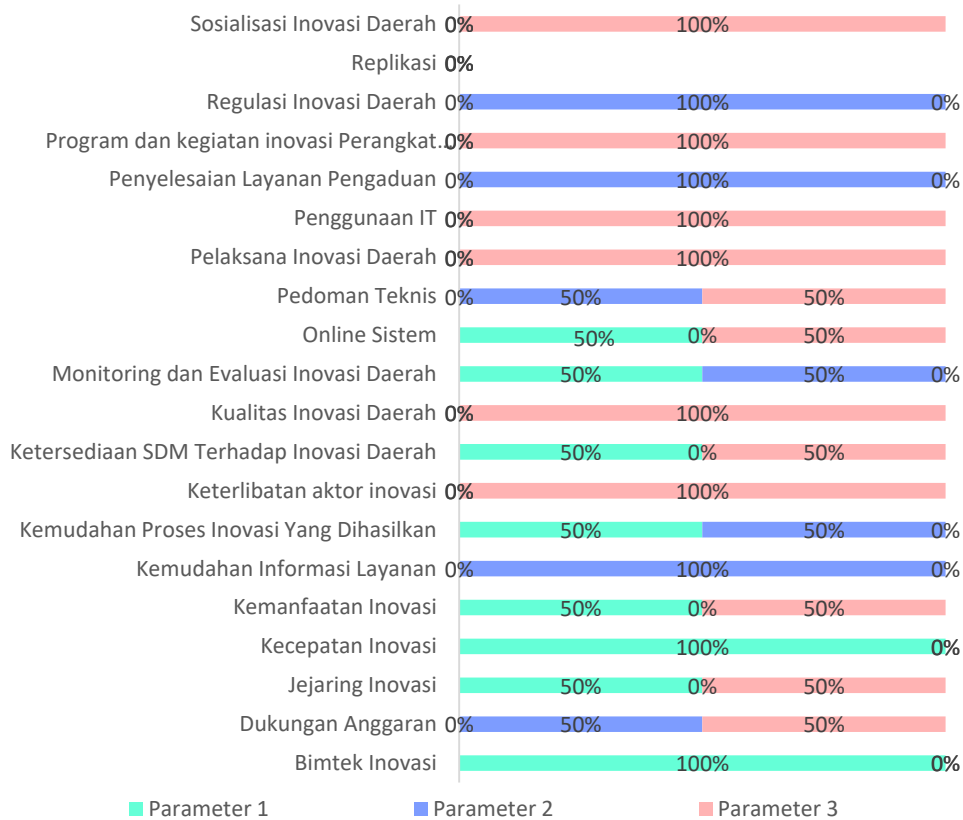


Gambar 119. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kuningan

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 85.00%, artinya dari

2 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Kuningan sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 17 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah, tidak terdapat data pendukung indikator Replikasi di seluruh inovasi yang dilaporkan.

h. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 120. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi terdapat 6 indikator dengan rincian indikator Keterlibatan aktor inovasi, Kualitas Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, dan Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Kuningan telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan, Penyelesaian Layanan Pengaduan, dan Regulasi Inovasi Daerah seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

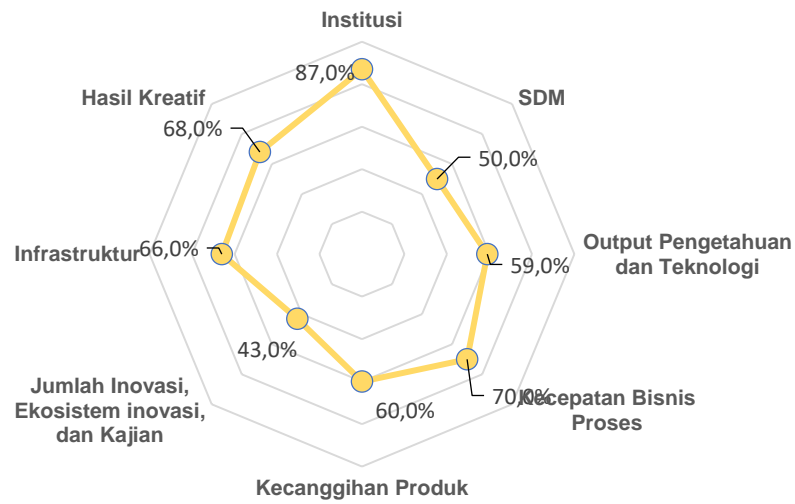
Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi dan Kecepatan Inovasi, seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Regulasi Inovasi.

i. Daftar Inovasi Kabupaten Kuningan beserta Skor Kematangannya

Tabel II. Daftar Inovasi Kabupaten Kuningan beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Program Inovasi Desa PINUNJUL	90
Aplikasi SiAbah (Sistem Aplikasi Bantuan Hibah) Kabupaten Kuningan	65

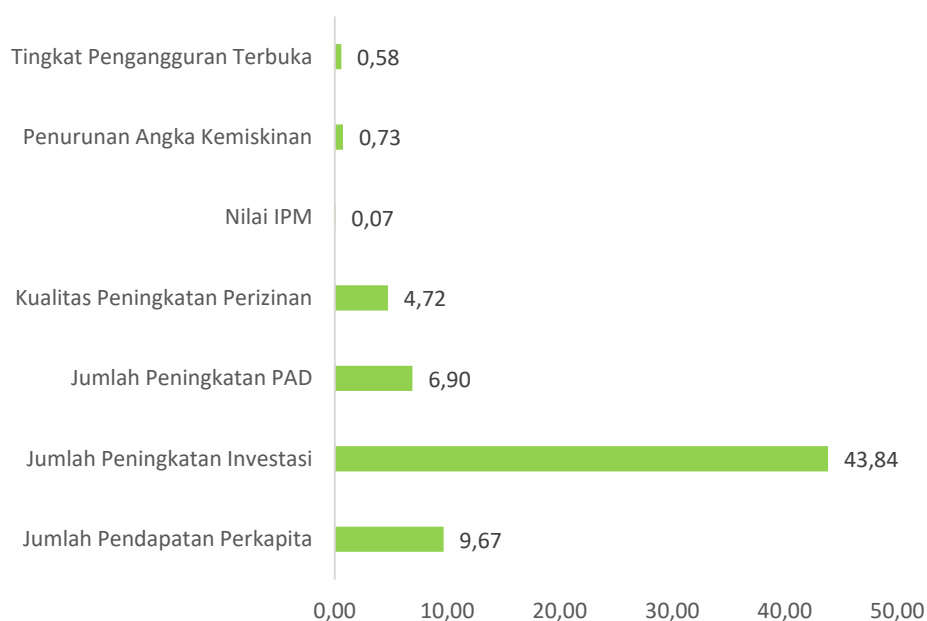
L. KABUPATEN MAJALENGKA



Gambar 121. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Majalengka

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Majalengka memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi sebesar 87.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 43.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 122. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Majalengka

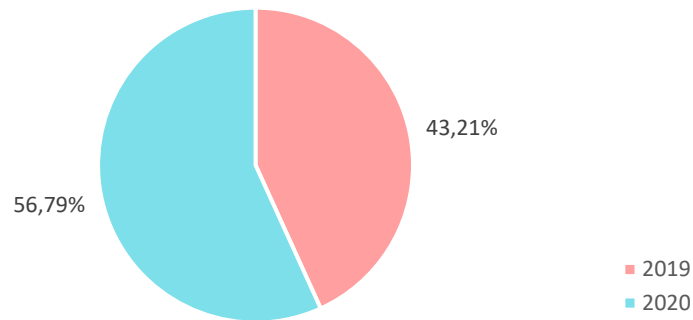
Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan pada setiap indikator – indikator Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Majalengka. Pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai nilai sebesar 0.58%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Majalengka pada tahun 2020 terdapat penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan terdapat penurunan angka kemiskinan dari tahun sebelumnya sebesar 0.73%, yang berarti terdapat penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Majalengka dibandingkan pada tahun sebelumnya. Dalam indikator Nilai IPM, terdapat kenaikan nilai IPM sebesar 0.07% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berikutnya pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Majalengka meningkat sebesar 4.72%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Majalengka pada tahun 2020 meningkat sebesar 6.90% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Majalengka mengalami penurunan jumlah investasi 43.84% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Serta pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Majalengka meningkat sebesar 9.67%, angka ini lebih dari standar parameter indeks, yaitu minimal pertumbuhan -1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

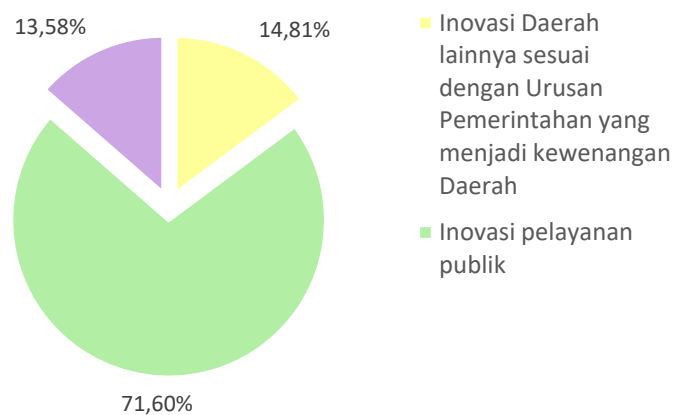
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan Kabupaten Majalengka mulai diterapkan tahun 2020 dengan jumlah 46 inovasi (56.79%), terdapat 35 inovasi (43.21%) yang telah diterapkan sejak tahun 2019.

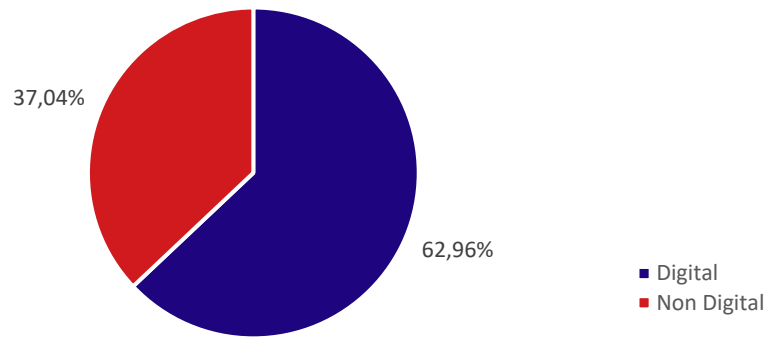
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 124. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah Kabupaten Majalengka sebagian besar berbentuk inovasi pelayanan publik dengan jumlah 58 inovasi (71.60%), sebagian lainnya merupakan inovasi daerah lainnya (14.81%) dan inovasi tata kelola pemerintahan (13.58%)

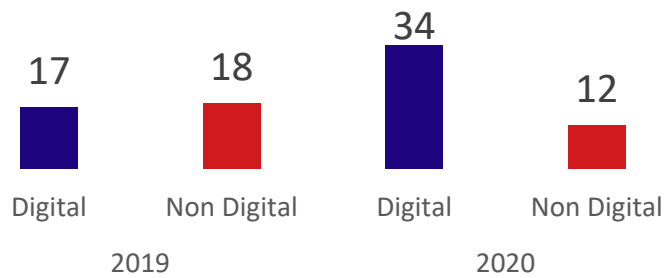
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 125. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Majalengka merupakan inovasi digital dengan jumlah 51 inovasi (62.96%), terdapat 30 inovasi (37.04%) berbentuk non digital.

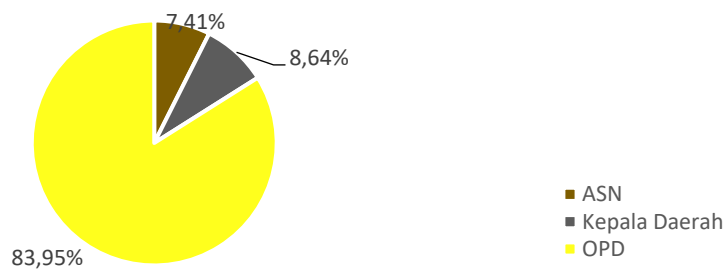
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 126. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat kenaikan pada jenis inovasi digital dari 17 inovasi pada tahun 2019 menjadi 34 inovasi pada tahun 2020, namun pada jenis inovasi non digital terjadi penurunan dari 18 inovasi pada tahun 2019 menjadi 12 inovasi pada tahun 2020.

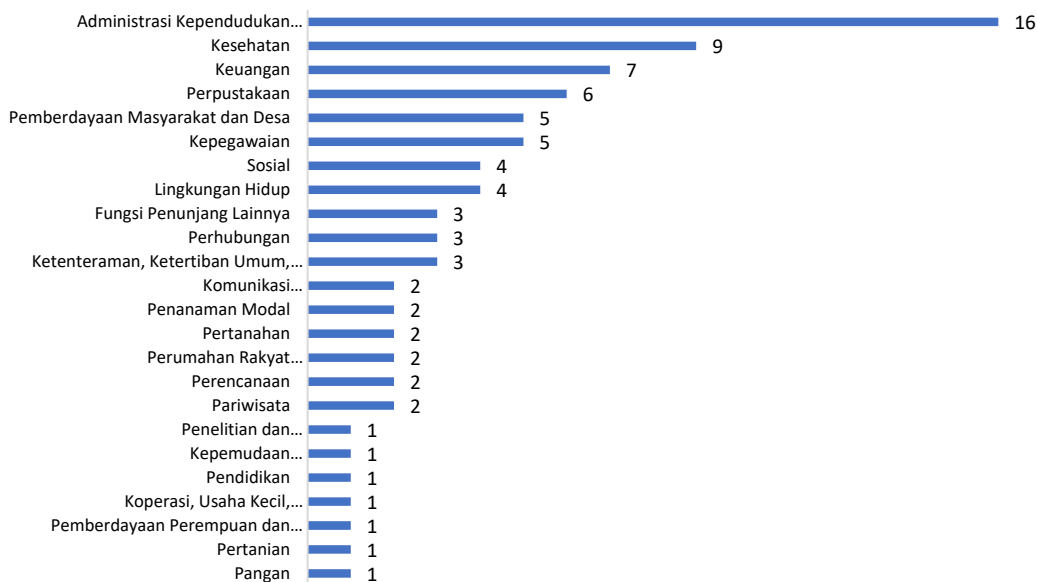
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 127. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Majalengka berasal dari inisiasi OPD sebanyak 68 inovasi (83.95%), selain itu 7 inovasi (8.64%) di inisiasi oleh Kepala Daerah dan 6 inovasi (7.41%) di inisiasi oleh ASN.

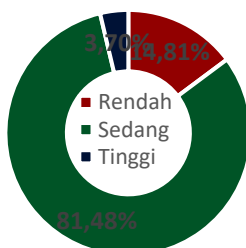
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 128. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Majalengka

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi dari urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil merupakan inovasi dengan jumlah terbanyak 16 inovasi. Terdapat inovasi daerah dari urusan wajib pelayanan dasar seperti urusan kesehatan sebanyak 9 inovasi, sosial sebanyak 4 inovasi, ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan sebanyak 3 inovasi, perumahan rakyat dan Kawasan pemukiman sebanyak 2 inovasi, dan pendidikan sebanyak 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

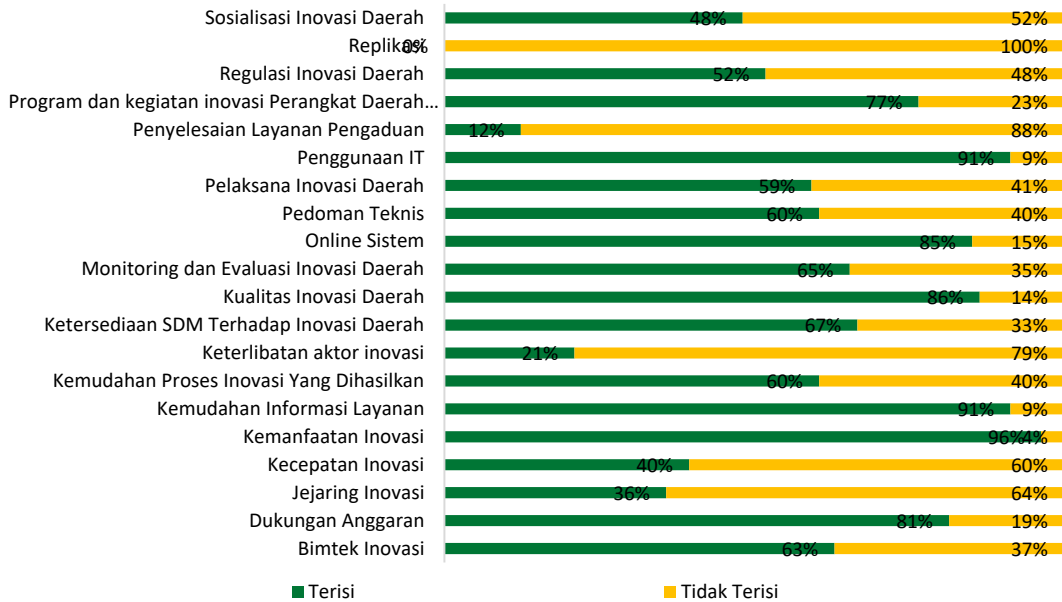


Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Majalengka

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, sebagian besar inovasi Kabupaten Majalengka mencapai skor kematangan sedang sebanyak 66 inovasi (81.48%), selain itu

terdapat 12 inovasi (14.81%) mencapai skor kematangan rendah, dan 3 inovasi (3.70%) mencapai skor kematangan tinggi.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

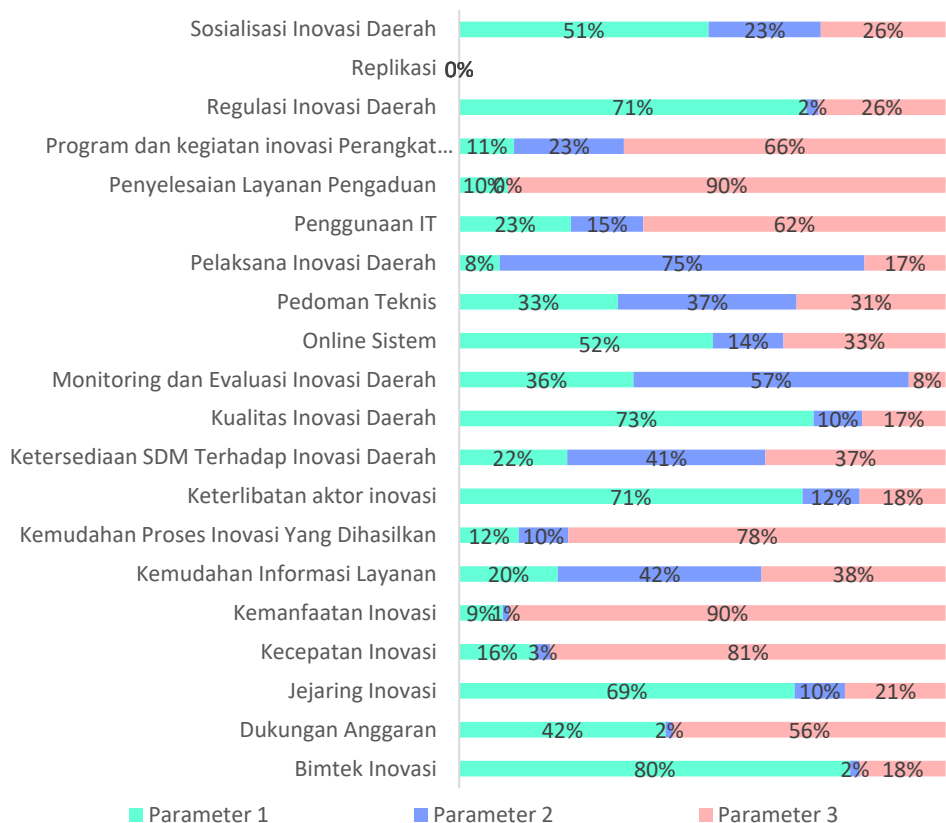


Gambar 130. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Majalengka

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 59.63%, artinya dari 81 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Majalengka sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 12 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah, tidak terdapat data pendukung indikator Replikasi di seluruh inovasi yang dilaporkan.

Indikator Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 96%, artinya dari 81 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Karawang, 78 telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan tidak terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 131. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dan Kemanfaat Inovasi sebesar 96% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Majalengka telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi, 80% dari inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Majalengka beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Majalengka beserta Skor Kematangannya

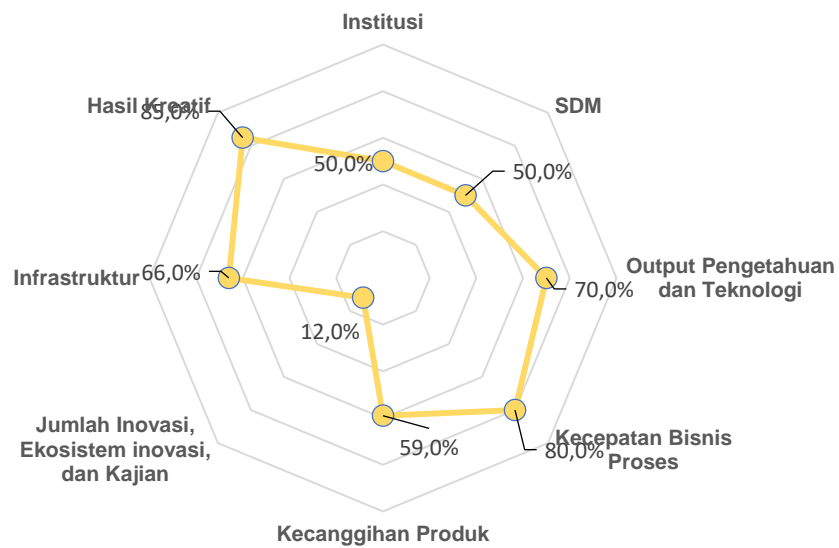
Nama Inovasi	Skor Kematangan
BADAR M365 (Belajar Daring Microsoft 365)	107
LAMAN ASIK (LAYANAN MANDIRI AKUNTABEL SOPAN INFORMATIF KREATIF)	103
Sistem Informasi Manajemen Pengolahan Data Perizinan dan Investasi (SIMPETA)	100

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Pendaftaran Online RSM Mobile RSUD Majalengka	99
One Day Service : Layanan Izin Satu Hari (LAIN SAHA)	96
SOBAT SEHAT (Sitem Online Berobat Senang Hati, Aman dan Tertib)	95
KALI MERAH (KAMPUNG LITERASI MENUJU MAJALENGKA RAHARJA)	92
PERJAKA (Pelayanan Responsif Pajak Raharja)	92
STRATEGI PENGELOLAAN PENGADUAN MELALUI PEMBENTUKAN SATUAN REAKSI CEPAT (SRC) SINDANGKASIH BERBASIS DIGITALISASI DI KABUPATEN MAJALENGKA (Satpol PP)	90
GEBYAR PD AJA (Gerakan Bayar Pajak Dimana Aja)	90
ELEKTRONIK PERPUSTAKAAN DAERAH	89
Majalengka Raharja Quick Response – Majalengka Raharja I12	89
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Kepegawaian Elektronik (SIMPEL)	85
Perpustakaan Digital Majalengka (ePusda Majalengka)	85
aplikasi e-PBB Raharja	85
Electronic Bed Information System (EBIS) RSUD Majalengka	84
PORTAL RAHARJA (POJOK LITERASI DIGITAL) RAHARJA	83
Sistem Absensi Online PNS Terintegrasi (Si Abon Teri)	82
Ekosistem Online Teknologi Informasi Kreatif (EKSOTIK)	82
SISTEM INPORMASI LAHIR, MATI, PINDAH, DATANG BERBASIS ANDROID DAN BERMUTU (SILAMPID BERSATU)	81
SIPANDU ONLINE	79
Pelayanan Jemput Bola Penerbitan KIA (KARTU IDENTITAS ANAK)	79
Aplikasi Data Base Masyarakat Miskin Kabupaten Majalengka	79
J –SOAP (SABUN MINYAK JELANTAH)	79
PADU JEMPOL (Pelayanan Terpadu Jemput Bola)	79
PERPUSTAKAAN BANG NAPI (PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN)	78
BANG JAMIUN (Tabungan pajak bumi dan bangunan) Kecamatan Palasah	78
"LAYAK MANFAAT" Layanan banyak manfaat , Layanan Three In One Dokumen Kependudukan Untuk pasien bersalin di Rumah Sakit	78
Sistem Informasi Rancangan Gawe Hade (SIRANCAGE)	77
SERBU (SEPEDA MOTOR BABINSA BAWA BUKU)	77
Penyusunan Dokumen Renja Kecamatan Melalui Aplikasi e-RENJA	77
SIMAK INFORAGA (Media Komunikasi dan Informasi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga di Kabupaten Majalengka)	76
SIAPDOL (Sistem Absensi Perangkat Desa Online) Kecamatan Banjaran	76

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SABERLIMPA (Sapu Bersih Limbah Medis Padat)	76
SI KILAT (SISTEM KIR 1 LAJUR ANTRIAN TERINTEGRASI)	74
SIKABAYAN (Sistem Keamanan Disabilitas dalam Pelayanan Dokumen Kependudukan)	74
SIBAPA MATUT (Sistem Bayar Pajak Malausma Tanpa Uang Tunai)	72
Aplikasi SI KILAT Mobile (Aplikasi Layanan Online dan Pembayaran Non Tunai Pengujian Kendaraan Bermotor)	71
LAPOR WANGI (Layanan Pengaduan Aspirasi Masyarakat Sindangwangi)	71
SILAPAT MADU (Sistem Laporan Cepat Malausma Terpadu)	70
RANTANG KANYAAH	69
STAN PINAS PBB (STANDAN PISANG LUNAS PBB) KECAMATAN LEMAHSUGIH	68
STRATEGI MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DESA MELALUI PENAJAMAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DESA (RPJMDES) DAN RENCANA KERJA PEMERINTAH DESA (RKPDES) (PUSAKA DESA) DI KABUPATEN MAJALENGKA	68
SIPELAMAR (Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat) Kecamatan Panyingkiran	67
PBB LECET LEBAI (Lunas PBB Lebih Cepat Lebih Baik)	66
LESTARI (Layanan Tuntas Satu Hari)	63
SIPP (SISTEM INFORMASI PATRIOT PAJAK)	62
PENCERAMAH (Pelayanan Cepat Ramah dan Mudah)	62
SILANCAR (Sistem Layanan Administrasi Kependudukan Cepat Dari Rumah)	62
Sistem Informasi Prasarana Sarana utilitas Perumahan (SIPSUPER)	61
Peningkatan Pelayanan Sosial Melalui Forum Masyarakat Peduli Cigasong (FMPC)	60
Bade Ka Tegal UPT Puskesmas Ligung	58
Pengelolaan Data MAH UKAT (Perumahan Untuk Rakyat)	58
NASI KETAN KERTAJATI (Notifikasi Aplikasi Sistem Kepegawaian Kecamatan) Kertajati	57
"ULAMA" Unit Layanan Metrologi Amanah	57
SI PERI MADU (Sistem Penerbitan Rekomendasi, Penelitian dan Riset Masyarakat Terpadu)	57
SIPERMAS (Sistem Informasi Pelaporan Organisasi Kemasyarakatan)	56
DIGITAL LIBRARY (Perpustakaan Digital)	56
PEPELING LEUWIMUNDING (PETUGAS PELAYANAN KELILING LEUWIMUNDING)	55
Sahabat Siaga Bencana	54
PELAYANAN DATA KEPENDUDUKAN JEBOL KAMPUNG DI KEC. BANTARUJEG	54

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PAK MOLIN (Pelayanan Administrasi Kependudukan Mobile Online)	54
JARING ASMARA (Jaringan Aspirasi Masyarakat)	54
Puskesmas Nganjang ka Imah	54
SIMBADA (Sistem Informasi Barang Milik Daerah)	52
KADER MARAWIS (KADER Membangun ARgapura Wisata Sehat)	52
KaPe Sale Ekrafku	51
Digital Claim RSUD Majalengka	51
PAKLE POSI (Pengiriman Dokumen Administrasi Kependudukan Oleh PT. POSINDO)	50
SIMPELL AJA (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PEMANTAUAN LALU LINTAS ANGKUTAN JALAN)	49
SISTEM PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU MENUJU KELUARGA BERKAH SEJAHTERA (SI PESAT RAHARJA) Kecamatan Cikijing	46
Sistem Informasi Pengawasan Daerah (SIMWASDA)	46
KAMPUNG KB BUNGA	45
PADI RAHARJA (Pasar Digital Raharja)	44
PICNIC VIRTUAL	44
RAJA CERDAS (Rajagaluh Cepat, Efektif, Ramah, Detail, Optimal, dan Santun)	43
Desa Wisata (DESTA)	42
Si Jempol Galuh (Sistem Jemput Bola Kecamatan Rajagaluh)	34
D-CANTIK	33
LAPDU ONLINE (Laporan Kependudukan Online) Kecamatan Cingambul	32
SKATT (Sistem Kendali Aset Tanah Terpadu)	6

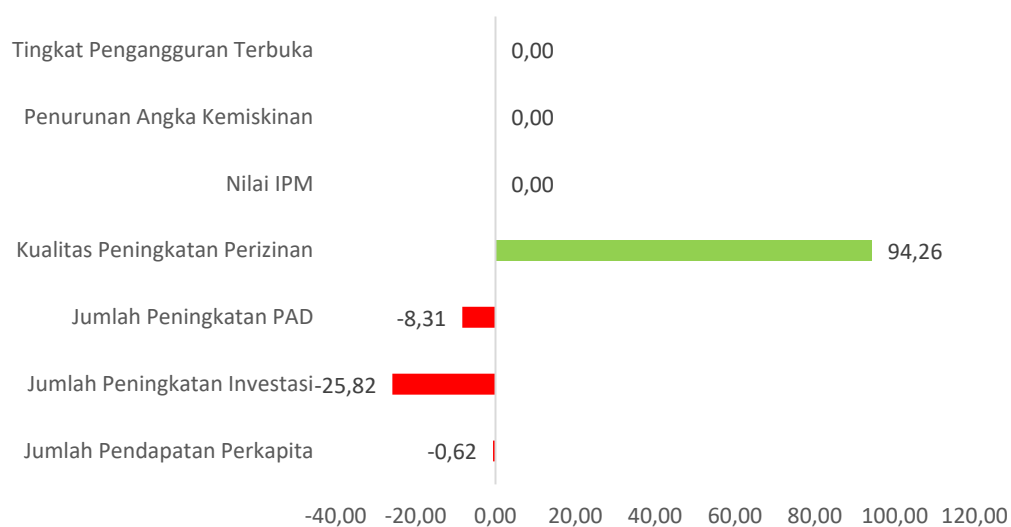
M. KABUPATEN PANGANDARAN



Gambar 132. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Pangandaran memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif sebesar 85.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 12.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



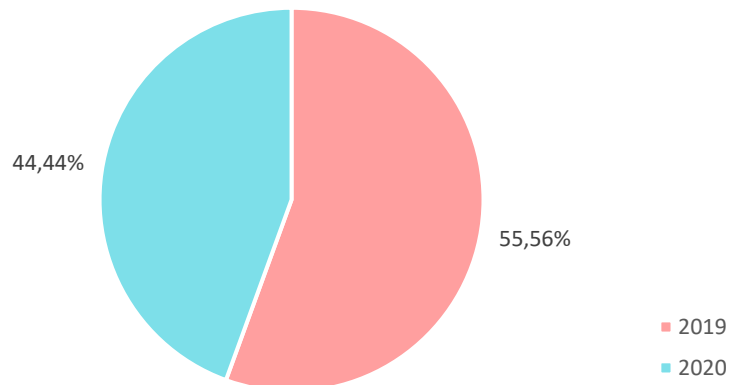
Gambar 133. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Pangandaran

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran pada indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Pangandaran meningkat sebesar 94.26%, nilai ini lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah, yaitu peningkatan penerbitan perizinan sebesar 5%. Selain itu, dalam indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020 menurun sebesar 8.31% dibandingkan tahun sebelumnya, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi yaitu kenaikan sebesar 8%.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Pangandaran mengalami penurunan jumlah investasi 25.82% dimana lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Serta pada indikator Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Pangandaran meningkat sebesar 0.62%, angka ini lebih dari standar parameter indeks, yaitu minimal pertumbuhan -1.85%. Sedangkan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka, Penurunan Angka Kemiskinan, dan Nilai IPM belum terdapat data pendukung.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

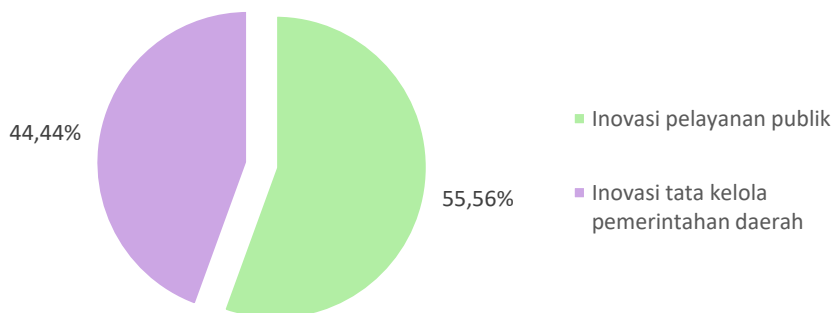
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan Kabupaten Pangandaran mulai diterapkan tahun 2019 dengan jumlah 5 inovasi (55.56%), terdapat 4 inovasi (44.44%) yang telah diterapkan sejak tahun 2020.

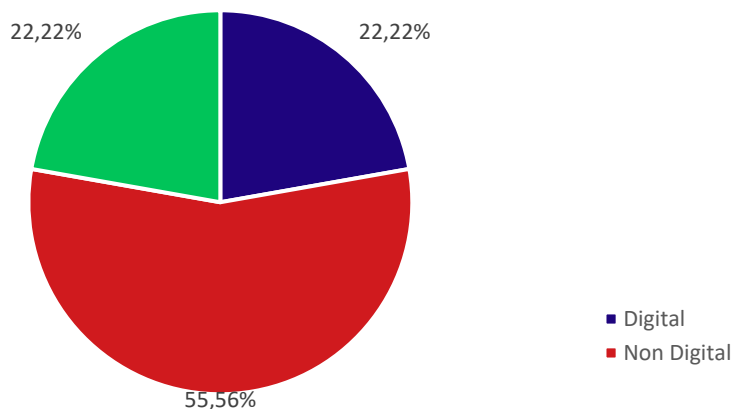
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 135. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah Kabupaten Pangandaran sebagian besar berbentuk inovasi pelayanan publik dengan jumlah 5 inovasi (55.56%), sebagian lainnya merupakan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 4 inovasi (44.44%)

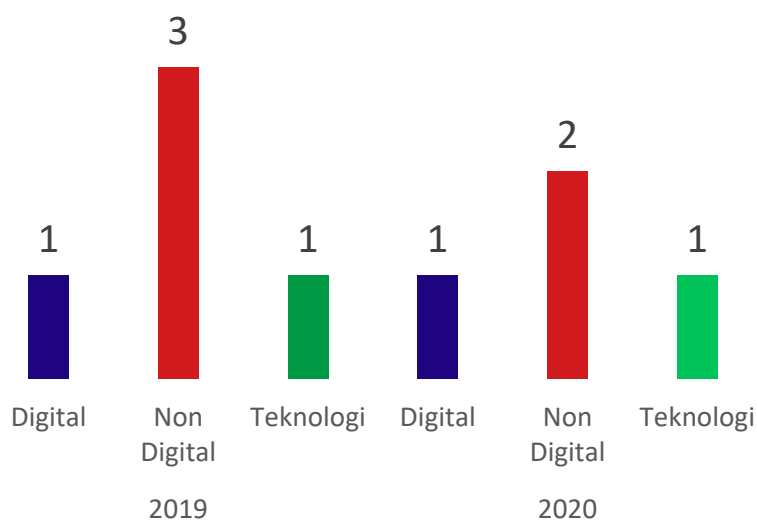
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 136. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Pangandaran merupakan inovasi non digital dengan jumlah 5 inovasi (55.56%), terdapat masing - masing 2 inovasi (22.22%) berbentuk non digital dan teknologi.

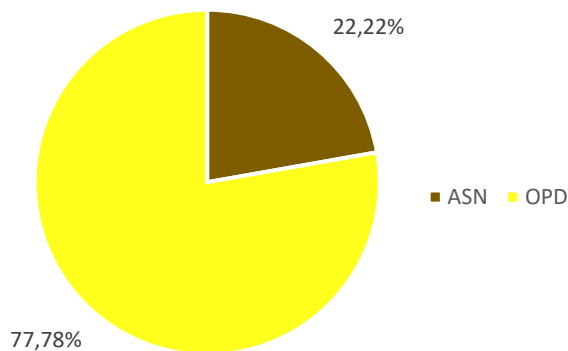
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 137. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat penurunan pada jenis inovasi non digital dari 3 inovasi pada tahun 2019 menjadi 2 inovasi pada tahun 2020, sedangkan jenis inovasi non digital dan inovasi teknologi berjumlah masing – masing 1 inovasi pada tahun 2019 dan 2020.

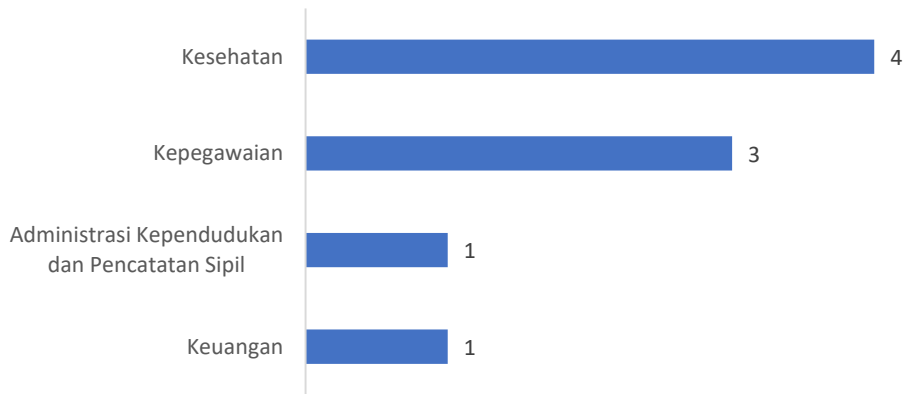
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 138. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Pangandaran berasal dari inisiasi OPD sebanyak 7 inovasi (77.78%), selain itu terdapat 2 inovasi (22.22%) di inisiasi oleh ASN.

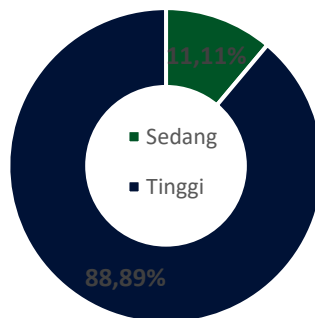
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 139. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi dari urusan kesehatan merupakan inovasi dengan jumlah terbanyak 4 inovasi.

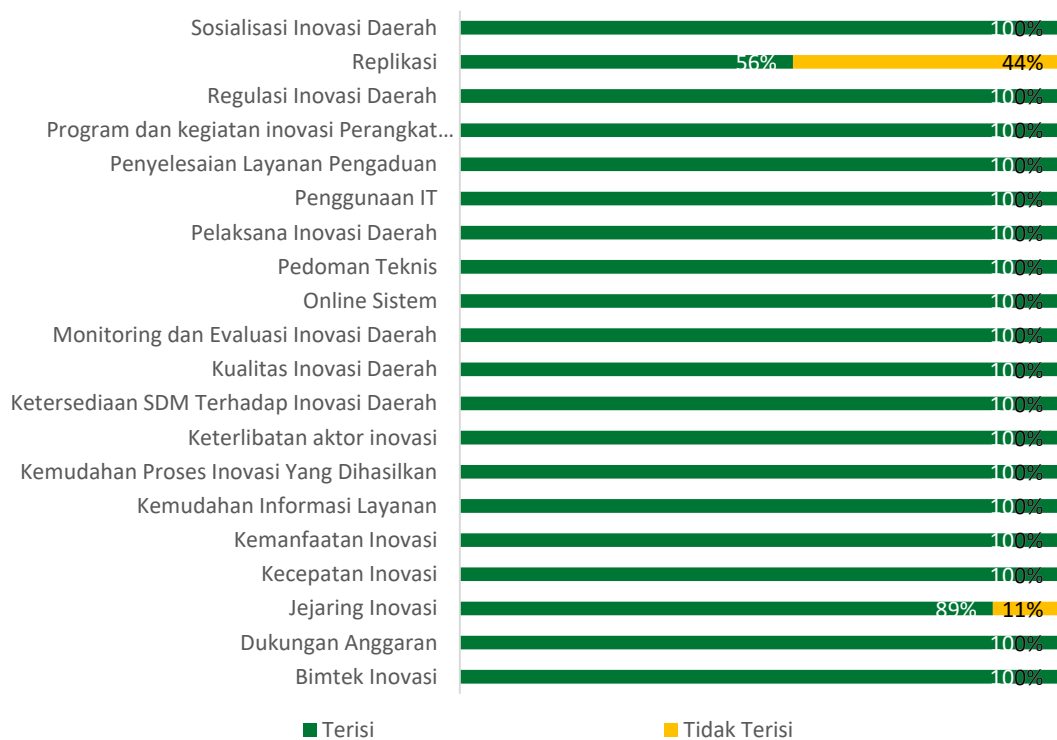
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, sebagian besar inovasi Kabupaten Pangandaran mencapai skor kematangan tinggi sebanyak 8 inovasi (88.89%), selain itu terdapat 1 inovasi (14.81%) mencapai skor kematangan sedang.

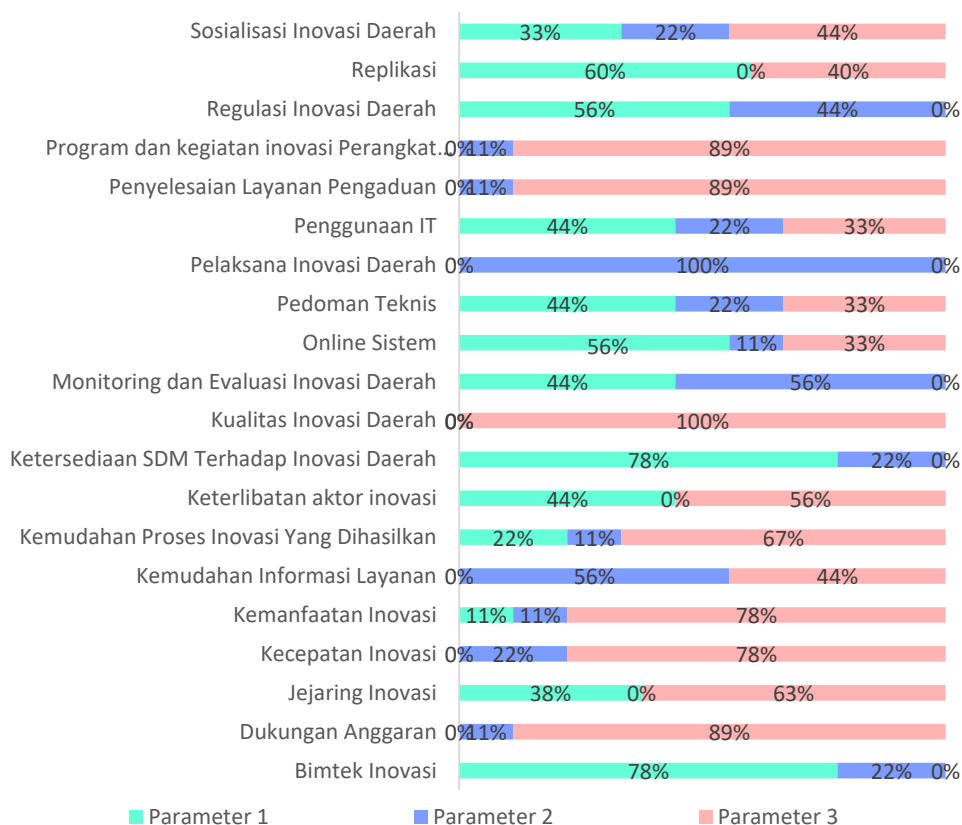
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 141. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 97.22%, artinya dari 9 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Pangandaran sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 19 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 142. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan Kabupaten Pangandaran telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3 pada indikator tersebut.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter 2.

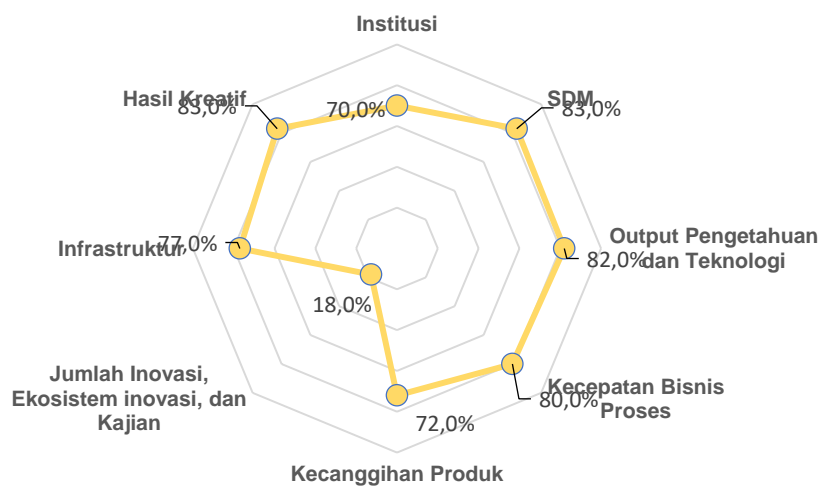
Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah dan Bimtek Inovasi, 78% dari inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator tersebut.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Pangandaran beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Pangandaran beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
ASIN PEDDA (Aplikasi Sinkronisasi PEgawai DAerah)	124
SIKAP (Sistem Informasi Kinerja dan Absensi Pegawai)	123
MENYETING GIGI EMAS (Mencegah Stunting melalui inovasi Gemalur,Insasi E,Bugiza, Pokmas Pejam dan Aliran)	110
IKET PANGSI (Inovatif, Kompeten, Efektif, Transparan, Gampang dan Singkat)	107
GADIS (Gerakan pemeriksaan IVA Tes dan SADANIS Keliling Desa)	105
SI KAKAP (Sistem Informasi Kenaikan Pangkat Aparatur Sipil Negara)	104
CEKO KA PPJ (Cegah corona melalui inovasi KWC,Posbaca,Planing,Jempol Manis)	103
SIGAMPIL (Sistem Informasi Gapura Pilemburan)	100
RUWAT JAGAT (Responsif Urus Wilayah agar tidak jadi Gawat)	97

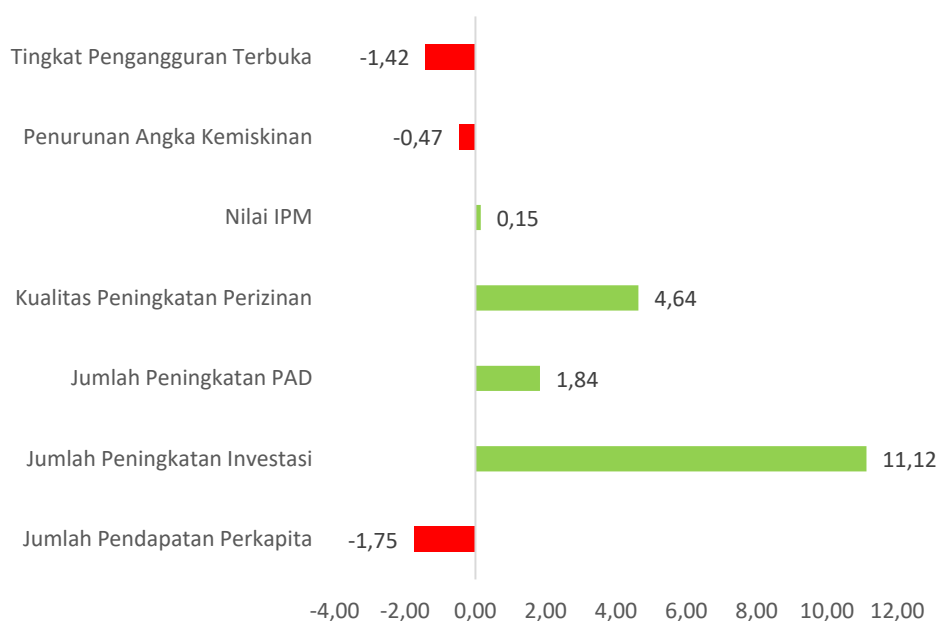
N. KABUPATEN PURWAKARTA



Gambar 143. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Purwakarta memiliki skor tertinggi pada variabel SDM sebesar 83.0% artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut telah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Tetapi pada skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu sebesar 18.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah dengan sebagian besar berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 144. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Purwakarta

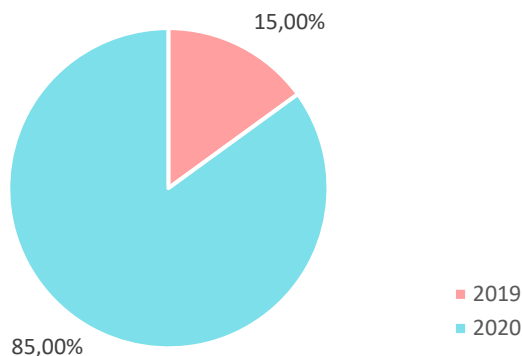
Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta terdapat penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1.42%, artinya jumlah pengangguran terbuka Kabupaten Purwakarta pada tahun 2020 meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada indikator Penurunan Angka Kemiskinan, terdapat kenaikan angka kemiskinan sebesar 0.47%. Dilihat dari indikator Nilai IPM, terdapat kenaikan sebesar 0.15% dari tahun sebelumnya, angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan standar parameter indeks inovasi daerah dimana tidak ada perubahan nilai IPM.

Dalam indikator Kualitas Peningkatan Perizinan, jumlah perizinan yang diterbitkan oleh Kabupaten Purwakarta meningkat sebesar 4.64%, nilai ini lebih rendah dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 5%. Selain itu, pada indikator Jumlah Peningkatan PAD, realisasi PAD Kabupaten Purwakarta pada tahun 2020 meningkat sebesar 1.84% dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi, Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan jumlah investasi 11.12% dimana lebih tinggi dari standar parameter indeks inovasi daerah yaitu peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Purwakarta menurun sebesar 1.75%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

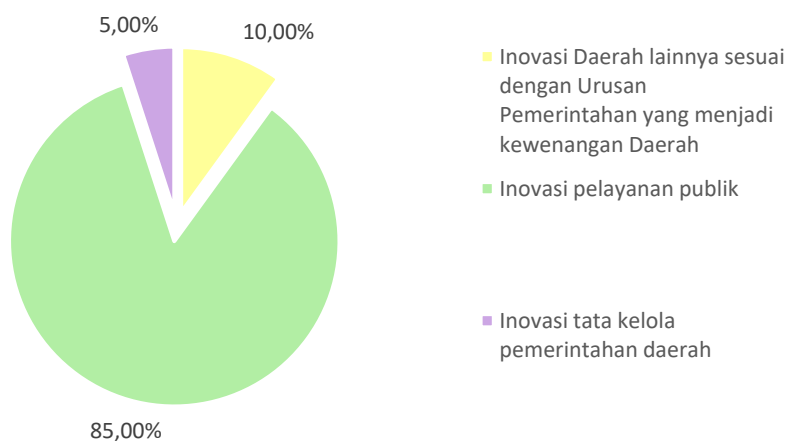
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan tahun penerapannya, sebagian besar inovasi yang dilaporkan Kabupaten Purwakarta mulai diterapkan tahun 2020 dengan jumlah 17 inovasi (85.00%), terdapat 3 inovasi (15.00%) yang telah diterapkan sejak tahun 2019.

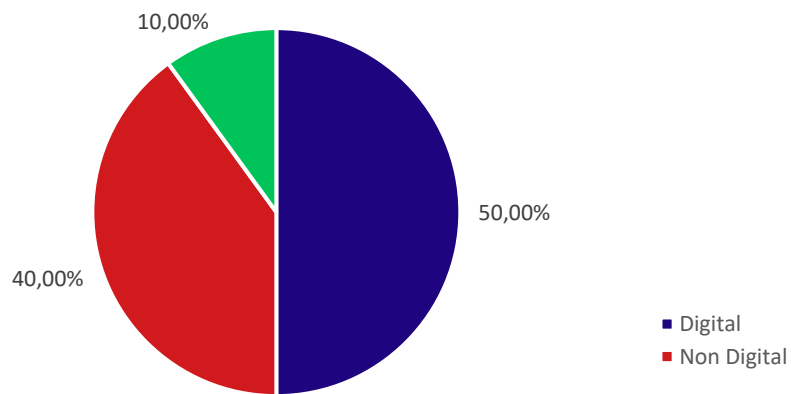
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 146. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi daerah Kabupaten Purwakarta sebagian besar berbentuk inovasi pelayanan publik dengan jumlah 17 inovasi (85.00%), sebagian lainnya merupakan inovasi daerah lainnya sebanyak 2 inovasi (10.00%) dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 1 inovasi (5.00%).

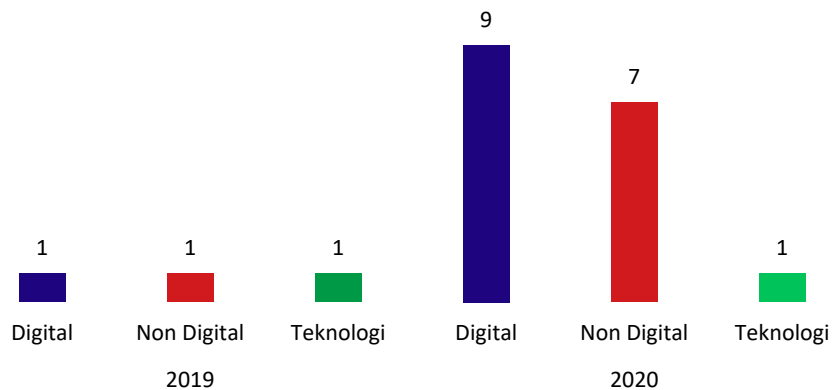
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 147. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan jenis inovasi, sebagian besar inovasi daerah Kabupaten Purwakarta merupakan inovasi digital dengan jumlah 10 inovasi (50.00%), terdapat 8 inovasi (40.00%) berbentuk non digital dan 2 inovasi (10.00%) berbentuk teknologi.

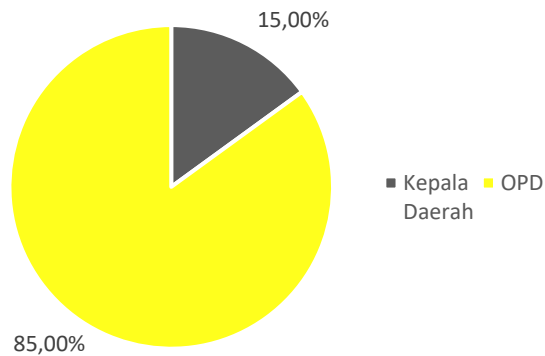
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 148. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Karawang

Berdasarkan tahun penerapan dan jenis inovasi, terdapat kenaikan pada jenis inovasi digital dari 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi 9 inovasi pada tahun 2020, sedangkan jenis inovasi non digital terdapat kenaikan jumlah inovasi dari 1 inovasi pada tahun 2019 menjadi 7 inovasi di tahun 2020. Pada jenis inovasi teknologi masing – masing pada tahun 2019 dan 2020 berjumlah 1 inovasi.

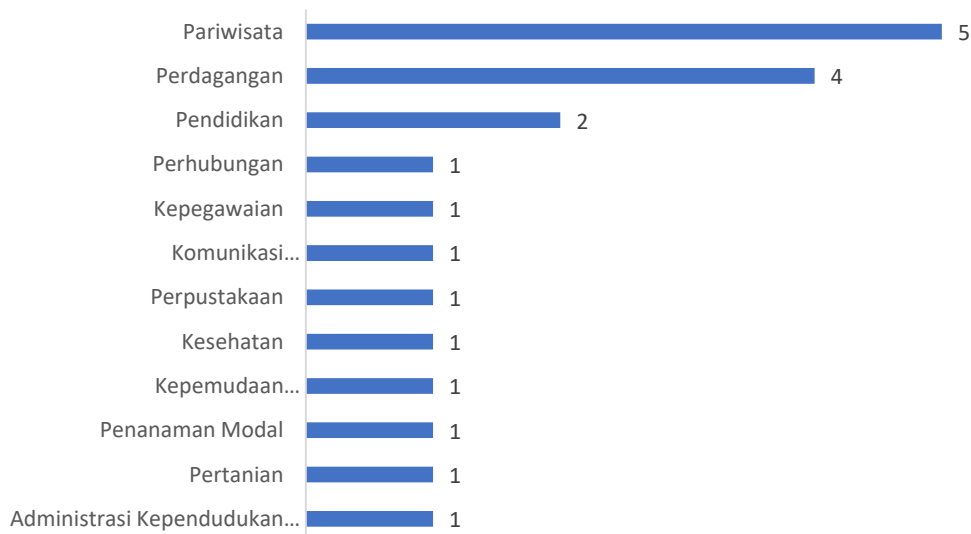
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 149. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan kategori inisiator, sebagian besar inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Purwakarta berasal dari inisiasi OPD sebanyak 17 inovasi (85.00%), selain itu terdapat 3 inovasi (15.00%) di inisiasi oleh Kepala Daerah.

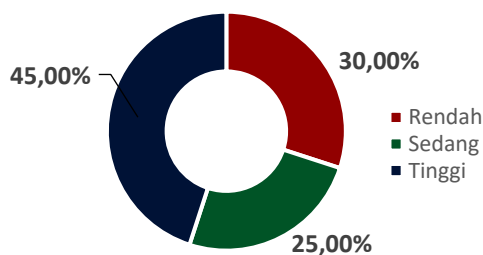
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 150. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan urusan pemerintahan, inovasi dari urusan Pariwisata merupakan inovasi dengan jumlah terbanyak 5 inovasi. Selain itu terdapat inovasi dari urusan wajib pelayanan dasar seperti Pendidikan (2 inovasi) dan Kesehatan (1 inovasi).

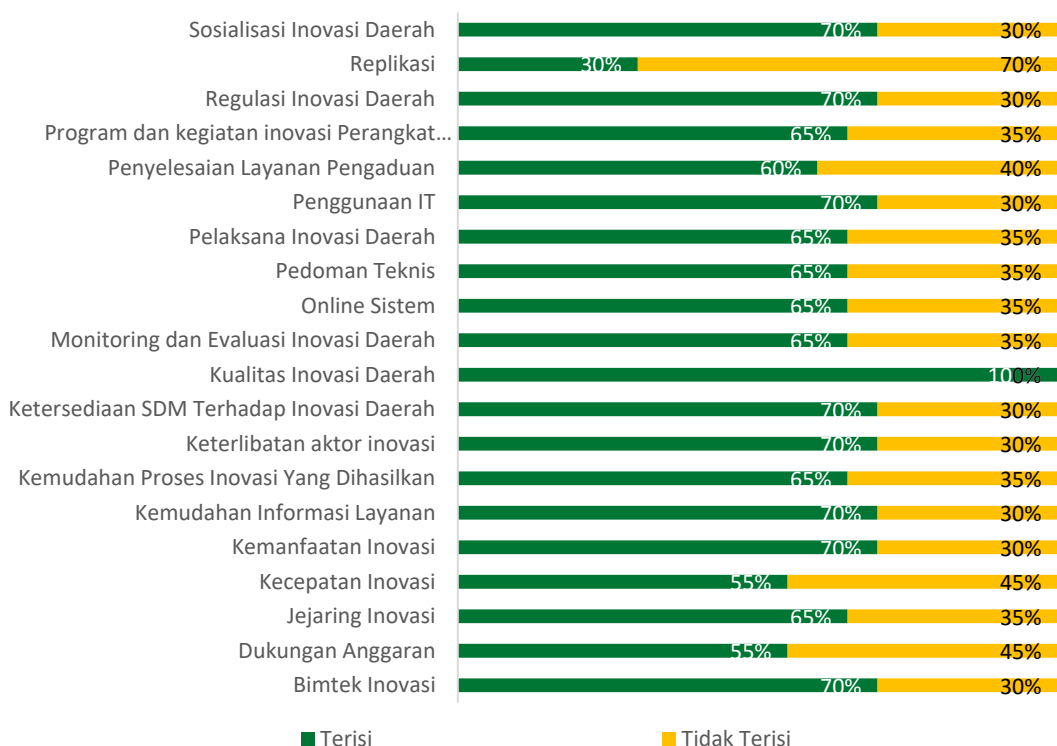
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan tingkat skor kematangan inovasi, sebagian besar inovasi Kabupaten Purwakarta mencapai skor kematangan tinggi sebanyak 9 inovasi (45.00%), selain itu terdapat 6 inovasi (30.00%) mencapai skor kematangan rendah dan 5 inovasi (25.00%) mencapai skor kematangan sedang.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



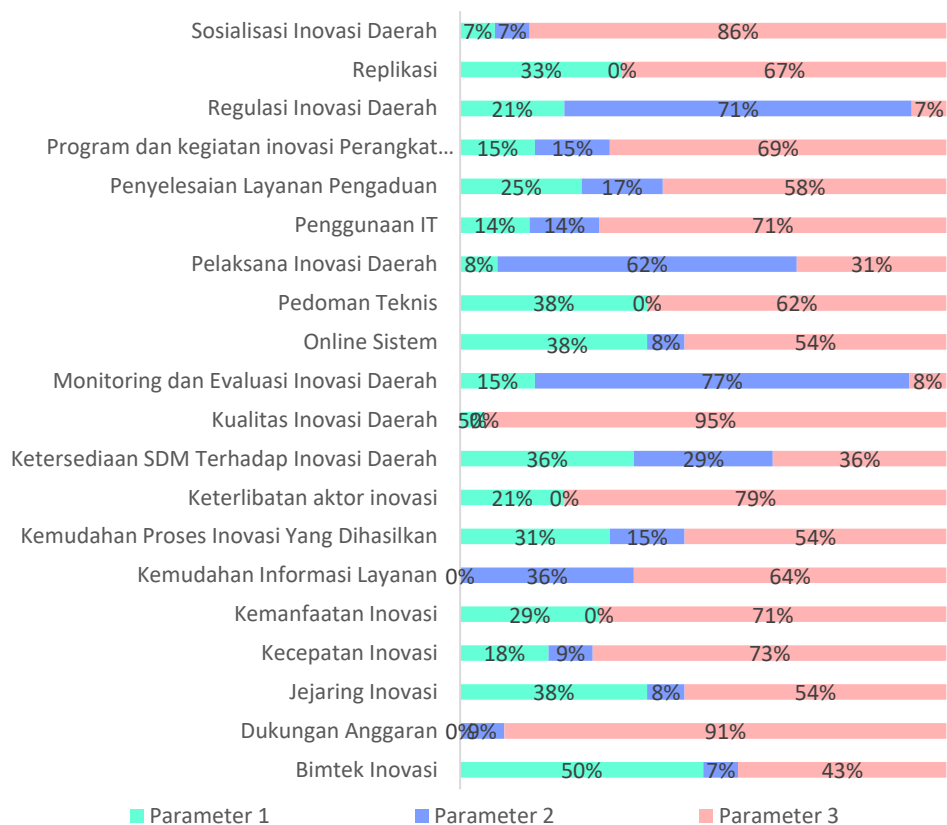
Gambar 152. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Purwakarta

Berdasarkan tingkat keterisian data pendukung setiap indikator satuan inovasi daerah, rata – rata tingkat keterisian data pendukung setiap inovasi sebesar 65.75%, artinya dari

20 inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Purwakarta sebagian besar setiap inovasi telah terisi data pendukung sejumlah 14 indikator dari 20 indikator satuan inovasi daerah.

Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100%, artinya dari seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Indramayu telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 30% artinya dari semua inovasi yang dilaporkan terdapat 6 inovasi dari 20 inovasi terdapat data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 153. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi yaitu indikator Kualitas Inovasi Daerah. Pada indikator tersebut, 95% inovasi yang dilaporkan Kabupaten Purwakarta telah terisi data pendukung termasuk dalam kategori parameter 3.

Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 77% artinya dari seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung 77% termasuk dalam kategori parameter 2.

Pada indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi, 50% dari inovasi yang telah terisi data pendukung hanya memenuhi parameter pertama dalam indikator tersebut.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Purwakarta beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Purwakarta beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
MEPENDE CEU ATI (Metrologi Pelayanan Desa Cek Ukuran Akurasi Timbangan)	141
Webdesaku	137
Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP)	136
Pola Terukur Layanan Administrasi Kependudukan Melalui Pengembangan Inovasi Sipila dan DC-Prokila Sebagai Acuan Peningkatan Kinerja SDM Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purwakarta.	128
CEU ATI (Cek Ukuran Akurasi Timbangan)	128
SISTEM RESERVASI ANJUNGAN PENDAFTARAN MANDIRI (APM) BERBASIS WEB DAN WHATSAPP DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI SMARTPHONE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BAYU ASIH KABUPATEN PURWAKARTA	116
Gerakan AMBU (Anak Membaca Buku)	107
KEBON AMBU	105
Lima Program Perpustakaan Unggulan (LIPPERPUL)	101
SIPINTAR BERISI sistem informasi pariwisata terintegrasi	92
Sampurasun Purwakarta	87
Digital Market Purwakarta "DIMATA"	85
SIKASEP (Sistem Informasi Kepemudaan yang Aktual, Sinergis, Edukatif dan Produktif)	81
Tatanen di Bale Atikan	75
Penerapan new normal di pasar tradisional wanayasa kabupaten purwakarta	15
JAPATI BODAS (Jasa Antar Cepat Izin, Bebas Ongkir Dan Aman Sampai Tujuan)	15
SIPINTAR BERISI (Sistem Informasi Pemesanan Terintegrasi)	15
pemberlakuan new normal SOP pasar modern	15
SIPINTAR BERISI (Sistem Informasi Pemesanan Tiket Teritegrasi) On Call	15
Pengujian Kendaraan bermotor Berbasis Kartu Uji	15

BAB III

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Pada Provinsi Jawa Barat Bagian 1 terdapat 14 Kabupaten namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. KABUPATEN BANDUNG

Kabupaten Bandung memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 59,52 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bandung melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

B. KABUPATEN BANDUNG BARAT

Kabupaten Bandung Barat memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 47,39 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bandung Barat melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

C. KABUPATEN BEKASI

Kabupaten bekasi memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 23,92 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bekasi melalui bentuk pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, pemetaan inovasi daerah.

D. KABUPATEN BOGOR

Kabupaten Bogor memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 72,46 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Bogor melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksepsi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

E. KABUPATEN CIAMIS

Kabupaten Ciamis memiliki predikat daerah Inovatif dengan skor 54,35 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ciamis melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. KABUPATEN CIANJUR

Kabupaten Cianjur memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 33,32 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Cianjur melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. KABUPATEN CIREBON

Kabupaten Cirebon memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 56,29 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Cirebon melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

H. KABUPATEN GARUT

Kabupaten Garut memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 39,86 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Garut melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

I. KABUPATEN INDRAMAYU

Kabupaten Indramayu memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 23,91 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Bekasi melalui bentuk pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, pemetaan inovasi daerah.

J. KABUPATEN KARAWANG

Kabupaten Karawang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 38,83 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Karawang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

K. KABUPATEN KUNINGAN

Kabupaten Kuningan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 35,96 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Kuningan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

L. KABUPATEN MAJALENGKA

Kabupaten Majalengka memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 52,35 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Majalengka melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

M. KABUPATEN PANGANDARAN

Kabupaten Pangandaran memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 55,84 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Pangandaran melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

N. KABUPATEN PURWAKARTA

Kabupaten Purwakarta memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,38 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Jawa Barat juga dapat melakukan pembinaan kepada kabupaten Purwakarta melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

